

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENGEMBANGKAN INOVASI PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 LAWANG**

TESIS

Oleh:

Dewinta Nisa Nadiva

NIM. 220101210027



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

HALAMAN SAMPUL

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM

MENGEMBANGKAN INOVASI PEMBELAJARAN PADA MATA

PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 LAWANG

TESIS

*Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

Dewinta Nisa Nadiva

NIM. 220101210027

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul

“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang”

Oleh:

Dewinta Nisa Nadiva
NIM. 220101210027

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 11 Juni 2024 pukul 09.30-11.00 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

Ketua/Penguji II

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

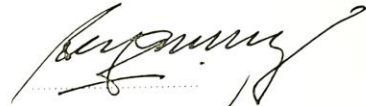
Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA
NIP. 19750731 200112 1 001

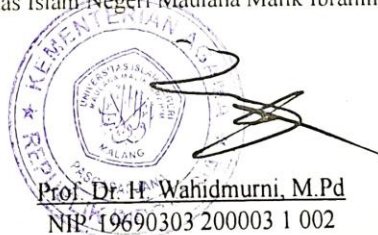
Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

Tanda Tangan



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang"

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



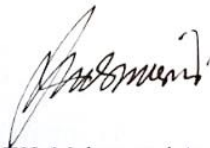
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A
NIP. 19750731 200112 1 001

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewinta Nisa Nadiva

NIM : 220101210027

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Instansi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang

Dengan Sungguh-sungguh menyatakan bahwa proposal tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 31 Mei 2024

Hormat saya,



Dewinta Nisa Nadiva

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin semuanya puji syukur kehadiran Allah Tuhan semesta alam atas segala nikmat, rahmat, dan kasih sayang yang tak terhingga. Sholawat dan salam selalu berbakti kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang kami harapkan untuk bersyafaat.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, sebagai tanda terima kasih atas segala kasih sayang dan doa yang tulus, peneliti mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang Bapak Siswanto dan Ibu Suprapti.
Terima kasih atas doa-doa yang selalu dilantunkan.
2. Terima kasih juga Mas Ica, Mbak Nayu, Alta, Khansaa terima kasih atas doa, waktu, dan dukungan selama ini.
3. Kepada seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Mlaik Ibrahim Malang, khususnya dosen program studi Magister Pendidikan Agama Islam terima kasih yang tak terhingga atas segala pembelajaran dan bimbingan selama saya menjadi mahasiswi disini. Tak lupa kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A dan Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag yang senantiasa sabar mendampingi, memberikan arahan, dan saran-saran dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan saya, yang telah memberikan support untuk menyelesaikan Tesis ini. Semoga kalian mendapatkan kesuksesan versi kalian masing-masing.

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”¹

وَلَقَدْ وَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ، وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَمَلَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ صِلَةٍ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَسْتَبِيئُ إِنَّمَا إِنْ تَكُ مَثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنَقْتَنُقُ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تَصْعُرْ حَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:

"Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-

¹ QS. Al-Jumu'ah ayat 2.

tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²

² QS. Luqman ayat 12-19.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan segala karunia, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Berkah dan salam semoga selalu diberikan dan dilimpahkan kepada raja kita, Nabi Muhammad SAW, bersama Ahlul Bait, sahabat dan pengikutnya. Aamiin

Penyusunan penelitian tesis ini merupakan kajian ilmiah dengan judul, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang”. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak akan mungkin tercapai tanpa adanya kontribusi dari berbagai pihak yang telah bersedia memberikan bimbingan, doa, motivasi dan semangatnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A dan Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing saya yang memberikan motivasi, arahan, masukan, serta waktu yang telah diluangkan hingga dapat terselesaikannya tesis ini.
5. Seluruh dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.

7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Seluruh civitas SMA Negeri 1 Lawang khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian bersama penulis.
9. Kedua orang tua, bapak dan ibu yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, semoga dalam keadaan baik.

Dalam pembuatan tesis ini peneliti masih jauh dari kata sempurna. Walaupun peneliti telah mencurahkan semua pemikiran dan kemampuannya guna kesempurnaan tesis ini, akan tetapi peneliti masih terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik guna membangun tesis ini.

Malang, 13 Mei 2024
Penulis

Dewinta Nisa Nadiva

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab - Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	Ss
ش	Ssy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	'
ي	Y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A
إ	I
أ	U

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إئ	Î
أؤ	Û

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أؤ	Aw
أئ	Ay

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
H. Orisinalitas Penelitian.....	8
I. Definisi Istilah.....	18
BAB I KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kurikulum Merdeka	21
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	21
2. Konsep Kurikulum Merdeka	24
3. Komponen Kurikulum Merdeka.....	25

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	28
5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka.....	31
B. Inovasi Pembelajaran.....	32
1. Pengertian Inovasi Pembelajaran.....	32
2. Bentuk-Bentuk Inovasi Pembelajaran.....	36
D. Pendidikan Agama Islam.....	47
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	47
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	48
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	51
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	52
5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	54
E. Pemanfaatan Teknologi.....	55
1. Pengertian Pemanfaatan Teknologi.....	55
2. Macam-Macam Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	57
3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran.....	65
F. Kerangka Berpikir.....	70
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
B. Kehadiran Peneliti.....	72
C. Latar Penelitian.....	73
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	75
F. Teknik Analisis Data.....	78
G. Uji Keabsahan Data.....	80
BAB IV.....	88
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	88
A. Paparan Data.....	88

1. Sejarah SMAN 1 Lawang	88
2. Visi dan Misi SMAN 1 Lawang	90
3. Struktur Organisasi	92
4. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Lawang.....	92
5. Data Siswa Dan Rombongan Belajar.....	93
B. Hasil Penelitian	93
1. Perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang.....	94
2. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang.....	105
3. Dampak pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang.....	114
BAB V PEMBAHASAN	120
1. Perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang	120
2. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang	123
3. Dampak pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang	126
BAB VI PENUTUP	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN- LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2. 1 Manfaat Media Dalam Pembelajaran.....	69
Tabel 3. 1 Informan Wawancara.....	77
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data	79
Gambar 4. 1 Pelatihan Bimbingan Teknis	95
Gambar 4. 2 Kegiatan MGMPS Agama	102
Gambar 4. 3 2 Presentasi Secara Kelompok	107
Gambar 4. 4 Siswa Mengaplikasikan Quizizz	109
Gambar 4. 5 Hasil Proyek Siswa	111

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	70
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Lawang.....	92
Bagan 5. 1 Hasil Penelitian	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 2 Pedoman Observasi	143
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	145
Lampiran 4 Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C) ...	159
Lampiran 5 Modul Ajar PAI.....	160
Lampiran 6 Alur Tujuan Pembelajaran.....	161
Lampiran 7 Dokumentasi.....	162
Lampiran 8 Pelatihan Membangun Guru Unggul dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	169
Lampiran 9 Bimbingan Teknis Bergiat dan Berkarya Menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka Berubah	171
Lampiran 10 Bimbingan Teknis Jelajah Pendidikan Unggul	174
Lampiran 11 Dokumentasi MGMPS Agama.....	178
Lampiran 12 Kegiatan Pembiasaan Religi.....	179
Lampiran 13 Data Sarana dan Prasarana Sekolah.....	180
Lampiran 14 Data Kepala Sekolah Dan Guru.....	181
Lampiran 15 Data Komite Sekolah.....	184
Lampiran 16 Biodata Mahasiswa.....	185

ABSTRAK

Nadiva, Dewinta Nisa. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang. Tesis. Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A, Pembimbing II Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Teknologi saat ini berkembang sangat pesat dan menuntut kemajuan dalam media pembelajaran yang digunakan saat ini. Hal ini merupakan kabar baik bagi pendidikan di zaman modern, khususnya dalam kurikulum merdeka. Namun Pendidikan agama Islam saat ini memiliki problematika seperti guru kesulitan dalam menganalisis perangkat pembelajaran, memodifikasi pendekatan dan materi hanya berdasarkan apa yang disertakan dalam modul pengajaran, dan lebih menekankan bagian kognitif pendidikan. Selain itu PAI hanya sebagai mata pelajaran, sehingga moral siswa kurang baik yang sering terjadi seperti kurangnya sopan santun kepada guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, 2) pemanfaatan teknologi dalam mendukung inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum merdeka, 3) dampak pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya menghadiri tiga acara sosialisasi melalui bimbingan teknis yang dilakukan SMAN 1 Lawang dengan topik pengembangan guru unggul dalam rangka penerapan Kurikulum Mandiri, penciptaan perangkat pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan inspiratif, dan peran guru kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum mandiri. Para guru agama memanfaatkan kegiatan MGMP kabupaten dan MGMPs untuk merencanakan perangkat pembelajaran. 2) Pemanfaatan teknologi di kelas secara efektif dapat membantu guru PAI dalam pengorganisasian data, pembuatan alat, dan metode pengajaran inovatif yang mendorong kreativitas siswa. Meskipun teknologi digunakan bersamaan dengan pembelajaran PAI, namun guru tetap perlu menekankan pendidikan karakter yang menjadi fokus pembelajaran PAI, untuk memastikan siswa mendapatkan manfaat dari penggunaan teknologi dan tidak terseret ke dalam situasi negatif. Sejumlah kegiatan keagamaan rutin dilakukan di SMAN 1 Lawang. 3) Teknologi dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain mengajarkan siswa untuk belajar mandiri, mempermudah pembelajaran melalui berbagai sumber, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik, serta memfasilitasi kolaborasi yang baik dalam berbagai kelompok. Dampak negatifnya antara lain menggunakan gadget saat belajar, mengonsumsi konten yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, dan tidak memiliki akses terhadap gadget, laptop, wifi, atau paket data.

Kata kunci: kurikulum merdeka, teknologi, Pendidikan agama Islam

ABSTRACT

Nadiva, Dewinta Nisa. 2024. Implementation of the Independent Curriculum in Developing Learning Innovations in Islamic Religious Education Subjects at SMAN 1 Lawang. Thesis. Department of Masters in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A, Supervisor II Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Technology is currently developing very rapidly and demands progress in the learning media used today. This is good news for education in the modern era, especially in the independent curriculum. Learning in the independent curriculum is very synonymous with student-centered learning. However, Islamic religious education currently has problems such as teachers having difficulty analyzing learning tools, modifying approaches and materials based only on what is included in the teaching module, and placing more emphasis on the cognitive part of education. One reason is the inability of teachers to use media and other forms of technology in the classroom in a way that can actively engage students and make learning effective, creative and innovative.

This research aims to describe 1) planning in implementing the independent curriculum in PAI subjects, 2) the use of technology in supporting Islamic Religious Education learning innovations in accordance with the independent curriculum, 3) the impact of using technology in the independent curriculum in developing learning innovations in PAI subjects.

The results of this research show that 1) Planning in implementing the independent curriculum in PAI subjects. Principals, deputy principals, teachers and other related parties attended three socialization events through technical guidance conducted by SMAN 1 Lawang on the topic of developing superior teachers in the context of implementing the Independent Curriculum, creating innovative, creative and inspiring learning tools, and the role of teachers creative in improving the quality of independent curriculum learning. Religious teachers utilize district MGMP and MGMPs activities to plan learning tools. 2) Effective use of technology in the classroom can help PAI teachers in organizing data, creating tools and innovative teaching methods that encourage student creativity. Even though technology is used in conjunction with PAI learning, teachers still need to emphasize character education which is the focus of PAI learning, to ensure students benefit from using technology and are not drawn into negative situations. A number of routine religious activities are carried out at SMAN 1 Lawang. 3) Technology can have positive and negative impacts. The positive impacts include teaching students to learn independently, making learning easier through various sources, making learning more interactive and interesting, and facilitating good collaboration in various groups. Negative impacts include using gadgets while studying, consuming content that is not in line with Islamic teachings, and not having access to gadgets, laptops, wifi, or data packages.

Keywords: independent curriculum, technology, Islamic religious education

الملخص

ناديفا، دويتنا نيسا .٢٠٢٤. غرس المنهج المستقل في تطوير ابتكارات التعلم في مواد التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية الأولى بلاوانج. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (١) د. الحاج أحمد نور الكواكب، الماجستير. (٢) د. الحاج محمد إنعام عشا، الماجستير.

تطور التكنولوجيا حاليًا بسرعة كبيرة وتتطلب التقدم في وسائل التعلم المستخدمة اليوم. وهذه بشرى سارة للتعليم في العصر الحديث، وخاصة في المناهج المستقلة. ومع ذلك، يواجه التعليم الديني الإسلامي حاليًا مشاكل مثل صعوبة المعلمين في تحليل أدوات التعلم، وتعديل المناهج والمواد بناءً على ما يتم تضمينه في وحدة التدريس فقط، والتركيز بشكل أكبر على الجزء المعرفي من التعليم. عدا عن ذلك فإن التربية الدينية الإسلامية ما هي إلا مادة دراسية، وبالتالي فإن أخلاق الطلاب ليست جيدة، وهو ما يحدث غالبًا، مثل عدم المجاملة مع المعلمين.

يهدف هذا البحث إلى وصف 1 (التخطيط في تنفيذ المنهج المستقل في مواد التربية الدينية الإسلامية، 2 (استخدام التكنولوجيا في دعم ابتكارات تعلم التربية الدينية الإسلامية وفق المنهج المستقل، 3 (أثر استخدام التكنولوجيا في المنهج المستقل في تنمية الابتكارات التعليمية في موضوعات التربية الإسلامية.

وتشير نتائج هذا البحث إلى أن تطبيق المنهج المستقل يتطلب توجيهات فنية، وورش عمل وأظهرت نتائج هذا البحث أن ١ (التخطيط في تنفيذ المنهج المستقل في موضوعات المدرسة الإسلامية. حضر مديرو المدارس ونواب المديرون والمعلمون والأطراف الأخرى ذات الصلة ثلاث فعاليات اجتماعية من خلال التوجيه الفني الذي أجرته المدرسة الثانوية العامة الأولى لاونج حول موضوع تطوير المعلمين المتفوقين في سياق تنفيذ المنهج المستقل، وإنشاء أدوات تعليمية مبتكرة وخلاقة وملهمة، والدور المعلمين المبدعين في تحسين جودة التعلم في المناهج المستقلة. يستخدم المعلمون الدينيون أنشطة مشورة معلم المادة و مشورة معلم المواد المدرسية في المنطقة لتخطيط أدوات التعلم ٢. يمكن أن يساعد الاستخدام الفعال للتكنولوجيا في الفصل الدراسي معلم التربية الإسلامية في تنظيم البيانات وإنشاء أدوات وطرق تدريس مبتكرة تشجع إبداع الطلاب. على الرغم من استخدام التكنولوجيا جنبًا إلى جنب مع تعلم التربية الإسلامية، لا يزال المعلمون بحاجة إلى التركيز على تعليم الشخصية الذي هو محور تعلم التربية الإسلامية، لضمان استفادة الطلاب من استخدام التكنولوجيا وعدم الانجرار إلى مواقف سلبية. يتم تنفيذ عدد من الأنشطة الدينية الروتينية في المدرسة الثانوية العامة الأولى لاونج ٣. يمكن أن يكون للتكنولوجيا تأثيرات إيجابية وسلبية. وتشمل التأثيرات الإيجابية تعليم الطلاب كيفية التعلم بشكل مستقل، وجعل التعلم أسهل من خلال مصادر مختلفة، وجعل التعلم أكثر تفاعلية وإثارة للاهتمام، وتسهيل التعاون الجيد في مجموعات مختلفة. تشمل التأثيرات السلبية استخدام الأجهزة أثناء الدراسة، واستهلاك المحتوى الذي لا يتماشى مع التعاليم الإسلامية وعدم القدرة على الوصول إلى الأجهزة أو أجهزة الكمبيوتر المحمولة أو شبكة واي فاي أو حزم البيانات.

الكلمات الرئيسية: المنهج المستقل، التكنولوجيا، التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut survey hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Guna mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi).³

Kurikulum merdeka adalah sebuah perbaikan dari kurikulum sebelumnya dalam rangka memperbaiki ketertinggalan pembelajaran selama masa pandemi yang melanda Indonesia, dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif, kreatif dan inovatif, dimana peserta didik berperan aktif dalam proses

³ Kemendikbudristek RI, 'Latar Belakang Kurikulum Merdeka', <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/Hc/Id/Articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>, 2022.

pembelajaran, dan guru sebagai fasilitator yang mengarahkan kepada potensi peserta didik melalui proyek dan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara langsung.⁴

Dengan adanya kurikulum merdeka, maka guru PAI dituntut untuk memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif agar dapat mengikuti dan menjawab tantangan perkembangan zaman. Problematika yang terjadi pada guru PAI seperti kurang ahli dalam bidang IT, menggunakan metode yang tergolong monoton, guru masih menjadi role model bukan fasilitator. Oleh karena itu guru PAI mengalami beberapa kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Problematika yang terjadi di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Uzmal mengenai problematika guru PAI belum mempunyai pemahaman yang mendalam tentang konsep program Merdeka Belajar, susahnya mengubah mindset untuk melakukan perubahan, kesulitan dalam menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, materi referensi yang terbatas, sehingga guru tidak punya banyak waktu dan kesulitan mencari bahan referensi. Guna merancang dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru harus berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, yang sebelumnya guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena

⁴ Miranda Utari, dkk, 'Problematika Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al – Mau'izhoh*, vol. 4, no. 2 (2022), hal. 15.

belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁵

Menurut survei tentang masalah guru PAI, ada beberapa penyebabnya. Persoalan pertama berkaitan dengan masih rendahnya tingkat penguasaan keilmuan. Di tingkat SD/SMP/SMA/SMK, hal ini kurang terlihat karena muatannya tidak sedalam di madrasah. Aspek hasil belajar bagi siswa menjadi pokok permasalahan yang kedua. Guru saat ini mempunyai kecenderungan mendominasi hasil belajar dan bagian kognitif dalam proses pembelajaran, namun belum mencapai potensi maksimal dalam keterampilan dan perilaku. Persoalan kedua, ranah kognitif masih didominasi oleh pembelajaran guru. Meskipun komponen afektif dan psikomotorik juga harus diajarkan, ranah kognitif masih mendominasi bidang tersebut saat ini. Isu ketiga berkaitan dengan sumber daya pendidikan yang digunakan guru PAI. Saat ini media pembelajaran masih kurang memadai dan bervariasi. Guru PAI kurang memiliki kemampuan TIK. Permasalahan keempat adalah pembelajaran PAI yang dipimpin oleh guru masih didominasi oleh guru atau guru pusat. Siswa harus menjadi fokus utama pembelajaran yang efektif, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Ketidakhadiran dan ketidakhadiran guru dalam melakukan penilaian merupakan permasalahan pembelajaran PAI yang kelima. Instruktur seringkali

⁵ Uzmal Himmah, Fadriati, 'Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 6 (2020), hal. 3935 <71>.

kurang memahami cara membuat penilaian yang sesuai dengan kompetensinya dan aspek terkait penilaian.⁶

SMAN 1 Lawang merupakan sebuah Lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 1 Lawang merupakan salah satu sekolah menengah ke atas negeri terbaik di kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut terletak di Jalan Pramuka no. 152 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut berjumlah empat orang. Adapun prestasi Pendidikan Agama Islam yang telah diraih oleh siswa SMAN 1 Lawang yakni: juara 1 MTQ tingkat Kabupaten Malang dan juara 3 Lomba Debat PAI tingkat Kabupaten Malang. Di sekolah tersebut juga telah melaksanakan beberapa program seperti pembiasaan sholat dhuha, literasi qur'ani, dan 4s (sedekah sehari seribu saja).

Menurut hasil survey mengenai implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa permasalahan seperti (1) tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, (2) keterbatasan referensi, (3) kompetensi skill yang kurang memadai dalam bidang teknologi, (4) belum memahami hakikat kurikulum.

Pembelajaran PAI seringkali kurang diperhatikan oleh siswa, karena masih terjadi banyak sekali sikap siswa yang belum menerapkan apa yang telah dipelajari seperti siswa masih meninggalkan sholat lima waktu, meninggalkan

⁶ Agus Ruswandi, Aang Mahyani, 'Analisis Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Incoils*, vol. 1, no. 1 (2021), hal. 97 <<http://incoilsfdpdiktis2021.ac.id/index.php/incoils/article/view/27>>.

program pembiasaan religi yang dilaksanakan oleh sekolah, belum bisa membaca Al – Qur’an, kurangnya sopan santun terhadap guru.⁷ Kenyataan yang sering terjadi, dalam kegiatan proses pembelajaran guru masih jarang memanfaatkan inovasi pembelajaran, dimana mereka hanya berpegang pada penjelasan materi yang terdapat didalam buku paket saja. Padahal seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi seperti mempergunakan inovasi pembelajaran sebagai alat bantu untuk lebih memperjelas materi yang kurang dipahami oleh siswa.

Problematika yang terjadi di SMAN 1 Lawang pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih terdapat metode yang monoton seperti ceramah, kurang memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, guru masih belum terbiasa dengan kurikulum merdeka karena di sekolah tersebut belum genap satu tahun.⁸ Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan proposal tesis ini mencakup beberapa fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang?

⁷ Wawancara guru PAI SMAN 1 Lawang pada 20 Desember 2023

⁸ Observasi, “SMAN 1 Lawang,” Desember 2023

2. Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam mendukung inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang?
3. Bagaimana dampak pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagaimana berikut:

1. Menganalisa perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang.
2. Menganalisa pemanfaatan teknologi dalam mendukung inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang.
3. Menganalisa dampak pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk memberi manfaat yang ditinjau berdasarkan aspek teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dalam ranah pendidikan, khususnya pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang.
- b. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk pengembangan penelitian yang selanjutnya terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan pengalaman baik dalam mengelola pendidikan. Disamping itu, juga dapat dijadikan sumber untuk mengatasi masalah-masalah yang akan timbul di dunia pendidikan nantinya terutama pada masalah yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam pengembangan kurikulum dan penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas instansi.

c. Bagi Guru

Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi dan masukan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, diharapkan bisa memberikan pengetahuan tambahan kegunaan dan penerapan kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan.

H. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian berfungsi sebagai bukti bahwa dalam penelitian ini tidak mengulang penelitian yang ada pada sebelumnya. Selain itu orisinalitas penelitian digunakan untuk menghubungkan topik yang diteliti dengan topik yang telah dibahas pada penelitian sebelumnya. Berikut penjabaran penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. M. Ferry Kurniawan melakukan penelitian pada tahun 2023 ditemukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran penerapan kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Annida di Kota Lubuklinggau telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan penilaian sumatif pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penilaian ini menggabungkan pendekatan yang berbeda, dimulai dengan pengajaran tatap muka selama era pasca pandemi. Beberapa model pembelajaran diperkenalkan, model pembelajaran

berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran penemuan, dan pembelajaran inkuiri. Penerapan pembelajaran diferensiasi sebagai wujud kurikulum merdeka telah menghasilkan transformasi positif dalam pengembangan kreativitas belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SDIT Annida Kota Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa setelah diterapkannya belajar mandiri, keterampilan berpikir kritis, kepekaan emosional, memfasilitasi upaya kolaboratif dalam penyelesaian tugas akademik, mendorong penyebaran karya mereka dalam lingkaran sosial.⁹

2. Jefry Hadi Susilo Ramadan melakukan penelitian pada tahun 2022 ditemukan bahwa penerapan merdeka belajar guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 02 kota Malang yaitu, pandangan guru mengenai merdeka belajar bahwa merdeka belajar sesuai dengan perkembangan zaman, merdeka belajar relevan dengan perkembangan zaman, merdeka belajar efektif terhadap pendidikan karakter, guru merdeka memilih metode pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat. Perencanaan merdeka belajar guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 02 yaitu perangkat pembelajaran disusun bersama sebagai tujuan pembelajaran dan ketercapaian mengajar. Perangkat pembelajaran disusun dengan fleksibel, jelas dan sederhana. Komponen dalam perangkat pembelajaran terlalu banyak, pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi guru. Terkait dengan pelaksanaan merdeka belajar, pembelajaran yang dilakukan

⁹ M.Ferry Kurniawan, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau' (Tesis, IAIN Curup, 2023).

menggunakan model *project based learning*, *problem based learning* dan *e-learning*. Evaluasi yang dilakukan merdeka belajar yaitu dengan pelaksanaan asesmen pembelajaran. Asesmen mendorong perkembangan hasil belajar. Kemampuan dinilai dari tugas akhir, Penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian psikomotorik, afektif, dan kognitif.¹⁰

3. Himayatuz Zakiyah melakukan penelitian pada tahun 2023 ditemukan bahwa
 - a) Perencanaan perangkat pembelajaran dimulai dengan mengikuti workshop dan sosialisasi terkait kurikulum merdeka. Perangkat ajar seperti buku materi diambil dari kementerian agama Islam sedangkan untuk buku pendamping dari madrasah. Modul Ajar yang dibuat oleh guru PAI di MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah menerapkan topik yang menarik, bermakna, relevan dan berkesinambungan.
 - b) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dimulai dari kelas 7 terlebih dahulu. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran kedua madrasah ini menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran dan dikaitkan dengan konteksnya, alur tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengembangkan dan memodifikasi contoh yang sudah disediakan, pembelajaran berdiferensiasi kedua madrasah ini memfokuskan pada konten dan proses pembelajaran.
 - c) asesmen pembelajaran dilaksanakan dengan menentukan kriteria ketentuan tujuan pembelajaran (KKTP) berdasarkan tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik dilaksanakan untuk menentukan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai pada peserta didik, untuk asesmen formatif menggunakan teknik observasi

¹⁰ Jefry Hadi Susilo, 'Penerapan Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Polehan 2 Kota Malang' (Tesis, Universitas Islam Malang, 2022).

untuk memberikan umpan balik dan perbaikan dari proses pembelajaran, untuk asesmen sumatif harian dan tengah semester menggunakan teknik performa dan tes tulis, sedangkan asesmen sumatif akhir semester dilaksanakan dengan teknik tes tulis yang mana hasilnya digunakan untuk penilaian dalam capaian hasil pembelajaran.¹¹

4. Rizqi Ramadhani melakukan penelitian pada tahun 2023 ditemukan bahwa adanya inovasi pembelajaran yang berupa, pemberian media ajar berupa: buku kontrol hafalan, media alam, infocus dan media ajar lain yang dibuat oleh guru sesuai dengan materi yang berkaitan. Adapun metode ajar yang baru pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal adalah pemberian metode Contextual Teaching Learning (CTL). Perkembangan motivasi siswa di berbagai bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang baik ditandai dengan pemerolehan berbagai prestasi di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu peningkatan motivasi siswa ditandai dengan keaktifan siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertambah.¹²

5. Voni Nurhidayati, Fitri Ramadani, Merika Setiawati melakukan penelitian pada tahun 2021 ditemukan bahwa adanya pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Payung Sekaki, namun dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini motivasi belajar siswa

¹¹ Himayatuz Zakiyah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus MTs Raudlatut Thalabah Dan MTsN 2 Kabupaten Kediri)' (Tesis, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

¹² Rizqi Rahmadhani, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal' (Tesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

tidak tetap dikarenakan kurikulum ini baru ditetapkan, namun ada sebagian siswa yang memang termotivasi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini namun ada juga yang tidak. Persamaan regresinya dapat dilihat dari tabel koefisien intercept yaitu 7,686 dan X 1,349 jadi persamaan regresinya yaitu $Y = 7,686 + 1,349X$ yang berarti jika X nya 0 maka Y nya 7,686 dan X nya positif 1,349 jadi pengaruh nya positif antara variabel X dengan Y jadi ketika x naik 1 maka y akan naik 1,49.¹³

6. Syahrudin melakukan penelitian pada tahun 2021 ditemukan bahwa dalam hasil evaluasi pembelajaran peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam melakukan inovasi pembelajaran pihak sekolah juga memberikan pelayanan tatap muka terbatas dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh adanya perhatian pemerintah berupa bantuan kuota kepada wali murid, sedangkan faktor penghambat kendala sinyal yang kadang-kadang tidak stabil sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik.¹⁴
7. Aini Qolbiyah melakukan penelitian pada tahun 2022 ditemukan bahwa metode pembaharuan (inovasi) yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan metode atau strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Bahan ajar yang inovatif saat ini

¹³ Voni Nur Hidayati, dkk, 'Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki', *Jurnal Eduscience*, vol. 9, no. 3 (2022), hal. 707–716 <<https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>>.

¹⁴ Syahrudin, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu' (Tesis, IAIN Bengkulu, 2021).

disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan Power Point dan Video.¹⁵

8. Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisvara, Badrudin melakukan penelitian pada tahun 2023 ditemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Plered telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga merasakan perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang belum merata di kalangan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih lanjut untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka belajar di jenjang SMA. Makalah ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah.¹⁶

9. M. Gustap Saepi Maulidin melakukan penelitian pada tahun 2022 ditemukan bahwa: a) Guru PAI ketika pembelajaran (daring) semua guru PAI membuat materi bahan ajar kedalam media video pembelajaran agar siswa-siswi dapat lebih mudah memahami materi PAI, dengan demikian tujuan pendidikan agama islam selama masa pandemi di MI sudah tercapai, jadi inovasi pembelajaran PAI di MI nu maudlu'ul ulum selama masa pandemi dengan

¹⁵ Aini Qolbiyah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 1 (2022).

¹⁶ Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, and Raden Syara Bisvara, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA', *Khazanah Multidisiplin*, vol. 4, no. 2 (2023).

membuat media video pembelajaran. b) Semua guru PAI di MI menggunakan aplikasi google form dalam melakukan penilaian pembelajaran (ujian semester) saat pembelajaran dilakukan jarak jauh karena aplikasi google form ini sangat membantu untuk alat penilaian pembelajaran (daring) jadi tujuan pendidikan agama islam di MI nu maudlu'ul ulum dengan menggunakan aplikasi google form dalam penilaian pembelajarannya tercapai dan sangat efektif ketika pembelajaran (daring). c) Faktor pendukung ada dua pertama external berbicara virtual yang mendukung pembelajaran media sosial dari pemerintah berupa paket data, dari wali murid adanya bantuan mendampingi siswa-siswi ketika proses pembelajaran (daring) dan faktor internal dari guru PAI melakukan diskusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam setiap pertemuan perbulan tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran (daring) dan faktor penghambat koneksi sinyal kondisi siswa tidak semua sama wali murid tidak bisa menggunakan aplikasinya.¹⁷

10. Endang Syaifuddin melakukan penelitian pada tahun 2020 ditemukan bahwa: Secara keseluruhan di MTs Al- Munawwaroh telah dilakukan inovasi baik di bidang sarana dan prasarana dan juga pendidikanya. Hal ini bertujuan agar guru mampu mengaplikasikan media yang berbasis teknologi dan informasi. Inovasi yang dilakukan pihak madrasah tidak hanya dalam ketersediaan sarana namun juga melakukan inovasi seperti menggabungkan pemberian materi dengan pemanfaatan teknologi baik itu dengan penggunaan infokus, penayangan gambar-gambar atau slide-slide yang ini merupakan

¹⁷ M Gustap Saepi Maulidin, 'Inovasi Pembelajaran PAI Di MI NU Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Masa Pandemi' (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

salah satu bentuk inovasi. Berkenaan dengan kemampuan Guru di MTs Al-Munawwaroh bahwa secara garis besar guru yang ada di MTs Al-Munawwaroh telah memiliki kompetensi baik di bidangnya maupun dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dari jumlah guru sebanyak 30 orang masih sekitar kurang lebih 10 orang yang masih belum memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi, hal ini dikarenakan faktor usia karena 10 guru ini merupakan guru senior yang ada di MTs Al-Munawwaroh. Faktor pendukung dan penghambat yaitu ketersediaan media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, guru yang memiliki kemampuan di bidang teknologi juga diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi. Namun masih ada guru yang gagap teknologi sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian materi dan masih ada guru yang kurang mengerti dalam pemanfaatan teknologi dikarenakan faktor usia.¹⁸

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
M. Ferry Kurniawan, Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, Tesis, IAIN Curup, 2023.	Membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.	1. Penelitian dilakukan pada tingkatan SD. 2. Pembahasannya lebih kepada implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas siswa	Penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Lokasi penelitian berada di

¹⁸ Endang Syaifuddin, 'Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Dan Informasi Di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang' (Tesis, IAIN Curup, 2020).

		pada mata pelajaran PAI	SMA Negeri 1 Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang
Jefry Hadi Susilo Ramadan, Penerapan Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Polehan 2 Kota Malang, Tesis, Universitas Islam Malang, 2022.	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.	1. Penelitian dilakukan pada tingkatan SD. 2. Pembahasannya lebih kepada implementasi merdeka belajar guru PAI.	
Himayatuz Zakiyah, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus MTs Raudlatut Thalabah dan MTsN 2 Kabupaten Kediri), Tesis, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023.	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.	1. Penelitian dilakukan pada tingkatan MTs. 2. Pembahasannya lebih kepada perencanaan perangkat pembelajaran, proses pelaksanaan, dan asesmen mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka.	
Rizqi Rahmadhani, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, Tesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.	1. Sama-sama membahas tentang inovasi pembelajaran. 2. Sama-sama penelitian di tingkat SMA/MA.	Pembahasannya lebih kepada inovasi pembelajaran dan dampaknya dalam peningkatan motivasi belajar siswa.	
Voni Nurhidayati, Fitri Ramadani, Merika Setiawati, Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di SMAN 1 Payung Sekaki, Jurnal, Jurnal Edu Science, 2022.	1. Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. 2. Sama-sama penelitian di tingkat SMA	Pembahasannya lebih kepada pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap motivasi siswa	

<p>Syahrudin, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu, Tesis, IAIN Bengkulu, 2021.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang inovasi pembelajaran PAI.</p>	<p>Pembahasannya lebih kepada inovasi pembelajaran PAI, evaluasi pembelajaran PAI, faktor pendukung, dan faktor penghambat pada masa pandemi corona pada pembelajaran PAI.</p>	
<p>Aini Qolbiyah, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2022.</p>	<p>1. Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. 2. Sama-sama penelitian di tingkat SMA/SMK/MA</p>	<p>Penelitian ini lebih kepada motivasi siswa</p>	
<p>Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyrara, Badrudin, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA, Jurnal, Jurnal Khazanah Multidisiplin, 2022.</p>	<p>1. Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. 2. Sama-sama penelitian di tingkat SMA</p>	<p>Penelitian ini lebih kepada kreativitas dan motivasi siswa</p>	
<p>M. Gustap Saepi Maulidin, Inovasi Pembelajaran PAI Di MI NU Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Masa Pandemi, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang inovasi pembelajaran PAI.</p>	<p>1. Penelitian ini dilakukan di tingkat SD/MI 2. Pembahasannya lebih kepada inovasi pembelajaran, penilaian pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor penghambat pada mata pelajaran PAI selama masa pandemi.</p>	

<p>Endang Syaifuddin, Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Dan Informasi Di MTs Al- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang, Tesis, IAIN Curup, 2020.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang inovasi pembelajaran PAI.</p>	<p>1. Penelitian ini dilakukan di tingkat SMP/MTs</p> <p>2. Pembahasannya lebih kepada ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan guru, inovasi pembelajaran berbasis TI yang dikembangkan, dan faktor pendukung serta penghambat dalam mata pelajaran PAI.</p>	
---	---	---	--

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan pada tabel di atas, penelitian yang peneliti lakukan lebih difokuskan pada perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dampak pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang.

I. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran di SMAN 1 Lawang” memiliki beberapa istilah kunci, oleh karenanya peneliti berinisiatif untuk menyajikan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah tersebut.

1. Implementasi Kurikulum

Salah satu bagian penting dari rencana pendidikan adalah implementasi kurikulum. Tahap ini memastikan bahwa tujuan dan prinsip kurikulum dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang diharapkan pada pengalaman belajar siswa.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah gagasan pendidikan yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang dan menerapkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa. Ide utamanya adalah memberikan sekolah lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar mereka, dan kebutuhan lokal.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah komponen penting dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan, pemahaman, dan praktik tentang ajaran Islam kepada siswa.

4. Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran mencakup penerapan metode, strategi, atau pendekatan baru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Ini termasuk penggunaan teknologi,

perubahan kurikulum, dan pendekatan inovatif untuk mendesain pengalaman belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar sudah dicetus oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A yang sifatnya tidak memaksa. Kurikulum merdeka belajar sebenarnya bukan kurikulum yang baru tetapi merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang lain. Kurikulum merdeka belajar ini sepenuhnya menganut konsep merdeka belajar secara luas bukan hanya meliputi siswa tetapi juga seluruh unsur pendidikan yang ada di dalamnya.¹⁹ Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan yang beragam dalam kehidupan, beban sekolah semakin meningkat dan kompleks.

a. Menurut Nadiem Makarim, ia menjelaskan Kurikulum Merdeka merupakan bentuk reformasi baru dan terobosan baru yang fokus pada transformasi budaya. Ia juga mengatakan, dalam kurikulum merdeka ini pendekatannya tidak hanya bersifat administratif tetapi juga berorientasi pada anak. Sehingga diharapkan dengan kurikulum ini mampu menjadikan lulusannya berpegang teguh pada pelajar Pancasila.²⁰

b. Menurut Ujang Cepi Berlian bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan muatan pembelajaran yang beragam, yang mana muatannya lebih dioptimalkan sehingga siswa mempunyai waktu yang

¹⁹ Ai Mulyati, *Dalam Renungan: Sekumpulan Esai Pendidikan Merdeka Belajar* (Sukabumi: CV Jejak, 2022), hal. 48.

²⁰ Ineu Sumarsih, dkk 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5 (2022), hal. 8248–8258.

cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kapasitas. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran yang berbeda-beda. Sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang diidentifikasi oleh pemerintah. Proyek ini tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat erat dengan konten mata pelajaran.²¹

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum dengan Pembelajaran dalam kelas yang beragam dengan konten yang lebih dioptimalkan memungkinkan siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek peningkatan capaian profil mahasiswa Pancasila telah dirumuskan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak dirancang untuk mencapai tujuan kinerja akademik tertentu dan oleh karena itu tidak terkait dengan konten mata pelajaran.²²

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam

²¹ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, no. 12 (2022), hal. 4–5.

²² Kemendikbudristek, *Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 2022.

mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Menurut Novak, Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.²³

Sekolah tidak hanya diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang berkembang pesat, tetapi juga harus mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Tuntutan baru dari masyarakat terhadap sekolah telah mengubah makna kurikulum. Kurikulum tidak lagi dianggap sebagai sekadar mata pelajaran, tetapi dipahami sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengembangkan minat, bakat, serta kreativitasnya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah di bawah bimbingan dan tanggung jawab guru.²⁴

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem

²³ Roos M. S. Tuerah, dkk, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 19 (2023), hal. 982
<<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>>.

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), hal. 149.

mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.²⁵

2. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:²⁶

a. Permendikbudristek No. 262 tahun 2022:²⁷

Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur

²⁵ Umami Inayati, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI', *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, vol. 2 (2022), hal. 296.

²⁶ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>, diakses pada 1 Januari 2024 pukul 10.00

²⁷ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Perubahan Atas Keputusan Permendikbudristek Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, 2022.

Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

b. Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022:

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Satuan Pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

c. Permendikbudristek No. 12 tahun 2024:²⁸

Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

3. Komponen Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. Contextual learning merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Contextual learning sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka.

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, 2024.

Dalam prosesnya, tentu terdapat komponen merdeka belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini komponen contextual learning sangat berperan. Berikut 7 komponen tersebut antara lain:²⁹

1) Konstruktivisme

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.

2) *Inquiry* (Menemukan)

Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. *Inquiry* membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.

3) Bertanya

Siswa juga akan diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik. Kegiatan ini

²⁹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 82.

dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4) *Learning Community*

Learning community ialah orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide.

5) Refleksi

Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.

6) *Modelling*

Komponen merdeka belajar berikutnya yaitu modelling atau pemodelan. Artinya ada contoh atau model yang bisa ditiru. Biasanya kegiatan ini bisa berupa cara mengerjakan sesuatu seperti hasil karya, narasumber, dan masih banyak lagi. Guru dalam merdeka belajar hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan satu-satunya model.

7) *Authentic Assessment*

Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya

atau authentic assessment akan berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan.

Menurut Abidah dkk. terdapat empat komponen utama dalam Kurikulum Merdeka belajar, diantaranya:³⁰ a. Penggantian Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi asesmen berupa tes tertulis dan atau jenis ujian lain, yang dapat berupa penugasan dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis atau makalah, tugas proyek, dan lainnya. b. Survei Karakter dan Asesmen Kompetensi Minimal akan menggantikan Ujian Nasional (UN). c. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar. d. Menerapkan penetapan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, sekolah harus mengenal kurikulum merdeka lebih jauh, mulai dari apa saja perubahan di dalamnya, apa yang harus dipersiapkan, hingga bagaimana cara mengimplementasikannya. Kurikulum merdeka dirasa menjadi pilihan yang tepat untuk mengembalikan semangat belajar siswa serta untuk mengembangkan kompetensi siswa dengan baik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Pasalnya, selama pembelajaran pandemi Covid-19, tak sedikit siswa Indonesia yang mengalami *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran. Harapannya, kurikulum merdeka ini bisa

³⁰ Azmil Abidah, 'The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar', *Studies in Philosophy of Science and Education*, vol. 1, no. 1 (2020), hal. 40.

mengatasi krisis pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. kurikulum merdeka merupakan pemulihan pembelajaran karena kurikulum ini merujuk pada pandemi yang memiliki banyak kendala serta hambatan dalam proses pembelajaran di dalam satuan pendidikan.

Beberapa karakteristik yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah:³¹

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.
- b. Fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik

Karakteristik kurikulum merdeka yang tertuang dalam pernyataan di atas menjabarkan bahwa kurikulum ini diharapkan dapat mengembangkan soft skill dan karakter siswa sesuai yang tertuang dalam program profil pelajar pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu, kurikulum merdeka elajar fokus pada materi yang dirasa penting sehingga satuan pendidikan dalam hal ini guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih mendalam

³¹ Fajrina dan Rahmat Mulyono Sulistyani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 2 (2022), hal. 2008.

tentang kompetensi dasar bagi peserta didik yaitu literasi dan numerasi. Kurikulum ini memiliki karakteristik yang fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai kemampuan individu masing-masing peserta didik.

Menjalankan kurikulum merdeka butuh persiapan yang matang. Salah satu bentuk persiapannya adalah dengan meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan. Untuk mengikuti pelatihan, kini guru dapat menggunakan internet sebagai sarannya. Salah satu sarana pelatihan guru yang ada di internet contohnya adalah Kejarcita.id. Kejarcita.id merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan untuk memberikan layanan pelatihan dan pendampingan ke sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat bersiap-siap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kejarcita.id juga menjadi platform yang menjawab kebutuhan guru mulai dari merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran.³²

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.³³

³² Dina Kurnia Restanti, *Merdeka Belajar Dalam Mengajar* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hal. 2.

³³ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 20.

5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Secara umum setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, diantaranya ialah:³⁴ 1) Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam. 2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya. 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan. 4) Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya. 5) Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru adalah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Setelah mengemukakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemenristekdikti, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, diantaranya adalah:³⁵ 1) Dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang. 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik. 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

³⁴ Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 7, no, 1 (2023), hal. 114.

³⁵ Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka, hal. 114-115.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya.

Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada Kurikulum Merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar. Dibalik kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. Untuk saat ini secara kasat mata hanya sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama sekolah negeri.

B. Inovasi Pembelajaran

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan pedagogi yang dicapai guru terlihat dari prestasi siswanya, oleh karena itu dikatakan bahwa guru yang hebat adalah guru yang dapat menjadi inspirasi bagi siswanya. Aktivitas belajar siswa menunjukkan

kualitas belajarnya, begitu pula kreativitas yang mampu dikerahkannya setelah melakukan pembelajaran.

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata “inovasi” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan”. Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Jadi bukan hanya alat bantu pembelajaran saja yang bisa dikemas secara inovatif tetapi juga proses pembelajarannya, misalnya menggunakan strategi atau metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif.³⁶

Menurut Suryani bahwa inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru.³⁷ Sedangkan menurut Wina Sanjaya sebagai upaya pemecahan permasalahan pada situasi tertentu dengan cara dan solusi yang baru yang lebih efektif.³⁸ Dalam pembelajaran kata inovasi diartikan sebagai *tools* (alat) yang memunculkan suatu ide, gagasan terbaru yang terintegrasi dengan

³⁶ Intan Indria Hapsari and Mamah Fatimah, ‘Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon’, *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 2021, hal. 190.

³⁷ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 304.

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teoritik Dan Praktik Kurikulum KTSP* (Jakarta: Persada Media Group, 2008), hal. 293.

perangkat pembelajaran, kemudian proses pembelajaran tadi dapat menciptakan sisi keunggulan pembelajaran yang visioner.³⁹

Menurut Gordon Dryden “bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (*joyfull learning*) merupakan metode belajar mengajar yang menyenangkan.”⁴⁰ Pendapat lain mengungkapkan “Guna mendukung proses *joyfull learning* maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semua siswa merasa penting, aman dan nyaman. Ini dimulai dengan keadaan fisik yang kondusif yang diperindah dengan tanaman, seni dan musik. Ruangan harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin.”⁴¹

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sedangkan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa.⁴² Selain itu pembelajaran juga diartikan sebagai proses dalam memecahkan masalah pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber dengan penuh efektivitas.⁴³

³⁹ Ahyar, ‘Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus Di MTsN Model Praya Dan MTsN 1 Model Mataram)’ (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal. 66.

⁴⁰ Gordon Dryden dan Jeannete Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution), Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan "Fun"*, ed. by Bagian 1 (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 22.

⁴¹ Bobbi De Porter, *Quantum Teaching/ Learning* (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 8.

⁴² Ubabuddin, ‘Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Edukatif*, vol. 5, no. 1 (2019), hal. 21 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>>.

⁴³ Arbain Nurdin, ‘Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology’, *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1 (2016), hal. 60 <<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>>.

Dari beberapa pernyataan di atas terkait inovasi dan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran adalah upaya, konsep, atau ide baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian dimasukkan ke dalam metode dan media pembelajaran dan didukung oleh kinerja guru untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, yaitu melahirkan orang-orang yang bertakwa dan berpengetahuan.

Tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, dana, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. Sedangkan manfaat diadakannya inovasi diantaranya dapat memperbaiki keadaan sebelumnya ke arah yang lebih baik, memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat mengujicobakan inovasi yang kita laksanakan, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan, menumbuhkembangkan semangat dalam bekerja.⁴⁴

Inovasi berkenaan dengan pembelajaran PAI juga telah mengalami perubahan ke arah yang lebih maju, hal ini terbukti dari banyaknya perangkat-perangkat berisi materi Islami sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar, seperti power point, Al-Qur'an digital, flash dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat bahwa kemajuan teknologi khususnya pemanfaatan ICT sangat berdampak positif bagi pengembangan proses pembelajaran yang tidak hanya menggunakan metode lama yang dapat

⁴⁴ Intan Indria Hapsari and Mamah Fatimah, 'Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi, hal. 190.

menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Di sini juga guru dianggap ikut berperan dan mengikuti perkembangan zaman.⁴⁵

Adapun inovasi pembelajaran pada pendidikan Agama Islam adalah perubahan yang dilakukan baik itu ide, gagasan, yang mengarah pada kebaikan dalam sistem kegiatan belajar berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam di mana adanya perubahan baru yang sebelumnya tidak ada. Hal ini bertujuan agar terciptanya kegiatan belajar yang sangat bermanfaat baik bagi peserta didik maupun dalam kehidupan masyarakat.

2. Bentuk-Bentuk Inovasi Pembelajaran

Guna membantu siswa dalam belajar lebih efisien, sejumlah pendekatan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Berikut ini beberapa di antaranya:

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning - PBL)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Howard Barrows dan Kelson.⁴⁶ Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menanamkan pengetahuan baru kepada siswa dengan menghadirkan masalah di awal untuk dipecahkan oleh siswa. Namun, guru tetap harus

⁴⁵ Bambang Mahirjanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Bintang Ilmu, 1995).

⁴⁶ Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2009), hal. 21.

meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang nyata dan relevan.⁴⁷

Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di antara sekian banyak manfaat pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: a) Siswa mempelajari konsep dengan lebih efektif karena merekalah yang menemukannya. b) Mengharuskan siswa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan melibatkan pemecahan masalah secara aktif. c) Skema siswa digunakan untuk menanamkan pengetahuan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. d) Karena permasalahan yang dipecahkannya mempunyai kaitan langsung dengan situasi dunia nyata, maka siswa dapat merasakan manfaat belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan minatnya terhadap materi pelajaran. e) Menumbuhkan sikap sosial yang positif pada diri siswa dan membantu mereka menjadi lebih mandiri dan dewasa. Siswa juga harus belajar menetapkan tujuan dan menghargai pendapat orang lain. f) Mempersiapkan siswa untuk belajar kelompok sehingga mereka dapat berinteraksi dengan teman dan satu sama lain dan mencapai pembelajaran komprehensif.⁴⁸

Selain itu, karena hampir setiap langkah dalam pembelajaran berbasis masalah melibatkan partisipasi siswa, maka dapat menumbuhkan kemampuan kreatif siswa baik secara individu maupun

⁴⁷ Muhammad dan Elsyah Febiana Fahira Asryad, *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

⁴⁸ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 285.

kelompok. Oleh karena itu, efektivitas model pembelajaran ini sangat bergantung pada ketersediaan bahan pembelajaran bagi siswa serta instrumen untuk menguji hipotesis atau jawaban. Selain itu, memiliki alat yang tepat untuk praktikum secara signifikan mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan. Kapasitas guru untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah merupakan komponen penting lainnya.⁴⁹ Peran guru dalam model pembelajaran ini terutama sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Instruktur menyampaikan undangan kepada siswa untuk terlibat dengan isu-isu dunia nyata, membantu dan mengarahkan (scaffold) proses penyelidikan, membina komunikasi siswa-ke-siswa, menyediakan sumber daya pengajaran, dan menawarkan dorongan dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan penemuan intelektual siswa. Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah a) Hanya sedikit pendidik yang memiliki kemampuan membimbing siswa menuju pemecahan masalah. b) Sering memerlukan harga yang mahal dan waktu yang lama. c) Merupakan tantangan bagi guru untuk mengawasi kegiatan siswa setelah jam sekolah.⁵⁰

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yakni sebagai berikut: a) Pertama-tama, masalah diajukan kepada siswa. b) Siswa mendiskusikan masalah tersebut dalam tutorial PBL (pembelajaran berbasis masalah) kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta dari kasus, menentukan apa masalahnya, kemudian mengembangkan ide-

⁴⁹ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, hal. 287.

⁵⁰ Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

ide dengan brainstorming berdasarkan pengetahuan sebelumnya, mereka mengidentifikasi apa yang mereka perlu dipelajari untuk bekerja pada masalah, memberikan alasan tentang masalah tersebut, dan menentukan rencana aksi untuk bekerja pada masalah. c) Siswa terlibat dalam penyelidikan tentang isu-isu yang mereka pelajari diluar tutorial. Hal ini dapat meliputi perpustakaan, data base, web, narasumber, dan pengamatan. d) Mereka kembali pada tutorial PBL, berbagi informasi, mengajar sebaya (peer teaching), dan bekerja bersama-sama menyikapi masalah. e) Siswa menyajikan penyelesaian untuk masalah. Siswa meninjau apa yang telah mereka pelajari dari masalah. Semua yang berpartisipasi dalam proses terlibat dalam pengamatan diri, rekan, dan tutor dari proses PBL dan refleksi pada setiap orang yang berkontribusi terhadap proses tersebut.⁵¹

b. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning - PJBL)

Model Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memulai atau berangkat dari sebuah proyek untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai langkah awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kegiatan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan dalam masalah kompleks

⁵¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 272-273.

yang perlu diselidiki dan dipahami siswa.⁵² Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Mayuni yang mengungkapkan model *project based learning* (PjBL) merupakan model, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁵³ Dimana siswa diajak untuk mengembangkan sendiri kemampuan yang ada dalam diri mereka dengan menciptakan proyek belajar (kegiatan), sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan berpikir kritis mereka akan terbangun dengan menggunakan model ini dimana untuk menyelesaikan sebuah proyek perlulah usaha dan kerja keras serta bekerja secara kooperatif dengan kelompok. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* merupakan pembelajaran yang dalam penerapannya melibatkan siswa untuk aktif dan ikut serta dalam pengerjaan sebuah proyek yang nantinya akan menghasilkan sebuah karya yang nantinya akan dipresentasikan.⁵⁴

Adapun kelebihan dari model Project Based Learning yaitu: a) memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata; b) melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata; dan c) membuat suasana menjadi

⁵² Muhammad Asryad dan Elsyah Febiana Fahira, *Model-Model Pembelajaran*, hal. 8.

⁵³ Komang Mayuni, Ratna, Ni Rati, Wayan, and Luh Mahadewi, Putrini, Putu, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Ipa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 2, no. 2 (2019), hal. 183–193.

⁵⁴ Gede Billy Bagiarta Sutrisna, dkk, 'Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS', *Jurnal Adat Dan Budaya*, vol. 1, no. 2 (2019), hal. 86.

menyenangkan. Sedangkan kelemahan model pembelajaran Project Based Learning yaitu a) membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar; b) membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai; c) kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.⁵⁵

Model pembelajaran Project Based Learning mewajibkan siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya, oleh karena itu model ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kerjasama siswa dalam kerja kelompok.⁵⁶ Langkah-langkah model Project Based Learning meliputi:⁵⁷ a) pertanyaan mendasar yaitu pemberian rangsangan pembelajaran berupa pertanyaan kepada siswa sehingga siswa timbul rasa ingin tahu untuk melakukan penyelidikan; b) mendesain perencanaan proyek yaitu pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis dan rencana kerja berproyek; c) menyusun jadwal yaitu menentukan waktu kerja proyek; d) memonitor siswa yaitu tindakan pemantauan untuk mengurangi risiko kesalahan berproyek; e) menguji hasil yaitu pembuktian benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan;

⁵⁵ E. Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik', *MIMBAR PGSD Undiksha*, vol. 20, no. 1 (2019), 127–145.

⁵⁶ Okta Aji Saputro, dkk, 'Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1 (2020), hal. 185–93 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v4i1.24719>>.

⁵⁷ Swastantika Kumala Devi, dkk, 'Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Project Based Learning', *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, vol. 2, no. 1 (2019), hal. 55–65.

f) menarik kesimpulan (generalization) yaitu proses penarikan kesimpulan dari hal yang dilakukan.

c. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning)

Model pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa secara mandiri mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian atau penelusuran, mengikuti tes, atau penelitian untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dalam model ini, siswa dibimbing untuk menemukan materi yang disajikan dalam pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan dan introspeksi diri.⁵⁸ Sedangkan menurut Coffman Inquiry learning adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah.⁵⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar, mengembangkan sikap

⁵⁸ Muhammad Asryad dan Elsyah Febiana Fahira, *Model-Model Pembelajaran*, hal. 27.

⁵⁹ Gunardi, 'Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika', *SHEs: Conference Series*, vol. 3, no. 3 (2020), hal. 2290.

percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Adapun kelebihan model pembelajaran dengan pendekatan IBL ini adalah: 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik. 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. 3) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka. 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik. 6) Situasi proses belajar menjadi terangsang. 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu. Sedangkan kekurangannya adalah: 1) Sangat sulit merancang pembelajaran, 2) Dalam penerapannya membutuhkan investasi yang lama.

d. Model Pembelajaran Discovery Learning

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses memahami secara aktif dan mandiri suatu konsep materi untuk menarik kesimpulan. Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana guru berperan sebagai supervisor. Guru hanya menanyakan kepada siswa serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Siswa

kemudian ditugaskan untuk menemukan, meneliti dan memutuskan pengamatannya sebagai modal untuk menjawab pertanyaan guru.⁶⁰

Kelebihan model pembelajaran discovery learning adalah sebagai berikut: a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif. b) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah (problem solving). c) Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. d) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri. e) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. f) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. g) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. h) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. i) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. j) Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik. k) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu. l) Melatih peserta didik belajar mandiri. m) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir. n). Memungkinkan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai

⁶⁰ Muhammad Asryad dan Elsyah Febiana Fahira, *Model-Model Pembelajaran*, hal. 36.

jenis sumber belajar. o) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.⁶¹

Adapun kekurangan atau kelemahan model pembelajaran discovery learning antara lain: a) Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. b) Menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan membimbing peserta didik belajar dengan baik. c) Pembelajaran discovery learning lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian. d) Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan, utamanya peserta didik yang kurang pandai. Mereka akan mengalami kesulitan abstrak dan berpikir atau mengungkap hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan. e) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru. f) Tidak berlaku untuk semua topik. Umumnya topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat digunakan dengan model penemuan.⁶²

⁶¹ Iwantoro, Suriadi Rahmat, dan Abdul Haris, 'Discovery Learning Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19', *JIE (Journal of Islamic Education)*, vol.7, no. 2 (2022), hal. 161-162 <<https://doi.org/10.52615/jie.v7i2.275>>.

⁶² Iwantoro, Suriadi Rahmat, dan Abdul Haris, 'Discovery Learning Sebagai Inovasi, hal. 163.

e. Model Pembelajaran Cooperative Learning

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok dengan volume tertentu yang tujuannya untuk mendorong anggota kelompok mencapai hasil belajar yang maksimal. Tujuan dari model ini adalah untuk memaksimalkan hasil belajar yang dapat dicapai dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa tingkat pengetahuan anggota kelompok ini rendah, sedang dan tinggi.⁶³

Dalam implementasi pembelajaran kooperatif terdapat kelebihan dan kekurangan, secara garis besar adalah berikut: Kelebihan pembelajaran kooperatif: Adanya kemampuan dalam menghargai individu lain, peserta didik terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana yang rileks dan menyenangkan, adanya ruang untuk mengekspresikan pengalaman antar peserta didik, terjalin hubungan yang baik antara peserta didik dan guru, dan dapat melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan, toleransi dalam sikap dan perbuatan.⁶⁴ Sedangkan kekurangan pembelajaran kooperatif: Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang dan membutuhkan waktu banyak, membutuhkan fasilitas, sarana dan biaya yang memadai, dalam diskusi, biasanya topik akan meluas dan tidak sesuai waktu yang

⁶³ Muhammad Asryad dan Elsyah Febiana Fahira, *Model-Model Pembelajaran*, hal. 40.

⁶⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 198.

disepakati, dalam diskusi, terdapat kecenderungan peserta didik yang mendominasi dan peserta didik lain cenderung pasif.⁶⁵

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dasar pendidikan Islam sangat lurus dan prospektif.⁶⁶

Menurut Zakiah Daradjat, dalam Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁶⁷ Surah At-Taubah ayat 122 dari Al-Qur'an memberikan gambaran tentang betapa pentingnya mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam:

⁶⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 24.

⁶⁶ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hal. 79.

⁶⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”⁶⁸

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kumpulan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar kelompok siswanya, sehingga dapat memahami dan mengembangkan ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

- a. Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman bagi kehidupan manusia. Sedangkan Al-Qur'an sendiri secara etimologi artinya bacaan. Kata dasarnya qara'a, yang artinya membaca.⁶⁹ Secara istilah kita semua tahu bahwa Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yang menjadi pegangan bagi manusia. Al-Quran juga sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan argumentasi orang yang menentang

⁶⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Garut: Jumanatul Ali Art, 2017), hal. 206.

⁶⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 171.

kerasulan Muhammad dan kebenaran Islam. Isi kandungan kitab suci Al-Qur'an terdiri dari tiga kerangka besar, yaitu: pertama, akidah yang berkaitan dengan kepercayaan. Kedua, syariah yang terbagi kepada dua pokok ajaran, yaitu Ibadah, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan muamalah, yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Ketiga, akhlak, yaitu etika, moralitas, budi pekerti dan segala sesuatu yang termasuk di dalamnya.⁷⁰

b. As-Sunnah secara harfiah berarti suatu sarana, suatu jalan, aturan, dan cara untuk berbuat atau cara hidup. Juga dapat berarti sebuah metode atau contoh. Dalam arti aslinya, sunnah menunjuk pada perkataan, perbuatan, dan persetujuan yang berasal dari Nabi Muhammad Saw. Ada tiga jenis Sunnah. Pertama, adalah qauli atau perkataan Nabi Saw. Kedua, adalah Fi'il atau tindakan atau perbuatan Nabi SAW. Ketiga, adalah Taqrir atau sikap Rasulullah sebagai persetujuan dari tindakan atau amal perbuatan orang lain.⁷¹ As-sunnah atau hadits adalah sumber ajaran Islam yang kedua. Dinamakan yang kedua karena bagi mereka yang telah beriman kepada al-qur'an sebagai sumber hukum, maka secara otomatis harus percaya bahwa sunnah sebagai sumber hukum Islam setelahnya. Karena As-Sunnah datangnya dari Nabi Muhammad sebagai Rasul yang telah diutus oleh Allah kepada umat manusia. Rasulullah sebagai utusan Allah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membimbing umatnya ke jalan yang benar.

⁷⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 180.

⁷¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 188.

c. Ijtihad secara bahasa sering juga diartikan sebagai penerapan segenap kemampuan untuk mendapatkan sesuatu, yaitu penggunaan akal sekuat mungkin untuk menemukan suatu keputusan hukum tertentu yang tidak ditetapkan secara jelas di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam bidang fiqih, ijtihad berarti mengerahkan segala tenaga dan pikiran untuk menyelidiki dan mengeluarkan (mengistinbatkan) hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan syarat-syarat tertentu.⁷² Kedudukan ijtihad sebagai sumber hukum ajaran Islam adalah:⁷³ 1) Keputusan suatu ijtihad bersifat relatif, sebab ijtihad adalah produk manusia yang relatif, 2) Suatu keputusan yang ditetapkan oleh ijtihad, mungkin berlaku bagi seseorang tapi tidak berlaku bagi orang lain, 3) Ijtihad tidak berlaku dalam urusan penambahan dan atau pengurangan ibadah mahdhah (ritual khusus, ibadah yang termasuk paket dari Rasulullah, misal shalat). Sebab urusan ibadah mahdhah hanya diatur oleh Allah dan Rasulullah, 4) Keputusan ijtihad tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an maupun As Sunnah, 5) Dalam proses berijtihad hendaknya dipertimbangkan faktor-faktor motivasi, akibat, kemaslahatan bagi umat, kemanfaatan bersama dan nilai-nilai yang menjadi ciri dan jiwa dari ajaran Islam.

⁷² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 195.

⁷³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 196-197.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam.

- a. Imam Al Ghazali mengatakan tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai adalah: “pertama kesempurnaan manusia, yang puncaknya dekatnya Allah. Kedua kesempatan manusia, yang puncaknya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”⁷⁴
- b. Menurut Muhammad Athiyah Al- Abrasi, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “Pembentukan Akhlakul Karimah”⁷⁵ ini merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam. Para ulama dan sarjana muslim yang penuh pengertian berusaha menanamkan akhlak mulia yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak sehingga mereka terbiasa berpegang pada moral yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang tercela dan berfikir secara rohaniyah dan insaniyah serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan materi.
- c. Menurut D. Marimba dalam bukunya pengantar Filsafat Pendidikan Islam menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan

⁷⁴ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 523.

⁷⁵ Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).

sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah “Terbentuknya Kepribadian Muslim.”⁷⁶

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupannya, pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah (hablum minallah), dengan masyarakat (hablum minannas) dan hubungan dengan sekitarnya (Hablum minal alam).⁷⁷

Pada akhirnya hakikat Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan penghayatan, pemahaman, keimanan, dan pengamalan peserta didik mengenai agama Islam, supaya terbentuk individu muslim yang berakhlak mulia secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: a. Hubungan manusia dengan Allah

⁷⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hal. 45.

⁷⁷ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 132.

SWT; b. Hubungan manusia dengan sesama manusia; c. Hubungan manusia dengan diri mereka sendiri; dan d. Hubungan manusia dengan alam semesta dan makhluk lain.

Dalam upaya untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan pengembangan nilai-nilai spiritual, moral, dan etis, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mencakup berbagai aspek, seperti:

- a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih atau Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷⁸

⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta, 2019).

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik pendidikan agama Islam di sekolah umum memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷⁹

- a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian;
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek aspek kehidupan lainnya;
- f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan

⁷⁹ Ishak, 'Karakteristik Pendidikan Agama Islam', *FITUA Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 2 (2021), hal. 173.

h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

E. Pemanfaatan Teknologi

1. Pengertian Pemanfaatan Teknologi

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.”⁸⁰ Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.⁸¹

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Teknologi dalam pengertian yang sempit mengacu pada objek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.⁸² Sedangkan menurut Rogers mempunyai pandangan bahwa teknologi merupakan suatu rancangan langkah instrumental untuk memperkecil keraguan mengenai hubungan sebab akibat dalam mencapai hasil yang diharapkan, dan dikatakan juga bahwa teknologi umumnya mempunyai dua komponen yaitu aspek

⁸⁰ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 928.

⁸¹ Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002), hal. 125.

⁸² Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 78.

perangkat keras yang berupa peralatan dan aspek perangkat lunak yang berupa informasi.⁸³

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi merujuk pada penggunaan berbagai macam perkembangan teknologi untuk memecahkan masalah, meningkatkan efisiensi, menciptakan produk baru, atau meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Ini melibatkan penggunaan alat, sistem, dan pengetahuan teknis untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan teknologi bisa dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, industri, komunikasi, dan banyak lagi. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan manfaat dari inovasi teknologi untuk kepentingan manusia dan perkembangan masyarakat.⁸⁴

Konsep tentang kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan cepat sebagai hasil dari kemajuan dalam teknologi dan komunikasi. Saat ini, sistem pembelajaran konvensional di sekolah dianggap kurang efektif. Penguatan yang bertujuan untuk mengoreksi kelemahan dan kekurangan sistem pembelajaran konvensional dipengaruhi oleh perkembangan ini. Sistem konvensional menggunakan papan tulis sebagai sarana utama untuk proses transfer pengetahuan, ruangan dikelola dengan format yang statis, dan guru menjadi satu-satunya informan yang diharapkan dalam bidangnya (*teacher centered*). Sangat penting bahwa Pendidikan

⁸³ Ishak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 179.

⁸⁴ Zalik Nuryana, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan', *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, vol. XIX, no. 1 (2018), hal. 78.

Agama Islam mengalami perubahan dan pencerahan. Setiap guru harus didorong untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang harus dilakukan dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI.⁸⁵

Diakui atau tidak, banyak guru yang masih enggan menggunakan ceramah untuk mengajar sebagai alat yang efektif untuk mengajar. Termasuk di dalamnya guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru mengajar di depan kelas, meskipun siswa senang atau tidak ingin mendengarkan apa yang guru katakan. Akibatnya, siswa merasa bosan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan mengantuk, berbicara dengan teman, meminta izin keluar, menulis atau menggambar, dan melakukan aktivitas lainnya yang tidak terkait dengan materi pembelajaran PAI. Karena Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, itu harus lebih dari sekadar formalitas dan memberikan makna bagi siswa. Adanya inovasi dalam pembelajaran adalah pembelajaran PAI yang didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi (ICT), yang biasanya disebut teknologi informasi dan komunikasi (TIK), atau yang di sini kami sederhanakan sebagai teknologi informasi.⁸⁶

2. Macam-Macam Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Saat ini, penerapan teknologi dalam dunia pembelajaran sangatlah bermanfaat karena pendidik akan merasa terbantu dalam menyampaikan

⁸⁵ Zalik Nuryana, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan', hal. 78.

⁸⁶ Zalik Nuryana, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan', hal. 78.

materi pembelajaran. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, peserta didik akan lebih mudah menguasai dan mencerna materi yang dijelaskan oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus kreatif dan inovatif dalam memilih teknologi apa yang paling tepat untuk digunakan saat memberikan materi pelajaran.⁸⁷

a. Quizizz

Menurut Mulyati & Evendi menjelaskan bahwa quizizz merupakan aplikasi game yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, gunanya untuk supaya peserta didik berantusias untuk mengikuti pembelajaran dan membuat peserta didik lebih menyenangkan dalam melakukan proses pembelajaran.⁸⁸ Peserta didik agar dapat pengalaman pembelajaran atau bisa mendalami materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan pemaparan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Quizizz merupakan salah satu aplikasi yang membuat peserta didik dapat meningkatkan minat belajar. Aplikasi tersebut menarik untuk peserta didik dengan adanya kemudahan dalam mengakses aplikasi tersebut, dan membuat peserta didik lebih menyenangkan dalam mengerjakan soal kuis.

⁸⁷ Unik Hanifah Salsabila, dkk, 'Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1 (2022), hal. 10.

⁸⁸ Tiana Asna, 'Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Game Quizizz Pada Mata Pelajaran Matematika Asna', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 6 (2021), hal. 944–55.

1) Kelebihan Quizizz sebagai media pembelajaran sebagai berikut ini.⁸⁹

- a) Bagi Guru atau pendidik, memudahkan dalam membuat soal.
- b) Ketika siswa menjawab soal atau kuis dengan benar, setelah itu akan muncul beberapa poin yang didapatkan dalam satu soal, juga mendapatkan ranking atau peringkat berapa dalam menjawab kuis tersebut.
- c) Bilamana siswa menjawab kuis tersebut salah, maka akan muncul jawaban yang benar, guna koreksi mandiri bagi siswa.
- d) Ketika telah dinyatakan selesai mengerjakan kuis, pada sesi akhir atau penutup, sebelumnya akan di tampilkan di review question guna mencermati kembali jawaban yang telah dipilih.
- e) Dalam mengerjakan kuis, setiap siswa mendapatkan soal kuis yang berbeda-beda, karena telah di acak secara otomatis, sehingga meminimalisir kecurangan.

2) Kelemahan Quizizz sebagai media pembelajaran sebagai berikut ini:

- a) Jaringan atau internet, yang sewaktu-waktu bermasalah.
- b) Ketika mengerjakan, siswa dapat membuka tab baru, itu artinya siswa bisa masuk dengan mudah menggunakan cara lain untuk mencari jawaban.

⁸⁹ Unik Hanifah Salsabila, dkk, 'Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA', *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, vol.4, no. 2 (2020), hal. 170.

- c) Dalam permasalahan waktu, siswa yang mulanya bisa mendapatkan peringkat atas, memiliki kemungkinan penurunan peringkat, dikarenakan manajemen waktu yang kurang tepat.
- d) Akan menjadi kendala atau permasalahan tambahan, bila siswa terlambat bergabung.

b. Kahoot

Era revolusi industri 4.0 penggunaan *smartphone* atau instrumen teknologi berbasis jaringan menjadi bagian dari revolusi yang mempengaruhi aspek-aspek kultur kehidupan hampir pada semua aspek, termasuk pendidikan. Aplikasi Kahoot sebagai salah satu aplikasi yang muncul di era revolusi industri 4.0 adalah bagian dari respon atas perkembangan zaman yang serba praktis berbasis teknologi, namun memberi implikasi positif, karena kehadirannya dapat digunakan dalam proses pembentukan desain pembelajaran konstruktif. Menurut Sumarso Aplikasi Kahoot merupakan “aplikasi online di mana kuis dapat dikembangkan dan disajikan dalam format permainan. Poin diberikan untuk jawaban benar dan peserta didik yang berpartisipasi akan segera melihat hasil tanggapan mereka”⁹⁰

Menurut Zaky Farid Luthfi dan Atri Waldi Aplikasi kahoot merupakan permainan online yang dikembangkan untuk menjawab segala tantangan dalam proses belajar, karena Kahoot merupakan

⁹⁰ Sumarsono, *Pembimbingan Guru Membuat Kuis Online Kahoot! Dengan Combro* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

sebuah laman daring yang edukatif karena menyediakan fitur-fitur yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.⁹¹ Perspektif yang lain Kahoot merupakan laman permainan edukatif yang digolongkan sebagai media proyeksi diam dalam konteks pembelajaran.⁹² Langkah-Langkah Teknis Penerapan Aplikasi Kahoot Aplikasi Kahoot sebagai aplikasi pendukung dalam proses pembelajaran, khususnya pada aspek evaluasi pembelajaran, merupakan laman web yang di inisiasi oleh Johan Brand, Jimie Brooke dan Morten Versvik pada sebuah join project dengan Norwegian University of Technology and Science pada maret 2013 dan dirilis secara publik pada September 2013. Desain utama aplikasi ini adalah permainan secara kelompok (Group games) walaupun aplikasi ini juga dapat dimainkan secara individual. Terdapat dua alamat web yaitu <http://kahoot.com/> untuk pengajar atau guru dan <http://kahoot.it/> untuk peserta didik. Bahkan saat ini, sudah ada aplikasi berbasis smartphone yang dapat dengan mudah diunduh dari play store atau laman unduhan aplikasi lain yang tampilan dan prosesnya jauh lebih simpel dan menarik. Aplikasi Kahoot mengembangkan fitur-fitur berbentuk kuis online, survei, diskusi dan campuran, di mana untuk memainkannya memiliki cara yang bervariasi. Aplikasi ini

⁹¹ Zaky Farid Luthfi, Atri Waldi 'Efektifitas Penggunaan Kahoot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, vol. 8, no. 1 (2019), hal. 96.

⁹² Irwan Hamdi, 'Implementasi Kahoot Sebagai Motivasi Pembelajaran', *Journal of Civic Education*, 2 (2019), 130.

membutuhkan jaringan internet, komputer, infokus dan telepon pintar sebagai instrumennya.⁹³

1) Kelebihan Kahoot sebagai media pembelajaran sebagai berikut ini.⁹⁴

- a) Tampilan menarik dan bervariasi.
- b) Fitur-fiturnya lengkap dan eksploratif.
- c) Berbasis pada teknologi dan dapat dimainkan dari smartphone, sehingga lebih praktis.
- d) Guru dapat memilih konten soal yang ingin disajikan, sehingga linier dengan orientasi pembelajaran yang ingin dicapai.
- e) Siswa dapat melihat hasil jawaban secara langsung (feedback) hasil evaluasi.
- f) Guru dapat mengontrol dan memantau jawaban siswa dengan cepat.
- g) Berbasis interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2) Kelemahan Kahoot sebagai media pembelajaran sebagai berikut ini:⁹⁵

⁹³ Rizka Fauzan, 'Pemanfaatan Gamification Kahoot.It Sebagai Enrichment Kemampuan Berfikir Historis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Kolonialisme Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, no. 1 (2019), hal. 257.

⁹⁴ Gres Dyah Kusuma Ningrum "Studi Penerapan, hal. 24.

⁹⁵ Heni Pujiwati, 'Pemberian Tes Akhir Dengan Aplikasi Kahoot Pada Pelajaran Sejarah', *Jurnal Edutech*, vol. 19, no. 2 (2020), hal. 191.

- a) Tidak semua guru yang update dengan teknologi,
- b) Fasilitas sekolah yang kurang memadai,
- c) Anak-anak gampang terkecoh untuk membuka hal lain,
- d) Terbatasnya jam pertemuan di kelas,
- d) Tidak semua guru memiliki waktu untuk mengatur menyusun rancangan pembelajaran dengan Kahoot.

c. Nearpod

Menurut Minalti dan Erita, Nearpod merupakan sarana pembelajaran online atau offline yang memungkinkan komunikasi langsung maupun tidak langsung antara pendidik dan peserta didik.⁹⁶ Sementara itu, Nurhamidah menjelaskan Nearpod sebagai software bantuan pembelajaran. Peserta didik dan guru dari seluruh dunia dapat mengakses aplikasi Nearpod secara gratis dan memanfaatkan berbagai fiturnya yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif.⁹⁷

Untuk mempromosikan kegiatan belajar, Nearpod menawarkan sejumlah elemen menarik, termasuk Perpustakaan Nearpod, simulasi materi, berbagai kegiatan termasuk kuis dan permainan, dan beberapa fitur menarik lainnya. Nearpod menawarkan berbagai opsi

⁹⁶ Mayang Putri dan Erita Minalti, 'Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar', *Journal of Basic Education Studies*, vol. 4, no.1 (2021), hal. 2233.

⁹⁷ Didah Nurhamidah, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Media Nearpod Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia', *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no. 2 (2021), hal. 82.

pembelajaran interaktif dan dapat memberikan umpan balik langsung. Dengan cara ini, seorang guru dapat membuat kegiatan. Konten, pertanyaan, kuis, atau permainan yang menarik dan menyenangkan disertakan dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Penggunaan media nearpod yang sangat baik dapat dipraktikkan melalui pembelajaran online dan tatap muka, dan penyertaan fitur yang menarik akan membuat kelas lebih terlibat. Terdapat fitur-fitur yang mendukung media dalam kegiatan pembelajaran berupa visual, audio, dan video, serta fitur-fitur yang menarik, di dalam materi pembelajaran siap pakai. Terdapat beberapa fitur materi pembelajaran siap pakai yang menampilkan konten pembelajaran yang beragam. Mudah-mudahan mengkombinasikan media nearpod dengan media lain, seperti penggunaan youtube pada media bisa disesuaikan karena sudah terintegrasi, menciptakan pembelajaran yang interaktif, karena ada sikap menciptakan interaktif di kelas, terintegrasi dengan media pendukung lainnya, dan ini media dapat digabungkan dengan media lain.⁹⁹

Aplikasi Nearpod memiliki sejumlah manfaat, antara lain sebagai berikut: (1) Sangat baik untuk mendorong pembelajaran secara interaktif dari jarak jauh; (2) Nearpod memiliki banyak fitur, konten,

⁹⁸ Ayu Rifqi Faradisa, dkk 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Nearpod Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Peserta Didik Kelas VII SMP/MTs', *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, vol. 1, no. 1 (2021), hal. 107.

⁹⁹ Oktafiani dan Mujazi, 'Pengaruh Media Pembelajaran Nearpod Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, vol. 7, no. 1 (2022), hal. 127.

dan sangat inventif, inovatif, dan mendidik; (3) Nearpod dapat diakses melalui ponsel, sehingga nyaman digunakan dan membatasi ruang dan waktu; (4) Nearpod memiliki fitur report untuk melihat progress pembelajaran yang dilakukan; dan (5) Mudah diakses dan gratis.

Dengan tidak adanya aplikasi ini, terdapat beberapa kekurangan, antara lain sebagai berikut: (1) penggunaan aplikasi Nearpod harus menggunakan data internet yang agak boros; (2) Harus didukung oleh sinyal yang kuat, sehingga kurang efektif jika diterapkan di daerah yang tidak didukung sinyal dan tidak dapat dijangkau oleh penggunaan pedesaan; (3) Belum memiliki pendeteksian bahasa secara global, masih terbatas pada bahasa Inggris, sehingga sedikit merepotkan bagi yang belum menguasai bahasa Inggris; dan (4) Guru hanya dapat membuat modul pembelajaran melalui computer.¹⁰⁰

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan pendidikan memerlukan ketaatan pada tahapan pelaksanaannya. Berikut tahapan-tahapan tersebut:¹⁰¹

a. Awal Pembelajaran

1) Guru memulai pelajaran dengan membuat siswa tenang, salam, dan berdoa bersama. Kemudian, setelah siswa hadir, guru memberikan

¹⁰⁰ Raudhatul Aslami, 'Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Nearpod', *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 6, no. 2 (2021), hal. 147.

¹⁰¹ Ary Kurniawan, Fitri Nur Mahmudah, 'Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2 (2020), hal. 4–6.

apersepsi dan menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa selama pembelajaran.

- 2) Guru memberikan apersepsi pada awal pelajaran dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa setiap kali pelajaran dimulai.

b. Inti Pembelajaran

1) Eksplorasi

- a) Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang topik pelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi melalui browsing, mencari, dan melihat video di YouTube melalui komputer sekolah dan ponsel Android yang dimiliki siswa.
- b) Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi, ceramah, praktek langsung, kerja proyek, pembelajaran berpusat ke siswa (*student centered learning*), pembelajaran penemuan, pembelajaran dengan teman, klasikal, tanya jawab, dan konsultasi.
- c) Penggunaan media pembelajaran, dan sumber belajar yang berbasis TI dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Bahan powerpoint, materi, aplikasi Corel, Photoshop, dan Blender adalah media pembelajaran yang dapat digunakan guru.
- d) Laptop, LCD proyektor, dan komputer dapat digunakan sebagai alat belajar.

e) Guru menggunakan sumber pembelajaran seperti buku elektronik, video referensi, YouTube, dan internet.

2) Elaborasi

a) Aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk mengamati, menganalisa, mengerjakan tugas, praktek, diskusi, dan presentasi

b) Guru terus membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui komputer sekolah dan smartphone siswa.

c) Guru mendorong, menampilkan karya kakak kelas, menampilkan gambar internet, dan memberikan contoh pekerjaan yang sudah jadi.

d) Guru membantu siswa belajar secara kooperatif dan kolaboratif dengan menyediakan alat, mencari informasi di internet, dan memberikan tugas diskusi.

e) Guru memberikan waktu konsultasi secara teratur melalui media sosial, seperti WhatsApp, untuk meningkatkan motivasi, mengevaluasi, dan memfasilitasi alat.

g) Guru menyediakan fasilitas media pendukung, seperti komputer untuk mengetik laporan dan printer untuk mencetak hasil laporan.

h) Guru mendorong siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaan mereka dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

3) Konfirmasi

- a) Guru selalu memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa dengan memuji pekerjaan siswa di aplikasi seperti Instagram dan lainnya untuk dievaluasi.
- b) Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui komunikasi antara guru dan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai satu sama lain.

c. Akhir Pembelajaran

- 1) Guru membuat kesimpulan setelah pelajaran, mengumpulkan tugas, dan mencatat materi yang belum jelas.
- 2) Guru melakukan penilaian pembelajaran, dan memberikan saran serta evaluasi terhadap hasil karya yang dikumpulkan.
- 3) Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, menampilkan karya, dan memberikan masukan terhadap hasil karya.
- 4) Guru mengevaluasi dan menindaklanjuti pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Guru memberikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

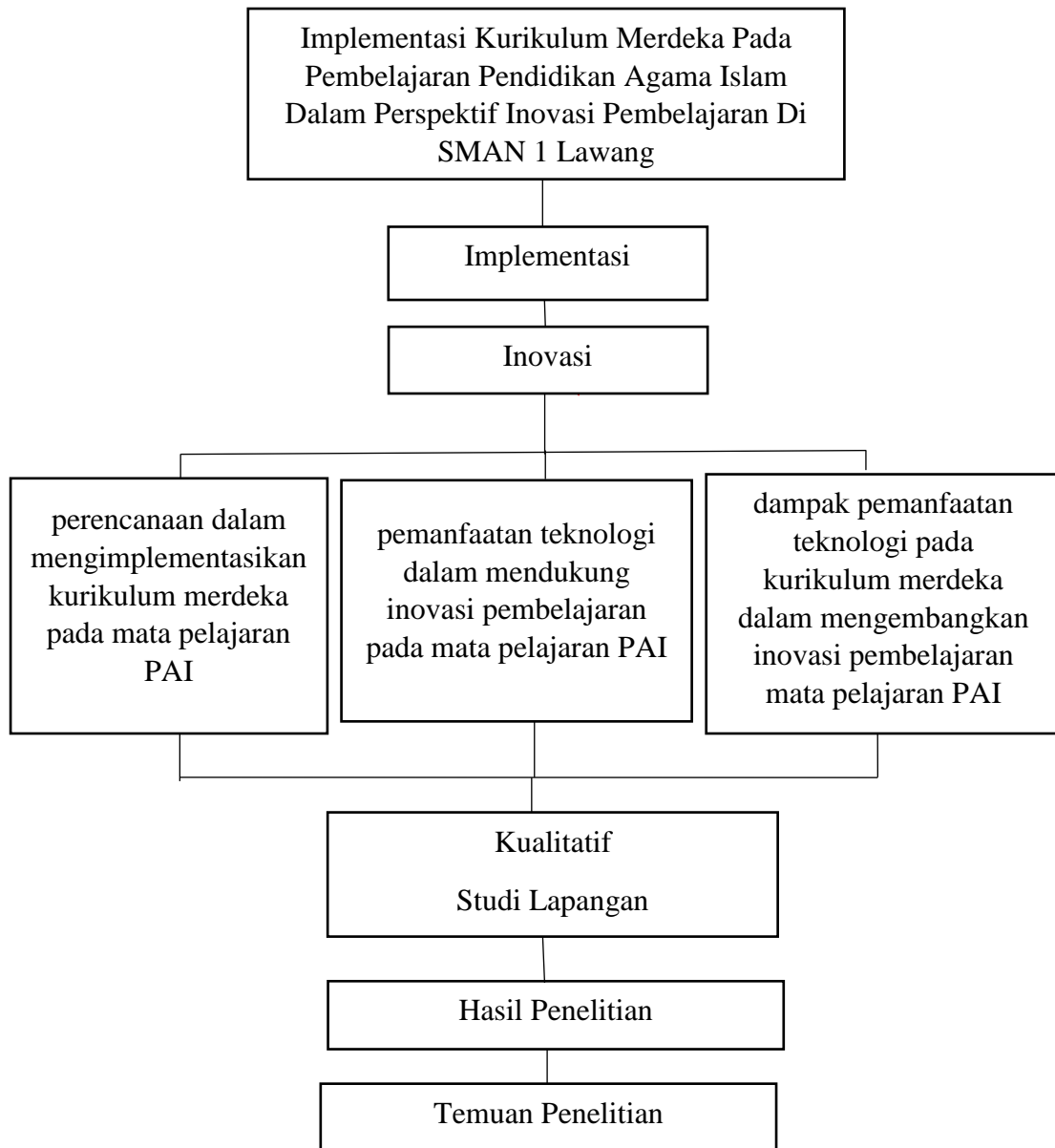
Manfaat dari pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Aspek	Manfaat media pembelajaran	
	Bagi Guru	Bagi Siswa
Penyampaian materi	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
Konsep	Materi yang bersifat abstrak menjadi konkret	Konsep materi mudah dipahami konkret medianya, konkrit pemahamannya
Waktu	Lebih efektif dan efisien, mengulang materi pembelajaran hanya seperlunya saja	Memiliki waktu yang banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan
Minat	Mendorong minat belajar dan mengajar guru	Membangkitkan minat belajar siswa
Situasi belajar	Interaktif	Multi-Aktif
Hasil belajar	Kualitas hasil mengajar lebih baik	Lebih mendalam dan utuh

F. Kerangka Berpikir

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menangani permasalahan di atas. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang berperilaku yang dapat diamati dan berasal dari individu secara utuh tanpa ditambah maupun dikurangi.¹⁰² Dalam hal ini, peneliti mengkaji Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang. Data yang ditampilkan berupa dokumentasi, hasil wawancara, serta data deskriptif yang diperoleh dari pengamatan lokasi penelitian dengan cara observasi.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (Natural Setting). Peneliti sebagai instrumen kunci (*Key Instrumen*).¹⁰³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Jelas bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata dan gambaran holistik.¹⁰⁴ Penelitian ini merupakan penelitian

¹⁰² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 82.

¹⁰³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 1.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.

deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun data.¹⁰⁵

Penelitian studi kasus diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Subjek penelitian dalam studi kasus bisa individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat tertentu.¹⁰⁶ Penelitian studi kasus adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Lawang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, peneliti diposisikan sebagai orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena selain bertindak sebagai instrumen, peneliti juga mengumpulkan data sendiri. Sementara peneliti berpartisipasi atau berperan dalam penelitian ini

¹⁰⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 157.

¹⁰⁶ Hamid Darmadi, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Jurnal Edukasi*, vol. 13, no. 2 (2015), hal. 291
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>>.

sebagai pengamat, mereka sangat memperhatikan secara detail dalam proses pengumpulan data.¹⁰⁷

Beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian pada BAK Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari kampus tersebut kepada TU sekolah dan informan.
3. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah untuk mendapatkan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. Peneliti melakukan hubungan baik terhadap informan penelitian.
5. Peneliti membuat jadwal pertemuan untuk membahas penelitian yang akan dilakukan.
6. Peneliti melakukan kunjungan ke sekolah dalam beberapa kesempatan untuk mengumpulkan data yang valid.
7. Peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

1. Latar Penelitian

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 164.

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi peneliti ini berada di SMA Negeri 1 Lawang. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena disana memiliki banyak prestasi baik di bidang agama maupun yang lainnya, selain itu di sekolah tersebut juga sudah menerapkan kurikulum merdeka dan terdapat problematika yang terjadi pada siswa dan guru. Hal tersebut dapat dilihat dari guru yang masih kurang ahli di bidang IT, masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, guru masih menjadi role model dalam pembelajaran. Sedangkan di sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti laboratorium, wifi, proyektor, LCD, dan lain sebagainya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada 2 Februari 2024 hingga 2 April 2024.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dampak implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁰⁸

1. Data primer adalah data yang dihasilkan oleh peneliti dengan tujuan tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang ditangani. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat dimana subjek penelitian dilakukan. Misalnya: wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama, dan beberapa siswa.
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain pemecahan masalah. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah dokumen, artikel, jurnal dan website internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Misalnya: buku panduan kurikulum merdeka, modul ajar PAI, CP, ATP, buku inovasi pembelajaran, jurnal yang sesuai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 137.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224.

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk mengerti perilaku manusia, untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, dan untuk melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹⁰ Peneliti datang ke sekolah melakukan observasi langsung di dalam kelas dan mengikuti pembelajaran mulai awal hingga akhir. Dalam proses penelitian, peneliti sambil menulis data yang didapatkan dan mendokumentasikannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.¹¹¹

Topik wawancara diarahkan pada poin-poin pertanyaan yang berorientasi pada fokus, dalam hal ini yang menjadi informan adalah a) Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 227.

¹¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 170.

mendapatkan informasi terkait perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang, b) Guru PAI, untuk menggali data terkait implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya di SMAN 1 Lawang. c) Siswa, untuk menggali data terkait dampak pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang.

Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Wawancara

No	Nama	Pekerjaan
1	Nusandari Kusumastuti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
2	M. Juzki Arif, M.Pd I	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Ratna Juwitasari Ulfyatur, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Choiruddin, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Amalia Achsani, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Edsel Liora Kedrick Emory	Siswa
7	Shalwa Adtya Meysi	Siswa
8	Satria Syarif Sabilillah Ashari	Siswa
9	Zalfa Chezya Ananda Putri	Siswa
10	Edelweiss Jingga Mahapena	Siswa
11	Annisa Bunga Zahira	Siswa

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi penelitian merupakan pelengkap tambahan dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹² Selain itu menurut Herdiansyah dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹¹³

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai dokumen pendukung penelitian seperti: sejarah lembaga, profil, visi misi, kurikulum PAI, modul ajar mata pelajaran PAI, foto-foto proses pembelajaran PAI baik di dalam kelas yang diperlukan untuk melengkapi serta menguatkan data hasil wawancara dan observasi dalam penelitian di SMA Negeri 1 Lawang. Pengumpulan data dokumentasi peneliti lakukan dengan cara meneliti data-data yang sudah didokumentasikan oleh pihak sekolah dan data yang didokumentasikan oleh peneliti sendiri.

F. Teknik Analisis Data

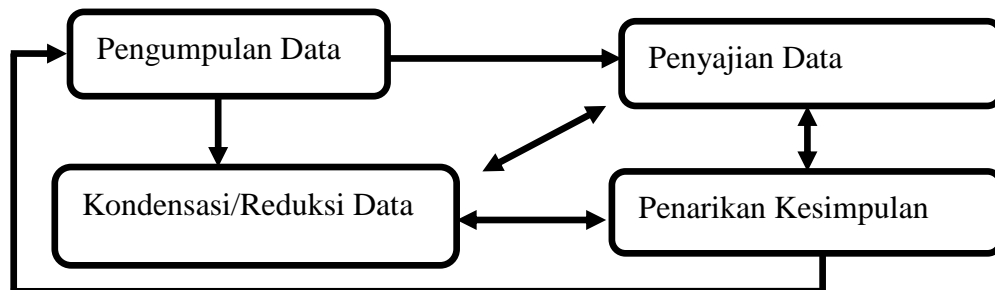
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 240.

¹¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 143.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁴

Analisis data penelitian dimulai sebelum memulai pekerjaan, selama pekerjaan, dan setelah pekerjaan selesai. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses di lapangan. Dalam penelitian ini, model Miles, Huberman, dan Saldana digunakan untuk menganalisis data; penelitian kualitatif melakukan analisis data secara interaktif dan terus-menerus sampai data menjadi jenuh.



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

Adapun analisis data menurut model Miles, Huberman, dan Saldana dilakukan dalam langkah-langkah berikut:¹¹⁵

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mengubah data menjadi sebagian besar catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 244.

¹¹⁵ Miles, Matthew B., Huberman A. Michael, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2014), hal. 31.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah reduksi data. Ini dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, flowchart, diagram hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam model ini, metode analisis data yang paling digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data membuat orang lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan berikutnya berdasarkan apa yang telah mereka pahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dibuat hanya sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah selama peneliti bekerja di lapangan, kesimpulan penelitian kualitatif tidak selalu dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹¹⁶ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan

¹¹⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320.

penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹¹⁷

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak,

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 270.

ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹¹⁸

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 273.

1) Triangulasi Sumber

Guna menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.¹¹⁹

2) Triangulasi Teknik

Guna menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹²⁰

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 274.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 274.

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹²¹

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.¹²²

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹²³

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹²⁴

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 274.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 275.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 275.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 276.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.¹²⁵ Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 276.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian berkaitan dengan tahapan penelitian yang disebutkan dalam penelitian ini. Sudut pandang Bogdan yang dikutip oleh Moleong menjadi dasar penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, yaitu pra penelitian, kegiatan penelitian, dan pasca penelitian.

1. Tahap Pra-Penelitian

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah, pengamatan, dan merumuskan permasalahan yang bersifat belum pasti atau masih bisa berubah (tentatif) dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, menyusun untuk menyatakan bersetujuan,

menyusun lengkap proposal penelitian, perbaikan hasil konsultasi, dan menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini melibatkan melakukan pencarian data dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk proyek penelitian. Peneliti perlu hadir di lapangan pada tahap pelaksanaan penelitian guna mengumpulkan data. Karena tahap proses penelitian ini adalah yang paling penting, maka peneliti harus mengumpulkan data yang diperlukan serta mengidentifikasi dan mengategorikannya.

3. Tahap Pasca Penelitian

Tahap setelah kembalinya kerja lapangan dikenal sebagai pasca-penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pasca penelitian ini antara lain membuat konsep laporan penelitian, berbicara dengan dosen pembimbing, menyelesaikan laporan penelitian, meningkatkan hasil, berbicara dengan dosen pembimbing, memantau keakuratan persyaratan ujian akhir, dan melakukan revisi yang diperlukan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pertahapan penelitian ini berurutan atau berjenjang, dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca-penelitian. Namun demikian, jenis kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidak ketat; mereka lebih sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SMAN 1 Lawang

Pada tahun 1966 konon terbentuknya panitia yang memiliki keinginan untuk membentuk atau mendirikan SMA Negeri 1 Lawang yang terdiri dari: Alm. Bpk Abdul Qoliq sebagai ketua, Alm. Bpk KH. M. Khosim sebagai wakil, Bpk. Abdul Chamid sebagai sekretaris, Alm. Bpk. R. Suta Wijaya dan Alm. Haniman sebagai bendahara, serta anggotanya yakni Alm. Bpk. Kusno, dan lain sebagainya

Panitia persiapan ini mengajukan permohonan ke Kanwil Propinsi Jatim menemui Bpk. Kurnia Yahya (Alm) yang kemudian dimohon menghubungi Kepala Sekolah SMAN 3 Malang yakni Bpk. Suroto. Permohonan diterima, tempatpun atas ijin Laksusda atau Dandim Kabupaten Malang dipersilahkan menempati gedung gedung sekolah milik Baperki bertempat di jalan Madukoro no.14 Lawang (sekarang SMEA atau SMK Kosgoro), karena banyak kendala baru pada tahun 1967 secara resmi berdiri SMAN 1 Lawang filial (cabang) SMAN 3 Malang. Kepala Sekolah pertama Bapak Suroto yang juga kepala SMAN 3 Malang.

SMAN 1 Lawang merupakan sekolah menengah ke atas negeri yang berada di kecamatan Lawang, kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur. SMAN 1 Lawang berdiri sejak tahun 1963 dengan kategori filial SMA Negeri 3 Malang yang berada di alamat lama yakni di Jalan Madukoro, kecamatan

Lawang, kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur. Kemudian pada tahun 1976 pindah ke gedung baru yaitu di Jalan Pramuka nomor 152 Lawang, peletakan batu pertama saat pembangunan dilakukan oleh Bupati Malang yakni Bapak R. Soewignyo pada Sabtu, 1 Desember 1973 dan peresmiannya dilakukan oleh gubernur Jawa Timur yakni Bapak R. Sunandar Priyo Soedarmo pada Selasa 4 Mei 1974 dengan nama SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) Malang dengan data: No. Statistik Sekolah: 30 105 18 06 002 No. Surat Keputusan: 30 105 18 06 002 Tanggal: 15 Mei 1976. NUS: 2602005.

SMAN 1 Lawang yang berdiri pada tahun 1963 berdiri atas lahan seluas 11.800 m² yang terdiri dari 36 ruang untuk kelas reguler dan 2 ruang untuk kelas akselerasi. Tahun 1977 SMAN 1 Lawang mendapat bantuan peralatan laboratorium dari Jepang seberat 2,5 ton. SMAN 1 Lawang juga sempat berganti-ganti nama mulai yang pertama SMA Negeri 1 Lawang (1976–1975) lalu menjadi SMPP (1975-1984). Kemudian kembali menjadi SMA Negeri 1 Lawang (1984-1994) ketika diberlakukannya kurikulum 1984. Saat diganti menjadi SMU Negeri 1 Lawang, dan akhirnya sampai sekarang tetap menggunakan nama SMA Negeri 1 Lawang. SMAN 1 Lawang telah berhasil mencapai Sekolah Standar Nasional (mandiri) dan terakreditasi A, merupakan barometer pendidikan tingkat SMA di Kabupaten Malang dengan sederet prestasi akademik yang telah diraihinya.

2. Visi dan Misi SMAN 1 Lawang

a. Visi SMAN 1 Lawang

Terciptanya insan religius, berbudi luhur, berprestasi unggul, berbudaya literasi, serta berorientasi global

b. Misi SMAN 1 Lawang

Adapun beberapa misi dari SMAN 1 Lawang sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan prima kepada peserta didik.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang diaplikasikan kehidupan nyata.
- 3) Menjaga diri dari pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif).
- 4) Proses Belajar Mengajar (PBM) berpusat pada siswa (*student centered*) dengan berbagai strategi, pendekatan saintifik, dan untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan produktif.
- 5) Meningkatkan dan kemampuan berbahasa Inggris, bahasa Jerman dan bahasa Jepang secara aktif.
- 6) Membudayakan literasi: membaca, menulis dan menghasilkan cara dalam bidang sains dan budaya secara cerdas.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan *multi resources*, berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

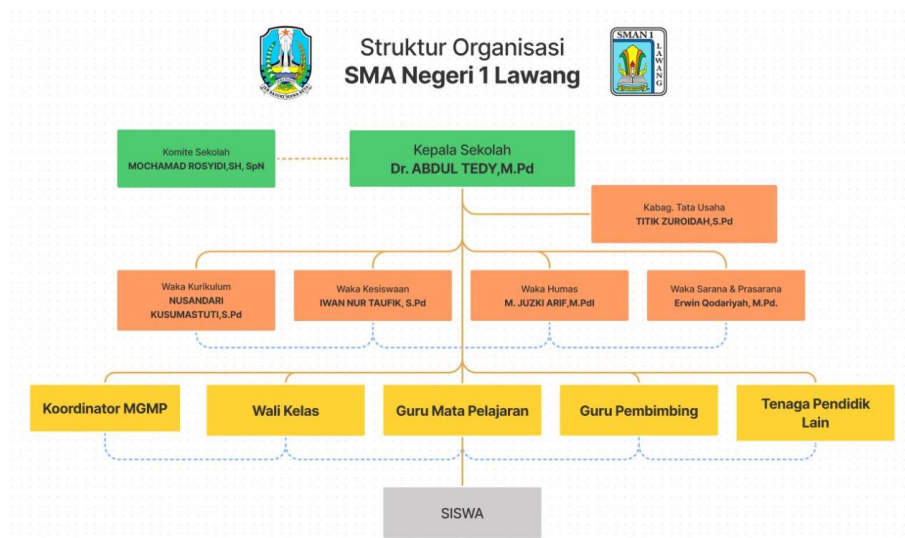
- 8) Melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler dalam bentuk *Positive Character Camp* (PCC).
- 9) Melaksanakan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah dan luar sekolah.
- 10) Menanamkan nilai-nilai historis, nasionalisme dan patriotisme.
- 11) Melakukan musyawarah mufakat dan kekeluargaan dalam mengatasi perbedaan pendapat atau pertengkaran.
- 12) Menghindari sikap destruktif, provokatif, anarkis dan apatis.
- 13) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional.
- 14) Memiliki jiwa *entrepreneurship* (jiwa kewirausahaan).
- 15) Menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan maupun lembaga lintas sektoral di dalam maupun di luar negeri.
- 16) Meningkatkan output yang berkompeten, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdas, dapat diterima di perguruan tinggi berkualitas.
- 17) Menumbuhkan semangat keunggulan yang tinggi dalam berbagai kompetensi bagi seluruh warga sekolah.
- 18) Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup bagi warga sekolah.

19) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik tingkat regional, nasional maupun internasional.¹²⁶

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah berfungsi untuk menjelaskan komponen-komponen dalam suatu organisasi supaya lebih jelas dapat dilihat bagan di bawah ini:

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Lawang



4. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Lawang

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMAN 1 Lawang guna membantu output sekolah. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 1 Lawang seperti Gedung sekolah, wifi, ruang kelas,

¹²⁶ <https://sman1-lawang.sch.id/>, diakses 20 Februari 2024, pukul 18.45

masjid, laboratorium, kantin, kamar mandi, UKS, dan lain-lain. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

5. Data Siswa Dan Rombongan Belajar

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin tahun 2023/2024

Kelas		Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X		143	267	410
XI	XI-IBB	12	19	31
	XI-MIPA	68	143	211
	XI-IIS	60	117	177
XII	XII-IBB	5	31	36
	XII-MIPA	72	139	211
	XII-IIS	52	121	173
Jumlah		412	837	1249

Jumlah peserta didik di SMAN 1 Lawang pada tahun ajaran 2023/2024 sejumlah pada tabel di atas. Di SMAN 1 Lawang memiliki banyak peserta didik setiap kelas terdiri dari 8 rombel. Kelas X tidak ada program peminatan karena menggunakan kurikulum merdeka.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Lawang Kelas X-I pada mata pelajaran PAI mulai pada tanggal Maret 2024 sampai April 2024, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil temuan tersebut akan peneliti paparkan

sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang.”

1. Perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan penggunaan teknologi dalam kurikulum merdeka, guru diharapkan dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan minat mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Diharapkan guru dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat belajar lebih interaktif dan menarik serta memudahkan mereka untuk melacak perkembangan belajar siswa mereka.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus merancang kurikulum belajar merdeka. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, sistematis, dan terorganisir.

SMAN 1 Lawang adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini memulai kurikulum merdeka secara keseluruhan pada tahun 2023. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“Dalam hal kurikulum merdeka, sekolah kami mulai menggunakannya secara mandiri pada tahun 2022, tetapi masih dalam kategori 1, yang berarti masih menggunakan kurikulum 2013, dan sedikit mengaplikasikannya dalam kehidupan anak-anak, terutama dalam kegiatan di luar kelas yang menerapkan profil pelajar Pancasila. Sejak

tahun 2023, sekolah kami secara mandiri mulai menggunakan kurikulum merdeka dalam kategori 2, yang berarti mulai menggunakannya dari tahun ajaran baru”.¹²⁷

SMAN 1 Lawang tidak menggunakan kurikulum merdeka di semua jenjang, tetapi hanya di kelas X. Kelas XI dan XII tetap menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“Di SMAN 1 Lawang, kelas X menggunakan kurikulum merdeka sepenuhnya. Di kelas XI dan XII, kurikulum 2013 tetap diterapkan”.¹²⁸

Apabila berencana menerapkan suatu program atau kurikulum baru di suatu lembaga pendidikan, maka diperlukan sosialisasi kepada warga sekolah, khususnya dengan mengadakan pertemuan-pertemuan yang melibatkan beberapa pemangku kepentingan di sekolah. Sekolah mengadakan pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali murid, dan komite sekolah, guna membahas mengenai kesiapan menghadapi kurikulum merdeka. Hal tersebut sesuai hasil observasi sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Pelatihan Bimbingan Teknis

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Ndari, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMAN 1 Lawang, pada tanggal 18 Maret 2024.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Ndari, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMAN 1 Lawang, pada tanggal 18 Maret 2024.

“Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka, SMAN 1 Lawang sudah melaksanakan tiga kali bimbingan teknis tentang membangun guru unggul dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat pembelajaranyang inspiratif, inovatif dan kreatif serta peran guru kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka yang diikuti langsung oleh seluruh peserta yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan lain sebagainya”.¹²⁹

Bimbingan teknis pertama tentang membangun guru unggul dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada tanggal 28, 29, dan 30 Juni 2022. Materi pertama tentang kebijakan IKM yang disampaikan oleh Dr. Anny Saulina, M.Si selaku Ketua cabang dinas Pendidikan wilayah kabupaten Malang. Materi kedua tentang membangun guru unggul dari perspektif kepala sekolah yang disampaikan oleh Dr. Abdul Tedy, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Lawang. Materi ketiga membahas tentang *Achievement and project based on merdeka curriculum* dan *creative and inspirative rooms management* yang disampaikan oleh Dr. Nafik Palil, M.Pd. Materi keempat *Teaching and learning model 21st century dan designing school branding* yang disampaikan oleh Dr. Nafik Palil, M.Pd. Materi kelima tentang digital assessment, technical reporting of students achievement, dan super filling system yang disampaikan oleh Dr. Nafik Palil, M.Pd. Materi keenam tentang pembuatan TP dan ATP yang disampaikan oleh Wahyu Setya Wenangsari, M.Pd. Materi ketujuh tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang disampaikan oleh Wahyu Setya Wenangsari, M.Pd. Materi kedelapan tentang penyusunan modul ajar yang disampaikan oleh Wahyu Setya Wenangsari, M.Pd. Materi kesembilan tentang penyusunan asesmen yang disampaikan oleh Wahyu Setya Wenangsari, M.Pd. Materi

¹²⁹ Pelatihan Bimbingan Teknis SMAN 1 Lawang, *Observasi*, Lawang; 18 Maret 2024.

kese puluh tentang paparan KOSP SMAN 1 Lawang yang disampaikan oleh Wahyu Setya Wenangsari, M.Pd, dan terakhir presentasi. Hasil dari acara bimtek di atas adalah pemahaman tentang kebijakan implementasi kurikulum merdeka, contoh atau permodelan implementasi kurikulum merdeka, praktik implementasi kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka, serta soal-soal assesmen.

Bimbingan teknis kedua tentang Bergiat dan Berkarya Menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka Berubah (Penyusunan perangkat pembelajaran yang inspiratif, inovatif, dan kreatif) dilaksanakan pada tanggal 10, 11, 12 Juli 2023. Materi pertama tentang kebijakan IKM yang disampaikan oleh Dr. Anny Saulina, M.Si selaku Ketua cabang dinas Pendidikan wilayah kabupaten Malang. Materi kedua tentang motivasi peningkatan kerja yang disampaikan oleh Prof. Dr. Hj. Umi Dayati, M.Pd. Materi ketiga membahas tentang sosialisasi implementasi visi misi melalui branding sekolah di SMAN 1 Lawang yang disampaikan oleh Dr. Abdul Tedy, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Lawang. Materi keempat tentang penguatan implementasi kurikulum merdeka, penyusunan modul pada intrakurikuler fase E dan penilaian yang disampaikan oleh Sri Subekti, S.Pd, M.Pd. Materi kelima pembimbingan dan penyusunan KOSP yang disampaikan oleh Sri Subekti, S.Pd, M.Pd. Materi keenam tentang penyusunan modul proyek yang disampaikan oleh Wahyu Setya Wenangsari, M.Pd. Materi ketujuh tentang penyusunan modul proyek yang disampaikan oleh Wahyu Setya Wenangsari, M.Pd. Materi kedelapan tentang penyelesaian tugas mandiri oleh Nusandari Kusumastuti, S.Pd. Materi kesembilan tentang

penyelesaian tugas mandiri oleh Nusandari Kusumastuti, S.Pd. Hasil dari acara bimtek di atas adalah pemahaman tentang kebijakan implementasi kurikulum merdeka, penguatan contoh atau permodelan implementasi kurikulum merdeka, penyusunan modul proyek dan pelaksanaan P5, perangkat kurikulum merdeka, serta tersusunnya KOSP.

Bimbingan teknis ketiga tentang jelajah Pendidikan unggul: peran guru kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan pada tanggal 2, 3, 4 Januari 2024. Materi pertama tentang pengarahannya kebijakan umum kacabdin Pendidikan kabupaten Malang terkait implementasi kurikulum merdeka yang disampaikan oleh Dr. Anny Saulina, M.Si selaku Ketua cabang dinas Pendidikan wilayah kabupaten Malang. Materi kedua tentang peran guru kreatif dari perspektif kepala sekolah yang disampaikan oleh Dr. Abdul Tedy, M.Pd. Materi ketiga membahas tentang menghadapi era VUCA yang disampaikan oleh Drs. Abu Khaer, M.Pd selaku kepala balai besar guru penggerak provinsi Jawa Timur. Materi keempat membahas bagaimana menjadi guru yang kreatif dengan memunculkan efikasi diri yang disampaikan oleh Anastasia Ang Founder Jari Kecil Child Care Center). Materi kelima membahas tentang transformasi Pendidikan: membangun budaya inovasi dan semangat tim dalam pelayanan Pendidikan yang berdampak pada murid yang disampaikan oleh Sri Subekti selaku pengawas pembina SMAN 1 Lawang. Materi keenam yakni kerja mandiri. Materi ketujuh tentang bulk teleport, Quiz AI dan metode game yang disampaikan oleh Fivigati Nurhayati (Growth Representative Quizizz). Materi kedelapan tentang presentasi teleport, Quiz AI dan metode game yang

disampaikan oleh Fivigati Nurhayati (Growth Representative Quizizz). Materi kesembilan tentang praktik quizizz yang disampaikan oleh Fivigati Nurhayati (Growth Representative Quizizz). Kesepuluh penutup dan evaluasi yang disampaikan oleh Nusandari Kusumastuti, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 1 Lawang. Hasil dari acara bimtek di atas adalah pertama, meningkatnya kreativitas guru dalam menyusun metode pembelajaran yang inovatif dan menginspirasi sehingga guru dapat mengaplikasikan ide-ide kreatif dalam pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Kedua dapat menangani problematika yang muncul sehingga lebih mudah beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran, mengintegrasikan teknologi, dan meningkatkan keterampilan pedagogis. Ketiga terbentuknya komunitas pembelajaran dapat bertukar ide yang akan menjadi landasan bagi pertumbuhan profesional para guru serta membangun kolaborasi yang positif. Keempat meningkatkan pemanfaatan teknologi yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Kelima guru termotivasi untuk mengeksplorasi pembelajaran baru agar dapat membimbing siswa menuju kesuksesan dalam hal akademik dan keterampilan.

Hasil observasi di atas sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Sekolah mensosialisasikan kurikulum merdeka ini kepada beberapa pihak, terutama guru yang melaksanakannya, sarana dan prasarana yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka, dan wali siswa sejak tahun 2022. Komite sekolah, sebagai perwakilan orang tua, dapat

membantu dengan informasi terbaru tentang penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang”.¹³⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa SMAN 1 Lawang sebelum menerapkan kurikulum merdeka, sudah melakukan sosialisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, komite, dan lain sebagainya yang terlibat. Bimbingan teknis yang dilaksanakan tersebut terdapat tiga topik besar yakni tentang membangun guru unggul dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat pembelajaran yang inspiratif, inovatif dan kreatif serta peran guru kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka.

Setiap instansi pasti memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, khususnya di dalam dunia Pendidikan. Adapun visi misi SMAN 1 Lawang yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka yakni sebagai berikut:

“Visi misi SMAN 1 Lawang yang termasuk dalam profil pelajaran Pancasila terdapat dalam visinya yaitu berprestasi unggul, berbudaya literasi dan berorientasi global, selain itu di dalam misinya mampu mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik tingkat regional, nasional maupun internasional.”¹³¹

Hasil observasi di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni sebagai berikut:

“Jika implementasi kurikulum merdeka difokuskan pada profil pelajar Pancasila, maka implementasi kurikulum merdeka masuk dalam visi misi sekolah. Visi dan misi ini mencakup mewujudkan insan yang religius, kebhinekaan, dan elemen lainnya. Dengan demikian,

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Ndari, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMAN 1 Lawang, pada tanggal 18 Maret 2024.

¹³¹ Visi misi SMAN 1 Lawang, *Observasi*, Lawang; 18 Maret 2024.

kurikulum merdeka masuk dalam visi misi sekolah dan memungkinkan siswa untuk mencapai wawasan global.”¹³²

Dengan adanya visi dan misi sekolah pasti ada tujuan utama yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dengan menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang, sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“Jika melihat dari tujuan utama yang ingin dicapai adalah berusaha untuk membuat lulusan SMAN 1 Lawang ini tidak hanya mampu secara akademik tetapi juga membuat siswanya itu memiliki profil pelajar Pancasila. Nah profil pelajaran Pancasila ini bisa diperlihatkan ketika sudah lulus seperti peka terhadap apapun terutama di penampilan itu adalah pada saat melaksanakan proyek tema-tema yang dilaksanakan di kurikulum merdeka.”¹³³

Perencanaan diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai. Tindakan awal yang dilakukan sebelum mencapai suatu tujuan disebut perencanaan. Perencanaan dalam pendidikan merupakan langkah pertama dalam menyusun program dan kegiatan pembelajaran. Ketika hendak melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka yaitu menyiapkan mulai dari perangkat pembelajaran, media, metode yang akan digunakan. Dalam merencanakan perangkat pembelajaran perlu adanya perkumpulan antar guru baik sebagaimana hasil observasi yang didapatkan dalam penelitian:

¹³² Wawancara dengan Ibu Ndari, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMAN 1 Lawang, pada tanggal 18 Maret 2024.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Ndari, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMAN 1 Lawang, pada tanggal 18 Maret 2024.



Gambar 4. 2 Kegiatan MGMPS Agama

“Setiap minggu dilaksanakan kegiatan MGMPS satu kali dibuktikan dengan daftar hadir, dokumentasi, dan notulen. Kegiatan MGMPS dilaksanakan di ruang guru yang dihadiri oleh seluruh guru agama Islam, Kristen, dan Hindu. Materi yang dibahas dalam kegiatan tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Pertama membahas tentang pemetaan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran kelas X. Kedua membahas tentang pemetaan modul ajar LKPD.”¹³⁴

Hasil observasi di atas sejalan dengan sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI:

“Yang harus disiapkan tentu perangkat ya perangkat pembelajaran itu sebagai acuan supaya nanti dalam proses ngajar itu sudah punya rambu-rambu. Nah ini yang harus disiapkan termasuk dalam hubungannya dengan perangkat berarti ya hubungannya dengan media juga, yang digunakan media apa saja kan tertulis di perangkat pembelajaran tersebut...”¹³⁵

Hal ini juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh guru PAI yang lainnya bahwa:

“Sebelum melakukan proses belajar mengajar yang harus disiapkan oleh kami sebagai guru PAI pada kurikulum merdeka adalah perangkat pembelajaran sebagai acuan yakni dengan cara melihat pedoman kurikulum merdeka yakni seperti Capaian Pembelajaran yang sesuai dengan fase. Kemudian CP dikembangkan menjadi ATP, Modul ajar, LKPD yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tidak lupa

¹³⁴ MGMP Agama SMAN 1 Lawang, Observasi, Lawang; 6 Maret 2024.

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Juzki, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 6 Maret 2024.

pula menyiapkan metode, strategi, media yang sesuai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran”.¹³⁶

Hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa merencanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka agar pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah tugas utama guru saat merancang kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran yang lebih besar dalam menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswanya di instansi masing-masing. Guru dapat merancang kurikulum dengan responsif, menggunakan teknologi, membuat strategi pembelajaran yang beragam yang sesuai dengan konteks lokal, dan memberikan penilaian menyeluruh terhadap kemajuan siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran, setiap guru mata pelajaran memiliki kegiatan Musyawarah Guru Mata pelajaran Sekolah (MGMP) yang dilaksanakan di sekolah setiap minggu satu pertemuan. Materi yang dibahas disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Pertama materi tentang pemetaan CP, TP, ATP. Kedua tentang modul ajar. Ketiga pembuatan soal sumatif. Keempat membuat LKPD. Kelima diadakan sharing model pembelajaran. Keenam membahas kesepakatan nilai skor dan menelaah skor untuk mata pelajaran agama. Setelah perencanaan perangkat pembelajaran disepakati dalam MPGMP dan dilanjutkan kerja mandiri. Kemudian diadakan sharing-sharing pada pertemuan selanjutnya.

Dalam perencanaan kurikulum merdeka, tidak lepas dari guru sebagai pelaksana, sehingga terdapat keterlibatan antara kepala sekolah, wakil kepala

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 8 Maret 2024.

sekolah, dan guru. Keterlibatan guru PAI dalam perencanaan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tidak jauh berbeda dengan guru mata pelajaran yang lain yang mempunyai kewajiban untuk membuat perencanaan sebagai pedoman guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Namun penekanannya guru PAI itu pada Pendidikan karakter. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI.

“Ya sama dengan guru mapel yang lain ya saya kira artinya guru PAI itu juga punya kewajiban untuk membuat perencanaan, pedoman guru maka keterlibatannya harus proaktif dengan adanya perubahan kurikulum karena kurikulum K13 tentu ada penyempurnaan di kurikulum merdeka. Tambahan di guru PAI itu adanya Pendidikan karakter, penekanannya disitu”.¹³⁷

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI yang lainnya bahwa:

“... Selain itu yang membedakan antara guru PAI dan guru mapel lainnya adalah adanya penekanan pada Pendidikan karakter”.¹³⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru terlibat aktif dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka. Tidak jauh berbeda antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran yang lainnya hanya saja terdapat perbedaan, yakni guru PAI lebih menekankan pada Pendidikan karakter.

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Juzki, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 6 Maret 2024.

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Udin, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 15 Maret 2024.

2. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang.

Sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama-sama membaca doa. Setelah itu membaca Al-Qur'an secara bergantian (sambung ayat) satu siswa satu ayat. Kemudian dilanjutkan melaksanakan program sekolah yakni 4s (sedekah sehari seribu saja). Disini terdapat perbedaan antara pembelajaran PAI dengan pelajaran yang lainnya yakni adanya (kuliah tujuh menit) atau sering disebut kultum, dimana siswa dan siswi secara bergantian memberikan materi yang menarik, contohnya seperti keistimewaan bulan Ramadhan.¹³⁹

Guru PAI masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran mereka, dan sebagian besar guru masih menggunakannya. Ini terjadi meskipun kita tahu bahwa ada banyak model dan metode pembelajaran, yang berarti bahwa banyaknya model dan metode ini dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Siswa harus memahami banyak hal dalam PAI karena sangat penting bagi siswa Islam untuk belajar tentang agama mereka.

Jika guru hanya menggunakan metode ceramah tentu saja hal ini akan menurunkan tingkat pemahaman siswa dan tidak efektif. Karena siswa mudah bosan ketika hanya mendengarkan ceramah terkait materi yang diberikan guru. Guru harus mempunyai strategi untuk membantu siswa belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai seorang guru harus mampu mengendalikan kondisi kelas agar tercipta suasana belajar

¹³⁹ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 19 Maret 2024.

yang baik, menyenangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Guru dituntut agar kreatif dan inovatif dalam pengembangan media, agar tercapai pembelajaran yang efektif. Guru harus menggunakan berbagai media, bukan hanya terpaku satu media, karena menggunakan media pendidikan yang sesuai selama proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran.

Di sekolah yang sedang diteliti sudah terdapat fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti laboratorium komputer untuk siswa yang tidak memiliki laptop. Selain itu juga ada beberapa saluran wifi, serta perpustakaan yang dapat diakses oleh seluruh siswa. Semua itu dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.¹⁴⁰ Teknologi sangat membantu dan mendukung saat proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pengembangan PAI. Pembelajaran pada zaman sekarang atau di era digital ini, tidak bisa lepas dari yang namanya teknologi, dimana zaman yang super cepat. Bahkan siswa di generasi Z ini yang tidak bisa lepas dari gadget dan sudah banyak yang paham dan fasih aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran PAI. Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh guru PAI:

“Sangat amat dimanfaatkan. Jadi setiap pembelajaran atau setiap materi kita mengusahakan menggunakan teknologi karena zamannya juga

¹⁴⁰ Sarana prasarana SMAN 1 Lawang, Observasi, Lawang; 19 Maret 2024.

sudah zaman teknologi dan seluruh siswa sudah paham dan fasih terkait teknologi.”¹⁴¹

Wawancara di atas juga sependapat dengan yang disampaikan oleh guru PAI yang lainnya yaitu:

“...sangat memanfaatkan sekali kalau guru PAI. Dengan adanya teknologi itu ya kita harus melatih diri terhadap berbagai macam platform. Yang jelas memanfaatkan, karena banyak sekali aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran PAI.”¹⁴²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI selalu mengusahakan untuk mengkolaborasikan dengan teknologi. Karena siswa di generasi Z ini sudah sangat erat dengan teknologi dan bahkan susah untuk dipisahkan. Sehingga cocok untuk dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran.



Gambar 4. 3 2 Presentasi Secara Kelompok

“Siswa melakukan presentasi secara berkelompok yang terdiri dari 3 orang membahas tentang menghindari marah (Gadab), Membiasakan control diri, dan Berani Membela Kebenaran menggunakan aplikasi power point untuk ditampilkan kepada teman-temannya. Mereka berbagi tugas untuk menjelaskan materinya.”¹⁴³

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Ratna, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 8 Maret 2024.

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Juzki, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 6 Maret 2024.

¹⁴³ Pembelajaran di dalam kelas X-1, Observasi, Lawang; tanggal 26 Maret 2024

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMAN 1 bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah melakukan integrasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas berupa laptop, LCD Proyektor, dan internet. Pemanfaatan laptop masih digunakan untuk siswa menampilkan materi yang sudah ditentukan sesuai dengan kelompoknya dan dikemas dalam aplikasi power point serta diberikan gambar atau foto yang diperoleh dari internet dan diedit sesuai kreativitas mereka. Kemudian gambar tersebut dimuat dalam laptop yang sudah dihubungkan dengan LCD proyektor untuk ditampilkan kepada teman-temannya.

Siswa juga merasa sangat terbantu dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran selain materinya dari buku juga dapat dari web, video, konten yang dapat menambah materi dan wawasan siswa. Sehingga memadukan antara buku ajar dan teknologi guna menambah referensi yang belum ditemukan di dalam buku ajar, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa yaitu:

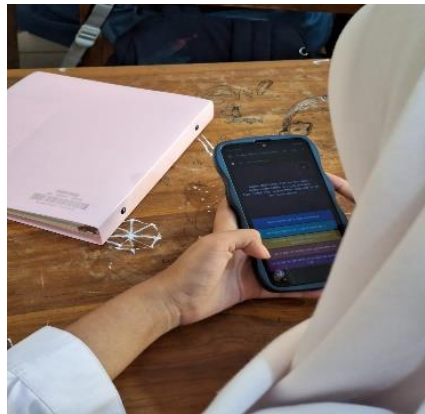
“Saya lebih setuju dengan menggunakan teknologi zaman sekarang dikarenakan berdasarkan manfaatnya, teknologi seringkali menjadi pilihan yang lebih disukai dalam konteks pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran, meningkatkan interaktivitas, dan memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik”.¹⁴⁴

Wawancara di atas sependapat dengan yang disampaikan oleh salah satu siswi yaitu:

¹⁴⁴ Wawancara dengan Satria, siswa X-1 di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 26 Maret 2024

“saya lebih suka memanfaatkan teknologi, karena pada zaman saat ini segala informasi kebanyakan sudah ada di platform online, dan juga dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran terasa praktis”¹⁴⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan teknologi yang dikolaborasikan dengan modul ajar dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, lebih luas wawasannya, dan lebih menarik. Sehingga siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sesuai hasil observasi yang diamati oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Siswa Mengaplikasikan Quizizz

“Setelah menjelaskan materi melalui presentasi kelompok, kemudian diadakan tanya jawab dan dilanjutkan dengan teman-teman yang lainnya mengerjakan quiz. Setiap kelompok memiliki kapasitas kreatif yang berbeda, sehingga masing-masing kelompok dapat menggunakan aplikasi yang berbeda. Aplikasi Quizizz digunakan oleh kelompok ini untuk berbagi kuis atau permainan dengan teman-temannya.”¹⁴⁶

Selain itu siswa juga setuju apabila dalam pembelajaran PAI itu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam proses

¹⁴⁵ Wawancara dengan Zalfa, siswi X-1 di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 26 Maret 2024.

¹⁴⁶ Pembelajaran di dalam kelas X-1, Observasi, Lawang; tanggal 26 Maret 2024.

pembelajarannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswi yaitu:

“...karena perkembangan zaman saat ini tidak lepas dari yang namanya teknologi sehingga kita juga harus mengikuti perkembangan tersebut, seperti dalam proses pembelajaran kita bisa memanfaatkan adanya teknologi untuk membantu dan memudahkan kita dalam mendapatkan informasi dan wawasan”.¹⁴⁷

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa yaitu:

“...dengan adanya pemanfaatan teknologi memfasilitasi pembelajaran interaktif, dan memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu memanfaatkan teknologi seperti smartphone, laptop, membantu siswa dalam menerima pembelajaran dan juga membuat siswa memiliki wawasan yang luas terlebih pada era zaman sekarang yang apa apa serba online”.¹⁴⁸

Hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran pada era digital ini tidak dapat lepas dari yang namanya teknologi, dimana di era tersebut serba online dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan itu tidak perlu kemana-mana dapat diakses melalui internet. Adapun contohnya seperti jurnal online, e-book, Quizizz, dan lain sebagainya.

“Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka telah mengikuti bimbingan teknis tentang jelajah Pendidikan unggul: Peran guru kretaif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka. Salah satu isi dari bimtek tersebut membahas tentang peningkatan pemanfaatan teknologi, dimana guru itu diharapkan dapat percaya diri dan terampil dalam menggunakan teknologi sebagai alat pendukung dalam pembelajaran. Dengan adanya peningkatan pemanfaatan teknologi di kelas, diharapkan dapat

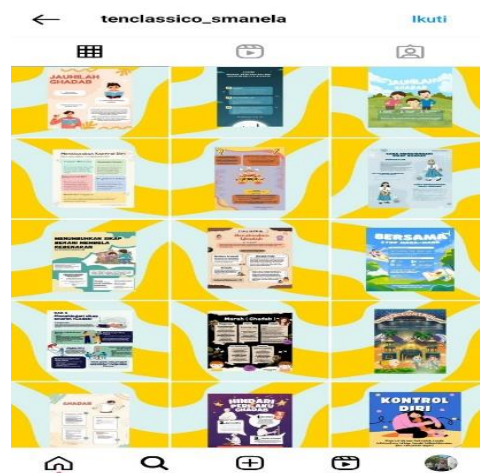
¹⁴⁷ Wawancara dengan Salwa, siswi X-1 di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 26 Maret 2024.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Edsel, siswa X-1 di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 26 Maret 2024.

memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan kepada siswa.”¹⁴⁹

Banyak sekali aplikasi-aplikasi yang tersedia di beberapa versi seperti website, android, ios. Adapun aplikasi yang digunakan oleh Bu Ratna selaku guru PAI yakni:

“Biasanya pakai quizizz, kahoot, canva, tik tok, Instagram.”¹⁵⁰



Gambar 4. 5 Hasil Proyek Siswa

Sesuai hasil observasi yang di lapangan setelah melakukan pembelajaran PAI yang mengkolaborasikan dengan teknologi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas sebagaimana berikut:

“Guru meminta siswa untuk membuat tugas poster di rumah masing-masing menggunakan aplikasi Canva setelah tanya jawab dan quiz di dalam kelas, yang kemudian diupload ke Instagram kelas untuk menjadikan materi sebagai proyek.”¹⁵¹

Dengan adanya teknologi juga dapat membantu sebagai pembelajaran yang berbasis proyek di dalam kurikulum merdeka. Namun dengan adanya

¹⁴⁹ Pelatihan Bimbingan Teknis Pemanfaatan Teknologi, Observasi, Lawang; tanggal 18 Maret 2024.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Ratna, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 8 Maret 2024.

¹⁵¹ Pembelajaran di dalam kelas X-1, Observasi, Lawang; tanggal 26 Maret 2024.

pengembangan aplikasi awalnya semena-mena hanya untuk hiburan tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran khususnya pelajaran PAI.

“Biasanya anak-anak menggunakan capcut dan reels di Instagram itu digunakan untuk membuat video. Dimana video tersebut akan diupload di Instagram sama di tik tok. Yang isinya bukan hanya sekedar goyang-goyang atau joget-joget tapi ada yang akan disampaikan kepada followernya, yaitu bisa digunakan sebagai dakwah secara online.”¹⁵²

Di zaman sekarang dalam pembelajaran sudah tidak seharusnya menggunakan metode konvensional yang memposisikan guru sebagai pemilik ilmu, guru sebagai pusat dalam suatu pembelajaran (*teacher centered learning*). Namun dengan adanya kurikulum merdeka ini siswa dituntut ikut terlibat dalam proses pembelajaran untuk berpikir kritis, mandiri, mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu dengan adanya inovasi pembelajaran ini dapat membantu dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan adanya teknologi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa yang sebelumnya hanya terpaku pada buku paket saja, tetapi sekarang juga dapat mencari referensi-referensi yang sesuai dengan materi yang diajarkan melalui internet. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI:

“Seringkali kalau saya mengajar itu tidak lepas dari teknologi itu. Jadi harapannya memang dengan adanya teknologi wawasan anak-anak itu tidak hanya di buku saja. Kadang saya itu pembelajaran itu anak-anak tak kasih modul tapi anak-anak juga tak kasih barcode. Barcode itu untuk ngarahnya ke video atau ke canva sehingga sangat bermanfaat untuk peningkatan siswa khususnya supaya semangat ya belajar PAI itu. Jadi materinya tidak melulu di buku ataupun di modul ajar. Ada

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Ratna, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 8 Maret 2024.

variasi karena hubungannya dengan berdiferensiasi pembelajaran yang beragam.”¹⁵³

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Pak Juzki selaku guru PAI:

“Biasanya kita itu materi yang kita ajarkan tidak berpaku pada buku paket saja yang anak-anak bawa tapi Bu Ratna juga menyiapkan dari berbagai literasi yaitu dari kalau video melalui youtube, trus ada bacaan atau artikel yang Bu Ratna share melalui link trus anak-anak bisa buka di link tersebut. Selain itu Bu Ratna juga menggunakan google book.”¹⁵⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini tidak hanya terpaku oleh buku atau modul ajar. Namun, juga memanfaatkan teknologi guna menambah pengetahuan, wawasan, serta referensi yang belum ada. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa semangat karena juga berperan aktif tidak hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

Inovasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka bukan hanya di pemanfaatan teknologi, akan tetapi juga untuk Pendidikan karakter. SMAN 1 Lawang memiliki beberapa program yang mendukung pembentukan karakter bagi siswa.

“Ada beberapa program di sekolah ini seperti pembiasaan religi pagi, siang, dan sore. Selain itu juga terdapat program jum’at religi seperti melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dan dilanjutkan istighosah. Ada juga pembelajaran PAI yang melibatkann masyarakat contohnya seperti bersedekah, berbagi, dan lain sebagainya”¹⁵⁵

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Juzki, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 6 Maret 2024.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ratna, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 8 Maret 2024.

¹⁵⁵ Program religi SMAN 1 Lawang, Observasi, Malang; 28 Maret 2024.

Observasi di atas sejalan dengan wawancara yang disampaikan oleh salah satu guru PAI yakni sebagai berikut:

“...Selain itu yang membedakan antara guru PAI dan guru mapel lainnya adalah adanya penekanan pada Pendidikan karakter.”¹⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa perbedaan pembelajaran PAI dengan mata pelajaran yang lainnya adalah Pendidikan karakter. Terdapat beberapa program yang diterapkan di SMAN 1 Lawang. Pertama, adanya pembiasaan religi pagi sholat dhuha secara berjamaah di masjid. Kedua, pembiasaan siang sholat dhuhur secara berjamaah di masjid. Ketiga pembiasaan sore sholat ashar secara berjamaah di masjid. Keempat kegiatan jum'at religi melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan membaca istighosah secara bersama-sama. Kelima kegiatan smanela berbagi kepada masyarakat. Keenam kegiatan smanela bersahabat.

3. Dampak pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang.

Mengenai dampak pemanfaatan teknologi dan Pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka yang peneliti observasi di SMAN 1 Lawang sangat beraneka ragam, sebagai penunjang dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Terdapat respon siswa dari adanya pemanfaatan teknologi dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka di

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Juzki, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 6 Maret 2024

SMAN 1 Lawang, sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yakni sebagai berikut:

“Respon siswa antusias dengan pemanfaatan teknologi, terlihat siswa aktif mempergunakan teknologi tersebut, pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Lebih menarik bagi siswa, daripada hanya sekedar dengan ceramah yang berpusat pada guru”.¹⁵⁷

Diperkuat oleh guru PAI lainnya yang telah melakukan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka dengan memanfaatkan teknologi yakni:

“Siswa sangat senang karena pembelajarannya tidak membosankan, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, serta macam-macam karakter anak-anak yang bermacam-macam itu dapat terpenuhi semua baik yang kinestetik maupun yang audio visual”.¹⁵⁸

Hasil observasi dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang:

“Meskipun pembelajaran PAI menggunakan teknologi, ia juga harus memperhatikan pendidikan karakter agar siswa tidak hanya mendapatkan materi. Dengan adanya pembelajaran PAI, siswa akan menjadi individu yang bertaqwa dan berpengetahuan”.¹⁵⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, respon siswa setelah adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka dari pandangan pendidik atau guru yakni siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi, lebih antusias dalam pembelajaran, selain itu juga pembelajaran menjadi lebih bervariasi karena masing-masing memiliki ide sesuai dengan kreativitasnya. Di dalam kurikulum merdeka guru dapat mengembangkan materi, metode, strategi yang sesuai dengan minat, potensi,

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Juzki, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 6 Maret 2024.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Udin, selaku Guru PAI di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 6 Maret 2024.

¹⁵⁹ Hasil observasi oleh peneliti, 26 Maret 2024.

atau gaya belajar masing-masing siswa. Sehingga dengan adanya pemanfaatan teknologi pada pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan ide-ide kreatif siswa sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Selain itu guru juga tetap mengajarkan tentang Pendidikan karakter kepada siswa seperti yang telah dilaksanakan dalam program-program religi di SMAN 1 Lawang.

Adapun dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pemanfaatan teknologi dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang sebagaimana hasil observasi peneliti di lapangan:

“Siswa ketika di kelas tidak merasa bosan dan terlihat lebih aktif. Karena mereka merasa pembelajarannya menyenangkan tidak hanya menghafalkan atau mendengarkan materi saja. Namun mereka juga dapat menggunakan gadgetnya untuk pembelajaran.”¹⁶⁰

Selain itu juga sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa yakni sebagai berikut:

“Saya lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran seperti melalui game, video, gambar, dan animasi, daripada hanya membaca buku. Dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia secara online, siswa dapat belajar PAI secara mandiri, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri.”¹⁶¹

Pendapat di atas sejalan dengan yang dikatakan oleh siswi yakni:

“Teknologi sekarang memungkinkan siswa mengakses materi PAI dari berbagai sumber, seperti aplikasi ponsel, video, dan situs web, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam. Penggunaan teknologi dalam PAI dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan simulasi dan media yang meningkatkan pembelajaran. Siswa dapat berkolaborasi dan berbicara

¹⁶⁰ Hasil observasi oleh peneliti, 26 Maret 2024.

¹⁶¹ Wawancara dengan Edsel, siswa X-1 di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 26 Maret 2024.

tentang bahan PAI melalui platform daring, baik dalam kelas maupun di luar kelas, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.”¹⁶²

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa dampak positif dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yakni siswa dapat mengakses *gadget* untuk mendukung proses pembelajaran untuk menambah wawasan selain dari buku ajar dengan cara membuka aplikasi-aplikasi yang mendukung seperti jurnal online, *ebook*, dan lain sebagainya.

Disamping adanya dampak positif juga terdapat dampak negatif dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka. Hasil observasi yang didapatkan peneliti saat di lapangan yakni sebagai berikut:

“Saat guru sedang menjelaskan siswa sibuk memainkan gadgetnya untuk kepentingan selain pembelajaran, seperti membuka whatsapp, main game game dengan temannya, membuka Instagram, membuka tik tok. Selain itu akhlak siswa yang menjadi kurang sopan kepada guru. Ketika ujian digunakan untuk mencari jawaban di internet.”¹⁶³

Selain itu sebagaimana dampak positif yang disampaikan oleh salah satu siswa:

“Dampak negatifnya adalah potensi terjadinya gangguan atau distraksi dari teknologi, yang dapat mengurangi fokus siswa dalam pembelajaran PAI. Risiko konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama atau budaya yang diinginkan, terutama jika sumber daya pembelajaran tidak disaring dengan baik. Tergantung sepenuhnya pada teknologi dapat mengurangi keterampilan siswa dalam membaca dan memahami teks yang berasal dari buku pelajaran atau sumber lainnya. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, sehingga dapat menciptakan kesenjangan aksesibilitas dalam pembelajaran PAI.”¹⁶⁴

¹⁶² Wawancara dengan Zalfa, siswa X-1 di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 26 Maret 2024.

¹⁶³ Pembelajaran di dalam kelas, Observasi, Lawang; 26 Maret 2024.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Satria, siswa X-1 di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 26 Maret 2024.

Pendapat di atas sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu siswi yang telah menerapkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka yaitu:

“Meskipun teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas informasi, terlalu banyak penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menyebabkan gangguan dan ketergantungan pada gadget, yang dapat mengurangi fokus dan produktivitas siswa. Pembelajaran yang terlalu terfokus pada teknologi juga dapat mengurangi interaksi sosial langsung antara siswa, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka”.¹⁶⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas mengenai dampak positif dan dampak negatif dari adanya pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI terdapat beberapa dampaknya yakni:

- a. Siswa dapat belajar secara mandiri.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dari berbagai sumber seperti gambar, video, web, jurnal online, artikel online, dan lain sebagainya.
- c. Menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik.
- d. Memudahkan siswa dalam berkolaborasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Namun juga terdapat dampak negatifnya dari adanya pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi

¹⁶⁵ Wawancara dengan Zalfa, siswa X-1 di SMAN 1 Lawang, pada tanggal 26 Maret 2024.

pembelajaran mata pelajaran PAI terdapat beberapa dampak negatifnya yakni:

- a. Siswa menyalahgunakan *gadget* pada saat pembelajaran seperti membuka aplikasi di luar aplikasi edukasi, seperti whatsapp, game, Instagram, dan lain sebagainya yang tidak diperlukan saat pembelajaran.
- b. Konten yang tidak sesuai ajaran Islam apabila tidak difilter dengan baik.
- c. Siswa menjadi ketergantungan sepenuhnya pada teknologi, sehingga mengurangi keterampilan siswa dalam membaca dan memahami teks dari modul ajar.
- d. Tidak semua siswa memiliki akses gadget, laptop, wifi, ataupun paket data.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang

Pada dasarnya, Solihin mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang menetapkan berbagai hasil akhir yang akan dicapai di masa depan. Sama dengan program pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah Indonesia. Kurikulum merdeka diberikan kepada sekolah sebagai pilihan tambahan untuk pemulihan pembelajaran oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam upaya penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum yang jelas diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶⁶ Perencanaan pembelajaran adalah hal utama yang harus dilakukan oleh guru untuk menempelkan rangkaian kegiatan pembelajaran. Saat ini, guru harus membuat dan mengelola rencana pembelajaran. Meski begitu, tujuan pembelajaran dan kurva pembelajaran sudah masuk dalam kurikulum merdeka. Selanjutnya, masing-masing guru melanjutkan untuk memperluas materi.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tanggung jawab utama guru adalah perencanaan pembelajaran. Guna memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik di lembaganya masing-masing. Guru memiliki peran yang lebih besar dalam melakukan modifikasi kurikulum. Guru dapat menggunakan teknologi, mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan

¹⁶⁶ Muslim HU, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Teoritis', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, vol. 3, no. 1 (2023), hal. 68–69.

konteks komunitasnya, menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswanya, dan melakukan penilaian menyeluruh terhadap kemajuan siswa.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka agar pembelajaran pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah tugas utama guru saat merancang kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran yang lebih besar dalam menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswanya di instansi masing-masing. Guru dapat merancang kurikulum dengan responsif, menggunakan teknologi, membuat strategi pembelajaran yang beragam yang sesuai dengan konteks lokal, dan memberikan penilaian menyeluruh terhadap kemajuan siswa.

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan menggunakan teknologi dalam kurikulum merdeka, guru diharapkan dapat menggunakannya untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan minat mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) dalam kurikulum merdeka, SMAN 1 Lawang telah mengadakan sosialisasi yang diikuti oleh seluruh pihak yang terlibat seperti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan lain sebagainya sebanyak tiga kali. implementasi kurikulum merdeka. Bimbingan teknis tersebut membahas tentang membangun guru unggul dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat pembelajaran yang inspiratif, inovatif dan kreatif serta peran guru kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka.

Selain mengikuti bimbingan teknis tersebut khususnya guru agama memiliki agenda Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) yang dilaksanakan seminggu satu kali, guna membahas perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Materi yang dibahas dalam kegiatan tersebut adalah pertama, materi tentang pemetaan CP, TP, ATP. Kedua tentang modul ajar. Ketiga pembuatan soal sumatif. Keempat membuat LKPD. Kelima diadakan sharing model pembelajaran. Keenam membahas kesepakatan nilai skor dan menelaah skor untuk mata pelajaran agama. Setelah perencanaan perangkat pembelajaran disepakati dalam MGMP dan dilanjutkan kerja mandiri. Kemudian diadakan sharing-sharing pada pertemuan selanjutnya.

Dalam perencanaan kurikulum merdeka tidak lepas dari guru yang bertugas sebagai pelaksana, maka perlunya guru untuk menjadi motivator ataupun fasilitator yang dapat menjadikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, akan tetapi tugas guru tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi karena guru tetap mengawasi agar siswa tidak terbawa arus yang kurang baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hasanuddin dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran, yang menyatakan bahwa belajar bebas dapat membantu guru dan siswa berpikir kreatif dan mandiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika guru diberi kebebasan untuk memilih pendekatan pengajaran yang paling efektif, mereka dapat menghasilkan inovasi yang unik.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, Syamsi Edi, Atiyah Suharti, Nur Chayati, I Putu Agus Dharma Hita, Saparuddin Edi Purwanto, Lila Pangestu Hadiningrum, Asti Febrina,

2. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung inovasi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum merdeka di SMAN 1

Lawang

Memasuki abad kedua puluh satu, perubahan yang signifikan terjadi di banyak aspek kehidupan sehari-hari, tidak hanya di bidang pendidikan. Sebelum terjadinya pandemi pada tahun 2020, umat manusia memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat untuk mengakses semua sumber daya, termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi pada masa pandemi COVID-19 telah mengubah bidang pendidikan secara signifikan. Pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) secara efektif dalam pendidikan dapat membantu guru mengorganisasikan data, membuat perangkat pembelajaran, dan melakukan inovasi pengajaran agar siswa menjadi lebih kreatif, terutama di masa pandemi COVID-19.¹⁶⁸

Teknologi memiliki banyak manfaat bagi dunia pendidikan, salah satunya adalah membantu pendidik mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia digital, yang mengharuskan mereka untuk menggunakan teknologi, seperti dalam hal ini. Seorang guru harus memahami dasar-dasar penggunaan teknologi agar dapat menerapkannya secara efektif di kelas. Oleh karena itu, seorang guru perlu merestrukturisasi model pengajaran tradisional menjadi model baru yang akan bermanfaat bagi kurva belajar siswa dan membantu

Putu Eka Purnamaningsih, dan Kadek Wiwik Dwi Wismayanti, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Serang, Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), hal. 6.

¹⁶⁸ Fadil Rahman Rezhki, dkk, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PPKn Di SMP N 7 Padang', *Journal of Civic Education*, vol. 5, no. 3 (2022), hal. 388–396 <<https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.698>>.

mereka mengembangkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi yang awalnya hanya pembelajaran dengan metode dan model yang konvensional atau berpusat pada guru (*teacher centered learning*), sekarang diharapkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Sehingga siswa menjadi terlibat aktif dalam proses belajar mengajar bukan hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru. Namun peran seorang guru tidak dapat tergantikan seluruhnya oleh teknologi, pada kurikulum merdeka ini guru lebih dominan menjadi fasilitator. Seorang guru diharapkan mampu aktif dan antusias, kreatif, inovatif dan terampil agar dapat menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah.

Selain itu teknologi juga membantu proses belajar mengajar guna menambah referensi-referensi materi yang belum ada di dalam buku ajar. Sehingga dapat mengkolaborasikan antara materi dari internet dengan yang ada di dalam buku ajar. Karena murid zaman sekarang termasuk generasi z, yang biasa disebut generasi internet.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lawang dapat dianalisis bahwa sudah terlaksana sesuai dengan tahap-tahapan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tahapan tersebut seperti:

- a. Awal pembelajaran: Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menyanyikan Indonesia Raya, membaca Al-

Qur'an, presensi, kultum, ice breaking, mengulang materi pertemuan sebelumnya.

- b. Inti pembelajaran: : Guru melakukan eksplorasi (memberi tugas siswa untuk mencari pembahasan mengenai materi, menggunakan metode yang sesuai dengan memanfaatkan peralatan dan media yang berbasis teknologi informasi) setelah itu guru akan melakukan elaborasi (siswa diberikan arahan untuk mengamati, menganalisis dan mengerjakan tugas, guru memberi motivasi, memberikan tugas berdiskusi untuk mencari sumber melalui internet, guru memberi waktu konsultasi dan mendorong siswa untuk menyajikan hasil kerja dari memanfaatkan teknologi). Kemudian guru melakukan konfirmasi (guru memberi umpan balik positif terhadap hasil kerja siswa dan mendorong siswa untuk melakukan refleksi).
- c. Akhir pembelajaran: Guru membuat kesimpulan di akhir pembelajaran, memberikan penilaian dan masukan, evaluasi dan menindak lanjut proses pembelajaran.

Dalam tahapan pemanfaatan teknologi di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ary Kurniawan. Guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan perangkat teknologi untuk dimanfaatkan selama pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Lawang terdapat teknologi atau alat yang mendukung seperti komputer atau laptop, proyektor LCD, dan internet.

Inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka bukan hanya di pemanfaatan teknologi, akan tetapi

juga meningkatkan Pendidikan karakter pada siswa. SMAN 1 Lawang memiliki beberapa program yang mendukung pembentukan karakter bagi siswa. Terdapat beberapa program yang diterapkan di SMAN 1 Lawang. Pertama, adanya pembiasaan religi pagi sholat dhuha secara berjamaah di masjid. Kedua, pembiasaan siang sholat dhuhur secara berjamaah di masjid. Ketiga pembiasaan sore sholat ashar secara berjamaah di masjid. Keempat kegiatan jum'at religi melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan membaca istighosah secara bersama-sama. Kelima kegiatan smanela berbagi kepada masyarakat. Keenam kegiatan smanela bersahabat.

3. Dampak pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang

Dalam pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka sebagai penunjang dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI terdapat dampak yang mempengaruhinya, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka sebagai penunjang dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI:

- a. Peningkatan pembelajaran. Dengan memungkinkan penggunaan alat dan aplikasi digital untuk pembelajaran, teknologi digital dapat meningkatkan pendidikan. Hal ini meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.
- b. Mempermudah memperoleh informasi. Ketersediaan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan pendidikan difasilitasi oleh teknologi digital.

- c. Bidang pendidikan mengalami pertumbuhan inovasi. Inovasi di bidang pendidikan dimungkinkan oleh teknologi digital. Semua pekerjaan dilakukan di rumah, sehingga memudahkan sekolah dan kuliah.
- d. Sistem penyelenggaraan pendidikan terus berkembang. Administrasi pendidikan menjadi lebih mudah dengan teknologi digital. Orang tua atau siswa tidak perlu mendaftar kelas sampai mereka tiba di lokasi.

Disamping dampak positif yang ditimbulkan oleh adanya pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka sebagai penunjang dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI, juga akan muncul dampak negatifnya antara lain:

- a. Menimbulkan ketergantungan. Siswa mungkin semakin bergantung pada teknologi untuk akses informasi dan pembelajaran. Siswa mungkin kehilangan kapasitas untuk belajar mandiri sebagai akibat dari hal ini. Anak-anak yang kecanduan teknologi juga mungkin menunjukkan perilaku boros dan malas.
- b. Menimbulkan kemungkinan terjadinya penipuan. Siswa yang menggunakan teknologi digital juga mungkin lebih mudah melakukan kecurangan. Misalnya dengan menggunakan alat pendeteksi plagiarisme atau menduplikasi konten dari internet.
- c. Mengurangi komunikasi antarpribadi. Keterampilan sosial dan interaksi interpersonal siswa mungkin terganggu jika mereka menghabiskan terlalu banyak waktu menggunakan teknologi dan aplikasi digital. Hal ini mungkin berdampak pada bagaimana kepribadian siswa berkembang.

- d. Pendidikan tanpa karakter. Penggunaan perangkat digital secara berlebihan dapat mengakibatkan pendidikan menjadi kurang berkarakter. Hal ini terjadi ketika siswa mengabaikan prinsip-prinsip moral yang seharusnya diajarkan di sekolah dan malah hanya berkonsentrasi pada teknologi.
- e. Kesenjangan akses digital. Kesenjangan dalam akses pelajar Indonesia terhadap sumber daya pendidikan dapat diperburuk oleh kesenjangan digital dalam akses internet.

Bagan 5. 1 Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. SMAN 1 Lawang mengadakan sosialisasi melalui bimbingan teknis yang dilaksanakan tiga kali terkait membangun guru unggul dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat pembelajaran yang inspiratif, inovatif dan kreatif serta peran guru kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang terlibat. Guru Agama dalam merencanakan perangkat pembelajaran dengan melakukan kegiatan MGMP kabupaten dan MGMPS. Kegiatan MGMPS dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu yang dihadiri oleh seluruh guru agama. Materi yang dibahas dalam kegiatan MGMPS seperti pemetaan CP, TP, ATP, membuat modul ajar, LKPD, dan lain sebagainya.
2. Dengan adanya pemanfaatan teknologi secara efektif dalam pendidikan dapat membantu guru PAI dalam mengorganisasikan data, menciptakan perangkat pembelajaran, dan melakukan inovasi pedalam pembelajaran agar dapat menumbuhkan kreativitas pada siswa. Teknologi memiliki

banyak manfaat, termasuk membantu guru mempersiapkan diri menghadapi dunia digital dan membentuk kembali model pengajaran tradisional. Hal ini telah mengubah metode tradisional menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun peran guru tetap dominan dan harus aktif, antusias, kreatif, inovatif, dan terampil untuk mendorong perubahan di sekolah. Teknologi juga memungkinkan terjadinya kolaborasi antara internet dan materi buku teks, khususnya bagi siswa dari generasi internet. Meskipun dengan adanya pemanfaatan teknologi yang dikolaborasikan dengan pembelajaran PAI akan tetapi guru juga harus tetap mengajarkan pendidikan karakter yang menjadi penekanan di dalam pembelajaran PAI agar siswa tidak terbawa arus negatif, melainkan mendapatkan dampak positif dari pemanfaatan teknologi tersebut. Di SMAN 1 Lawang terdapat beberapa program religi yang rutin dilaksanakan seperti, pertama, adanya pembiasaan religi pagi sholat dhuha secara berjamaah di masjid. Kedua, pembiasaan siang sholat dhuhur secara berjamaah di masjid. Ketiga pembiasaan sore sholat ashar secara berjamaah di masjid. Keempat kegiatan jum'at religi melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan membaca istighosah secara bersama-sama. Kelima kegiatan smanela berbagi kepada masyarakat. Keenam kegiatan smanela bersahabat.

3. Dengan adanya pemanfaatan teknologi dapat berdampak positif maupun negatif. Adapun dampak positif dari pemanfaatan teknologi pada

kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dapat belajar secara mandiri.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dari berbagai sumber seperti gambar, video, web, jurnal online, artikel online, dan lain sebagainya.
- c. Menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik.
- d. Memudahkan siswa dalam berkolaborasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Disamping dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pemanfaatan teknologi, juga terdapat dampak negatif yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa menyalahgunakan *gadget* pada saat pembelajaran seperti membuka aplikasi di luar aplikasi edukasi, seperti whatsapp, game, Instagram, dan lain sebagainya yang tidak diperlukan saat pembelajaran.
- b. Konten yang tidak sesuai ajaran Islam apabila tidak difilter dengan baik, seperti siswa mengikuti trend-trend yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, .
- c. Siswa menjadi ketergantungan sepenuhnya pada teknologi, sehingga mengurangi keterampilan siswa dalam membaca dan memahami teks dari modul ajar.

- d. Tidak semua siswa memiliki akses gadget, laptop, wifi, ataupun paket data.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang” memberi saran kepada peneliti selanjutnya yakni untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengembangan seperti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan lokasi penelitian yang berbeda agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan dapat saling melengkapi antara penelitian satu dengan lainnya terutama dalam hal inovasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka yang tidak terpaku oleh satu aplikasi saja dalam pembelajaran agar semakin banyak digunakan dan menghasilkan manfaat yang lebih banyak dalam pembelajaran di berbagai tingkat sekolah dan mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Azmil. 2020. "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education* 1:40.
- Ahyar. 2015. "Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus Di MTsN Model Praya Dan MTsN 1 Model Mataram." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Abrasi, Muhammad Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Almarisi, Ahmad. 2023. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7:114–15.
- Aminuddin, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Amir, Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ary Kurniawan, Fitri Nur Mahmudah. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):4–6.
- Aslami, Raudhatul. 2021. "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Nearpod." *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6:147.
- Asna, Tiana. 2021. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Game Quizizz Pada Mata Pelajaran Matematika Asna." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2:944–55.
- Asryad, Muhammad dan Elsyah Febiana Fahira. 2023. *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, dan Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal* 1(12):4–5.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*.

Yogyakarta: Diva Press.

- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13:291. doi: <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>.
- Devi, Swastantika Kumala, Dkk. 2019. "Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Project Based Learning." *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 2:55–65.
- Drajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dryden, Gordon dan Jeannete Vos. 2000. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution), Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan "Fun"*. edited by Bagian 1. Bandung: Kaifa.
- Faradisa, Ayu Rifqi, Dkk. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Nearpod Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Peserta Didik Kelas VII SMP/MTs." *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar* 1:107.
- Fauzan, Rizka. 2019. "Pemanfaatan Gamification Kahoot.It Sebagai Enrichment Kemampuan Berfikir Historis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Kolonialisme Indonesia." *Proseding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2:257.
- Gunardi. 2020. "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika." *SHEs: Conference Series* 3(3):2290.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdi, Irwan. 2019. "Implementasi Kahoot Sebagai Motivasi Pembelajaran." *Journal of Civic Education* 2:130.
- Hapsari, Intan Indria, and Mamah Fatimah. 2021. "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon." *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0* 190.
- Haris Herdiansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, Syamsi Edi, Atiyah Suharti, Nur, Lila Chayati, Putu Agus Dharma Hita, Saparuddin, Edi Purwanto, and dan Kadek Wiwik Dwi Wismayanti Pangestu Hadiningrum, Asti Febrina, Putu Eka Purnamaningsih. 2022. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Serang, Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Hidayati, Voni Nur, Fitri Rahma Dani, Merika Setia Wati, and Melli Yati Putri. 2022. "Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki." *Jurnal Eduscience* 9(3):707–16. doi: 10.36987/jes.v9i3.3443.
- Himmah, Uzmah, Fadriati. 2020. "Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama

- Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Basicedu* 7(6):3935.
- HU, Muslim. 2023. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Teoritis.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(1):68–69.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inayati, Ummi. 2022. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI.” 2st ICIE: International Conference on Islamic Education 2:296.
- Ishak. 2021. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam.” *FITUA Jurnal Studi Islam* 2(2):172–73.
- Ishak dan Deni Darmawan. 2019. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iwantoro, Iwantoro, Suriadi Rahmat, and Abdul Haris. 2022. “Discovery Learning Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 7(2):154–67. doi: 10.52615/jie.v7i2.275.
- Kemendikbudristek. 2022. *Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbudristek RI. 2022. “Latar Belakang Kurikulum Merdeka.” <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-latar-belakang-kurikulum-merdeka>.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Garut: Jumanatul Ali Art.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Perubahan Atas Kepmendikbudristek Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Khoirurrijal. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniawan, M. Ferr. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT ANNIDA’ Kota Lubuklingga.” *IAIN Curup*.
- Luthfi, Zaky Farid, Atri Waldi. 2019. “Efektifitas Penggunaan Kahoot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8:96.

- Mahirjanto, Bambang. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Ilmu.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Maulidin, M. Gustap Saepi. 2022. "Inovasi Pembelajaran PAI Di MI NU Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Masa Pandemi." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mayuni, Ratna, Komang, Ni Rati, Wayan, and Luh Mahadewi, Putrini, Putu. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2(2):183–93.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Minalti, Mayang Putri dan Erita. 2021. "Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Studies* 4:2233.
- Moeleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujazi, Oktafiani dan. 2022. "Pengaruh Media Pembelajaran Nearpod Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7:127.
- Mulyasa, E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyati, Ai. 2022. *Dalam Renungan: Sehimpun Esai Pendidikan Merdeka Belajar*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurdin, Arbain. 2016. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 11:60. doi: <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>.
- Nurhamidah, Didah. 2021. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Media Nearpod Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia." *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4:82.
- Nuryana, Zalik. 2018. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Tamaddun-FAI UMG* XIX(1):78.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi republik

- Indonesia. 2024. Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Porter, Bobbi De. 2000. *Quantum Teaching/ Learning*. Bandung: Kaifa.
- Pujiwati, Heni. 2020. "Pemberian Tes Akhir Dengan Aplikasi Kahoot Pada Pelajaran Sejarah." *Jurnal Edutech* 19:191.
- Qolbiyah, Aini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1.
- Rahmadhani, Rizqi. 2023. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Restanti, Dina Kurnia. 2022. *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Rezhki, Fadil Rahman, Maria Montessori, Azwar Ananda, and Junaidi Indrawadi. 2022. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PPKn Di SMP N 7 Padang." *Journal of Civic Education* 5(3):388–96. doi: 10.24036/jce.v5i3.698.
- Rusman, dkk. 203AD. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruswandi, Agus, Mahyani, Aang. 2021. "Analisis Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Incoils* 1(1):97.
- S, Poerwadarminta W. J. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Sa'diyah, Ishma Shafiyatu, Raya Oktavia, and Raden Syara Bisyara. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA." *Khazanah Multidisiplin* 4(2):2023.
- Salim, Peter dan Yenni Salim. 2002. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. 2022. "Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5(1):10.
- Salsabila, Unik Hanifah, Dkk. 2020. "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA." *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 4:170.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teoritik Dan Praktik Kurikulum KTSP*. Jakarta: Persada Media Group.
- Saputro, Okta Aji, dkk. 2020. "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4:185–93. doi: <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i1.24719>.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014a. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014b. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulistiyani, Fajrina dan Rahmat Mulyono. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8:2008.
- Sumarsih, Ineu, dkk. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):8248–58.
- Sumarsono. 2019. *Pembimbingan Guru Membuat Kuis Online Kahoot! Dengan Combro*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *MIMBAR PGSD Undiksha* 20:127–45.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilo, Jefry Hadi. 2022. "Penerapan Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Polehan 2 Kota Malang." Universitas Islam Malang.
- Sutrisna, Gede Billy Bagiarta, dkk. 2019. "Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS." *Jurnal Adat Dan Budaya* 1:86.
- Syahrudin. 2021. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu." IAIN Bengkulu.
- Syaifuddin, Endang. 2020. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Dan Informasi Di MTs Al- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang." IAIN Curup.
- Tuerah, Roos M. S., dkk. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9:982. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.
- Ubabuddin. 2019. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 5:21. doi: <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>.

- Utari, Miranda, dkk. 2022. "Problematika Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al – Mau'izhoh* 4(2):15.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Herman. 2015. *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Zakiah, Himayatuz. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus MTs Raudlatut Thalabah Dan MTsN 2 Kabupaten Kediri)." UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadesrejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 710/Ps/TL.00/2/2024

21 Februari 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Lawang

Jl. Pramuka No.152, Krajan, Kalirejo, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65216

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Dewinta Nisa Nadiva
NIM : 220101210027
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
2. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmumi



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : utPdVI

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Tujuan adanya pedoman observasi untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat serta sebagai acuan dalam mengamati kejadian di lapangan tentang adanya Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lawang

No.	Aspek yang diamati	Keterangan	Fokus Penelitian
1.	Guru PAI terlibat aktif dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk diskusi kolaboratif antara guru-guru untuk merancang tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, dan menentukan evaluasi pembelajaran yang sesuai	Guru PAI memiliki agenda khusus yakni mengikuti workshop atau pelatihan untuk kesiapan menghadapi kurikulum merdeka. Dalam worksop atau pelatihan tersebut membahas mengenai perangkat yang harus disiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung mulai dari CP, TP, ATP, Modul ajar, LKPD, dan lain sebagainya yang mendukung pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan	1
2.	Perencanaan pembelajaran PAI mempertimbangkan penggunaan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.	Di sekolah yang diteliti sudah terdapat fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti laboratorium komputer untuk siswa yang tidak memiliki laptop. Selain itu juga ada beberapa saluran wifi, serta perpustakaan yang dapat diakses oleh seluruh siswa. Semua itu dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.	1
3.	Perencanaan pembelajaran PAI mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.	Dengan adanya kolaborasi antara teknologi dan modul ajar dapat membangun semangat dan kreativitas siswa sehingga siswa menjadi partisipasi aktif dan terlibat langsung saat pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif.	1

4.	Sejauh mana guru menggunakan teknologi seperti proyektor, komputer, atau perangkat mobile untuk mendukung pengajaran PAI.	Fasilitas di lokasi itu sudah tercukupi hanya saja kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.	2
5.	Jenis konten digital yang digunakan dalam pembelajaran	Konten dalam pembelajaran PAI melalui video pembelajaran seperti di youtube, tik tok, reels Instagram. Selain itu juga melalui e-book, artikel online yang sesuai dengan materi pembelajaran.	2
6.	Teknologi digunakan untuk menciptakan simulasi atau permainan edukatif yang memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama Islam	Siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dan tidak merasa bosan. Namun tetap dalam konteks yang sesuai dengan ajaran Islam.	2
7.	Teknologi digunakan untuk mendukung kolaborasi antara siswa dan guru dalam pembelajaran PAI	Siswa dan guru berkolaborasi dalam proses pembelajaran menjadi lebih mudal serta menyenangkan, seperti grup whatsapp dan lain sebagainya.	2,3
8.	Pemanfaatan teknologi telah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa PAI	Siswa biasanya hanya duduk di kelas dan mendengarkan guru berbicara. Namun, dengan teknologi, siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran secara lebih aktif dan interaktif.	2,3

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

**Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Inovasi
Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1
Lawang**

Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum		
No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan Ibu tentang Kurikulum Merdeka?	Kurikulum merdeka sudah ditetapkan oleh pemerintah, terutama oleh kemendikbudristek, dan sekolah harus melaksanakannya secara otomatis. Semoga kurikulum merdeka yang mulai diterapkan di SMAN 1 Lawang ini berdampak positif terhadap siswa, terutama karena kurikulumnya berbeda dari kurikulum sebelumnya. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, mungkin ada perubahan yang terjadi, yaitu perubahan dalam perilaku siswa.
2.	Apa visi dan misi sekolah terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka?	Jika implementasi kurikulum merdeka difokuskan pada profil pelajar Pancasila, maka implementasi kurikulum merdeka masuk dalam visi misi sekolah. Visi dan misi ini mencakup mewujudkan insan yang religius, kebhinekaan, dan elemen lainnya. Dengan demikian, jika dilihat dari perspektif kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka masuk dalam visi misi sekolah dan memungkinkan siswa untuk mencapai wawasan global.
3.	Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka? Dan bagaimana sekolah mensosialisasikan kurikulum merdeka dengan warga sekolah?	Dalam hal kurikulum merdeka, sekolah kami mulai menggunakannya secara mandiri pada tahun 2022, tetapi masih dalam kategori 1, yang berarti masih menggunakan kurikulum 2013, dan sedikit mengaplikasikannya dalam kehidupan anak-anak, terutama dalam kegiatan di luar kelas yang menerapkan profil pelajar Pancasila. Kemudian sejak tahun 2023 kita secara mandiri juga menggunakan kurikulum merdeka yang kategori 2 yaitu mulai dari kegiatan intranya maupun kegiatan yang sampai dengan penguatan proyek profil pelajar Pancasila. Kalau yang di tahun 2022 kan tidak ada proyek, masih menerapkan kurikulum 2013 tapi untuk kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran berusaha untuk mengimplementasikan profil pelajaran Pancasila

		<p>Sekolah mensosialisasikan kurikulum merdeka ini kepada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru-guru terutama untuk yang pelaksana 2. Sarana dan prasarana yang dan lain sebagainya yang terlibat saat penggunaan kurikulum merdeka 3. Wali siswa itu sudah kita sampaikan sejak tahun 2022 pada saat pertemuan-pertemuan dengan orang tua 4. Komite sekolah, karena komite sekolah tentu saja kan membantu ya sebagai perwakilan dari orang tua apabila ada informasi-informasi terbaru tentang penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang
4.	<p>Apa tujuan utama yang ingin dicapai dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah kita?</p>	<p>Apabila melihat dari tujuan utama yang ingin dicapai adalah berusaha untuk membuat lulusan SMAN 1 Lawang ini tidak hanya mampu secara akademik tetapi juga membuat siswanya itu memiliki jiwa profil pelajar Pancasila. Profil pelajaran Pancasila tersebut bisa diperlihatkan ketika sudah lulus seperti peka terhadap apapun terutama di penampilan itu adalah pada saat melaksanakan proyek tema-tema yang dilaksanakan di kurikulum merdeka.</p>
5.	<p>Apakah terdapat langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk memastikan semua stakeholder terlibat aktif dalam proses perencanaan Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Kalau untuk stakeholder yang terlibat aktif tentu saja adalah dari yang utama itu adalah manajemen sekolah ya. Jadi manajemen sekolah itu mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kemudian ada beberapa pelaksana anggaran sekolah yang memang dipergunakan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka itu memang sangat terlibat aktif di dalam proses perencanaan. Kemudian dari perencanaan itu tentu saja juga akan mengarah kepada salah satunya memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru supaya bisa melaksanakan kurikulum merdeka ini secara bertahap menuju sesuatu yang real untuk bisa melaksanakan secara utuh, karena memang mohon maaf dari 72 guru ini memang belum sepenuhnya memahami tentang kurikulum merdeka. Bagaimana pelaksanaannya dan lain sebagainya tapi ini juga berusaha kami dengan bantuan dari pengawas pembina itu adalah untuk membantu guru-guru supaya lebih memahami tentang pelaksanaan kurikulum merdeka.</p>

6.	Apakah di semua kelas yang menerapkan kurikulum merdeka?	Kalau di SMAN 1 Lawang bahwa yang menerapkan kurikulum merdeka secara utuh itu ada di kelas X, kemudian kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013.
7.	Apakah semua guru sudah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka?	Sudah. Bapak ibu guru sudah melaksanakan atau mengikuti pelatihan baik itu secara online maupun di sekolah. Jadi kalau di sekolah itu seperti mengadakan dalam bentuk bimtek atau in house training
8.	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Lawang?	Kalau melihat yang kelas X itu memang masih belum menyeluruh. Karena dari sekian banyak mau tidak mau kan utama untuk kurikulum merdeka itu pelaksananya adalah guru. kalau gurunya belum bisa maksimal maka muridnya juga masih belum maksimal. Dan itu juga belum kita katakan semuanya bisa melaksanakan dengan sebaik-baiknya karena memang dari sekian banyak orang guru itu masih ada mungkin sekitar 20% masih belum bisa menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal.
9.	Apakah ada kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Lawang?	Sebenarnya kalau untuk kendala tidak ada. Tetapi ini adalah bagian daripada untuk merubah mindset dari Bapak dan Ibu guru yang selama ini mungkin sudah menerapkan kurikulum yang lama sehingga dengan adanya kurikulum yang baru ini ada yang merasa masih belum bisa move on. Nah dari belum bisa melupakan kurikulum yang lama ini harus sedikit-sedikit memahamkan dan kita harus mendampingi supaya pelaksanaan kurikulum merdeka ini bisa full ikhlas dilaksanakan oleh Bapak Ibu guru dengan sepenuh hati. Jadi masih ada yang setengah-setengah jadi masih memikirkan kurikulum yang lama. Terutama guru-guru yang lama itu mindsetnya masih yang dipikirkan akademiknya. Padahal akademik penting kemudian diluar akademiknya penting. Jadi masih mengejar kenilai. Padahal kan kalau kita liat dari beberapa negara juga masuk di perusahaan ataupun kantor-kantor itu juga kelihatan belum tentu anak-anak yang memang akademiknya bagus, tetapi pada saat pelaksanaan kegiatan bekerja atau yang lain dia merasa kurang rasanya karena belum terbiasa untuk kolaborasi, komunikasi, berbagi dengan teman-temannya, Sehingga dia merasa kesulitan menyesuaikan diri saat dihadapkan pada pekerjaan yang berbentuk tim. Nah itu yang masih belum bisa diterima

		oleh Bapak dan Ibu guru karena sekarang itu dunia tidak hanya ingin dari akademik saja.
Wawancara untuk Guru PAI		
1.	<p>Apa saja persiapan Ibu atau Bapak selaku guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Sebelum melakukan proses belajar mengajar yang harus disiapkan oleh kami sebagai guru PAI pada kurikulum merdeka adalah perangkat pembelajaran sebagai acuan yakni dengan cara melihat pedoman kurikulum merdeka yakni seperti Capaian Pembelajaran yang sesuai dengan fase. Kemudian CP dikembangkan menjadi ATP, Modul ajar, LKPD yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tidak lupa pula menyiapkan metode, strategi, media yang sesuai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran</p>
2.	<p>Bagaimana keterlibatan guru-guru PAI dalam perencanaan dari implementasi Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Kami sebagai guru PAI mempunyai agenda yang membahas mengenai perencanaan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka itu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kabupaten dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs). Apabila di sekolah kami mengadakan MGMP khusus guru PAI pada hari Jum'at. Selain itu yang membedakan antara guru PAI dan guru maple lainnya adalah adanya penekanan pada Pendidikan karakter.</p>
3.	<p>Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru PAI untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif?</p>	<p>Ada. Pelatihan khusus untuk guru PAI yaitu dari MGMP kabupaten Malang. Kemudian dari sekolah juga ada setiap 1 semester itu ada semacam seminar ataupun webinar untuk meningkatkan kreativitas guru, meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka itu sendiri. Jadi kalau khusus PAI, kami mengikuti MGMP kabupaten, tapi kalau secara umum tentang persiapan kurikulum merdekanya di SMANELA kita mengikuti webinar atau seminar yang ada di sekolah.</p>
4.	<p>Bagaimana Ibu atau Bapak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI, khususnya pada Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Sangat memanfaatkan teknologi. Jadi setiap pembelajaran atau setiap materi kita mengusahakan menggunakan teknologi guna mendukung pembelajaran PAI, selain itu juga karena murid yang diajar adalah generasi Z, dimana seluruh siswa sudah faham dan fasih terkait teknologi.</p>
5.	<p>Apa jenis teknologi yang paling sering Ibu atau Bapak gunakan</p>	<p>Quizziz, Kahoot, Canva, Tik tok, Instagram, Youtube, LMS, FB, google classroom</p>

	dalam kegiatan pembelajaran PAI terutama pada kurikulum merdeka?	
6.	Bagaimana teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran dan apakah ada contoh proyek pembelajaran yang melibatkan teknologi di mata pelajaran PAI?	Biasanya anak-anak ketika kami beri tugas, mereka selalu melibatkan teknologi untuk mencari referensi dalam pembelajaran PAI. Contohnya seperti menggunakan capcut dan reels di Instagram itu digunakan untuk membuat poster ataupun video. Dimana poster atau video tersebut akan diupload di Instagram sama di tik tok. Yang isinya bukan hanya sekedar hiburan semata, akan tetapi ada yang akan disampaikan kepada followernya, yaitu bisa digunakan sebagai dakwah secara online.
7.	Bagaimana teknologi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI?	Seringkali kalau saya ngajar itu tidak lepas dari teknologi itu. Jadi harapannya memang dengan adanya teknologi wawasan anak-anak itu tidak hanya di buku saja. Kadang saya itu pembelajaran itu anak-anak tak kasih modul tapi anak-anak juga tak kasih barcode. Barcode itu untuk ngarahnya ke video atau ke canva sehingga sangat bermanfaat untuk peningkatan siswa khususnya supaya semangat ya belajar PAI itu. Jadi materinya tidak melulu di buku ataupun di modul ajar. Ada variasi karena hubungannya dengan berdiferensiasi pembelajaran yang beragam.
8.	Apakah terdapat kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka terutama pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMAN 1 Lawang?	Ada. Kendalanya karena di SMANELA kurikulum merdekanya baru tahun ini yang pastinya materi yang berbeda saya sebagai guru harus mempelajari lagi dari awal harus mencari tahu terkait materi-materi yang akan disampaikan. Karena sudah terbiasa menggunakan k13 jadi terkadang masih terasa menggunakan di k13. Karena masih baru jadi saya masih meraba-raba, masih mencari-cari bagaimana cara menyampaikan materi dengan jelas, singkat, tapi anak-anak juga paham, dan sudah tercapai tujuan pembelajarannya. Selain itu juga terbentur dengan adanya kegiatan P5 sehingga materi PAI belum tuntas.
9.	Bagaimana Ibu atau Bapak memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap konsisten dengan	Meskipun kita menggunakan teknologi kita tetap untuk pembelajaran PAI, akhlak dan adab itu adalah yang paling utama. Kita tetap mengikuti zaman, tapi kita juga tidak melunturkan adab dan akhlak ataupun perilaku kita kepada orang yang lebih tua. Bagaimana cara kita berperilaku kepada guru? Bagaimana cara kita bersosial

	nilai-nilai agama yang diajarkan dalam PAI?	dengan teman-teman. Jadi tetap nilai yang paling penting atau nilai yang paling utama dalam pembelajaran PAI adalah adab dan akhlak dari siswa tersebut.
10.	Sejauh mana penggunaan teknologi meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI?	Semuanya terlibat dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi pada pembelajaran PAI. Guru memberikan instruksi dan contoh, kemudian siswa membuat sesuai yang diinstruksikan oleh guru sesuai dengan materi. Di akhir pembelajaran, guru akan menyampaikan penguatan pembelajaran. Apakah video tersebut sudah sesuai dengan materi yang diajarkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan seluruh siswa pasti berperan aktif semua karena ketika mereka mendesain, ketika mereka membuat proyek pasti ada bagiannya masing-masing. Sehingga siswa menjadi partisipatif dan tidak monoton serta membosankan.
11.	Apa tantangan utama yang Ibu atau Bapak hadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI?	Tantangan paling utama adalah menyesuaikan aplikasi atau teknologi dengan materi pembelajaran. Karena banyak sekali model aplikasi dan harus sesuai dengan materi yang kita ajarkan, karena tidak semua teknologi bisa masuk di materi ajar dan karena semakin banyak aplikasi, kami sebagai guru juga harus banyak belajar setiap aplikasinya. Jadi, selain kesulitan memilih aplikasi juga kesulitan dalam mempelajari aplikasi. Selain itu tantangan bagi bapak atau ibu guru adalah membentuk anak yang bertanggung jawab ini yang sulit. Butuh waktu berulang-ulang karena faktanya teknologi itu bisa berdampak baik dan juga bisa berdampak tidak baik. ketika gurunya lengah, orangtuanya juga lengah ya masih tetap menjadi momok atau hal yang menakutkan bagi pengajar PAI ketika sudah ada hubungannya dengan apa ya penyalahgunaan teknologi. Itulah hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh hampir semua guru PAI.
12.	Bagaimana Ibu atau Bapak mengatasi tantangan tersebut atau merencanakan solusi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi?	Kami selalu memberi nasihat dan selalu ada komitmen bersama antara guru dan siswa terkait pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Jadi ada kesepakatan kelas. Anak-anak boleh mengungkapkan keinginannya. Namun kami juga mempunyai kesepakatan handphone atau laptop hanya digunakan untuk pembelajaran saja tidak disalahgunakan. Kesepakatan yang lain apabila disalahgunakan maka akan ada konsekuensinya.

13.	Bagaimana respon siswa setelah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka dari pandangan guru PAI?	<ul style="list-style-type: none"> - Respon siswa antusias dengan pemanfaatan teknologi, terlihat siswa aktif menggunakan dan memanfaatkan teknologi tersebut, pembelajaran menjadi lebih bervariasi. - Lebih menarik bagi siswa, dari pada hanya sekedar dengan ceramah yang berpusat pada guru - Pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif - Tujuan pembelajaran sudah sangat tercapai meskipun tidak ceramah.
-----	--	--

Wawancara untuk Siswa dan Siswi

1.	Menurut anda, apakah anda setuju dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran PAI di kelas? (Sertakan alasan)	setuju, karena dengan adanya pemanfaatan teknologi memfasilitasi pembelajaran interaktif, dan memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu memanfaatkan teknologi seperti smartpone, laptop, membantu siswa dalam menerima pembelajaran dan juga membuat siswa memiliki wawasan yang luas terlebih pada era zaman sekarang yang apa apa serba online.
2.	Menurut anda, apakah anda lebih suka menggunakan dan memanfaatkan teknologi atau buku pelajaran sebagai media pembelajaran anda? (sertakan alasan)	Saya lebih setuju dengan menggunakan teknologi zaman sekarang dikarenakan berdasarkan manfaatnya, teknologi seringkali menjadi pilihan yang lebih disukai dalam konteks pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran, meningkatkan interaktivitas, dan memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik.
3.	Apakah Anda pernah terlibat dalam kegiatan kolaboratif atau proyek menggunakan teknologi dalam konteks mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang?	Saya pernah terlibat dalam kegiatan proyek dalam pembelajaran PAI menggunakan teknologi. Pada saat pembelajaran PAI menggunakan proyektor sebagai alat untuk presentasi mengenai materi tentang pembelajaran PAI dalam kelas.
4.	Apakah dengan adanya pemanfaatan teknologi mempengaruhi pemahaman Anda terhadap materi	Sangat mempengaruhi, dikarenakan adanya teknologi membuat saya menjadi lebih tau dan paham secara rinci dan jauh mengenai pembelajaran yang dilakukan.

	pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang?	
5.	Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang? (Jika ada sebutkan tantangannya)	ada, yang pertama yaitu terkait siswa tidak memiliki fasilitas seperti laptop atau computer, ketersediaan sinyal yang ada dikelas, kefokusannya siswa terhadap pembelajaran, seringkali pada saat pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi contohnya hp siswa kadang tergoda untuk membuka aplikasi lain selain yang diperintahkan oleh guru yang dimana membuat siswa tidak fokus dengan pembelajaran.
6.	Menurut anda, apakah ada dampak positif dan negatif dari pelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang? (Jika ada sebutkan dan sertakan alasannya)	<p>Dampak positifnya yakni sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media pembelajaran contohnya dengan video, gambar dan animasi, serta game membuat siswa lebih tertarik untuk melihatnya dibandingkan dengan hanya membaca buku. 2. Siswa dapat belajar PAI secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara online, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. <p>Namun juga ada dampak negatifnya yakni sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlalu mengandalkan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menyebabkan siswa menjadi terlalu bergantung pada perangkat elektronik, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan teknologi. 2. Potensi terjadinya gangguan atau distraksi dari teknologi, yang dapat mengurangi fokus siswa dalam pembelajaran PAI. Risiko konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama atau budaya yang diinginkan, terutama jika sumber daya pembelajaran tidak disaring dengan baik. 3. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, sehingga dapat menciptakan kesenjangan aksesibilitas dalam pembelajaran PAI.

7.	Bagaimana respon anda setelah adanya pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang?	Dengan adanya pemanfaatan teknologi membuat siswa lebih terbantu dalam mencari informasi mengenai materi pembelajaran materi. Selain itu juga memudahkan dalam pengerjaan tugas tugas yang diberikan dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja.
8.	Apakah ada harapan tertentu yang Anda miliki terkait pengembangan lebih lanjut pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di masa yang akan datang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terus meningkatkan aksesibilitas teknologi pembelajaran PAI bagi semua siswa, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat dan koneksi internet. 2. Dengan adanya teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu bisa membantu metode pembelajaran PAI menjadi lebih baik dan kreatif sehingga para siswa dapat berantusias dalam pembelajaran PAI. 3. Teknologi dapat dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar individu, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih personal dan efektif bagi setiap siswa.

❖ Perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang

Informan 1

Nama : Nusandari, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka? Dan bagaimana sekolah mensosialisasikan kurikulum merdeka dengan warga sekolah?
2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah kita?
3. Apakah terdapat langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk memastikan semua stakeholder terlibat aktif dalam proses perencanaan Kurikulum Merdeka?

Informan 1

Nama : M. Juzki Arif, M.Pd I

Jabatan : Guru PAI

Informan 2

Nama : Ratna Juwitasari Ulfiyatur, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Informan 3

Nama : Choiruddin, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

1. Apa saja persiapan Ibu atau Bapak selaku guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana keterlibatan guru-guru PAI dalam perencanaan dari implementasi Kurikulum Merdeka?
3. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru PAI untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif?

❖ Pemanfaatan teknologi dalam mendukung inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang

Informan 1

Nama : M. Juzki Arif, M.Pd I

Jabatan : Guru PAI

Informan 2

Nama : Ratna Juwitasari Ulfiyatur, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Informan 3

Nama : Choiruddin, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

1. Bagaimana Ibu atau Bapak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI, khususnya pada Kurikulum Merdeka?
2. Apa jenis teknologi yang paling sering Ibu/Bapak gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI terutama pada kurikulum merdeka?
3. Bagaimana teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran dan apakah ada contoh proyek pembelajaran yang melibatkan teknologi di mata pelajaran PAI?
4. Apakah ada strategi khusus yang Ibu atau Bapak terapkan untuk memastikan bahwa teknologi memenuhi kebutuhan semua siswa dalam pelajaran PAI?
5. Bagaimana teknologi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI?

Informan 1

Nama : Edsel Liora Kedrick Emory

Jabatan : Siswa

Informan 2

Nama : Shalwa Adtya Meysi

Jabatan : Siswa

Informan 3

Nama : Satria Syarif Sabilillah Ashari

Jabatan : Siswa

Informan 4

Nama : Zalfa Chezya Ananda Putri

Jabatan : Siswa

Informan 5

Nama : Edelweiss Jingga Mahapena

Jabatan : Siswa

Informan 6

Nama : Annisa Bunga Zahira

Jabatan : Siswa

1. Menurut anda, apakah anda setuju dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran PAI di kelas? (Sertakan alasan)
2. Menurut anda, apakah anda lebih suka menggunakan dan memanfaatkan teknologi atau buku pelajaran sebagai media pembelajaran anda? (sertakan alasan)
3. Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan kolaboratif atau proyek menggunakan teknologi dalam konteks mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang?
4. Apakah dengan adanya pemanfaatan teknologi mempengaruhi pemahaman Anda terhadap materi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang?
5. Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang? (Jika ada sebutkan tantangannya)

❖ Dampak pemanfaatan teknologi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lawang

Informan 1

Nama : M. Juzki Arif, M.Pd I

Jabatan : Guru PAI

Informan 2

Nama : Ratna Juwitasari Ulfiyatur, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Informan 3

Nama : Choiruddin, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

1. Bagaimana respon siswa setelah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka?

Informan 1

Nama : Edsel Liora Kedrick Emory

Jabatan : Siswa

Informan 2

Nama : Shalwa Adtya Meysi

Jabatan : Siswa

Informan 3

Nama : Satria Syarif Sabilillah Ashari

Jabatan : Siswa

Informan 4

Nama : Zalfa Chezya Ananda Putri

Jabatan : Siswa

Informan 5

Nama : Edelweiss Jingga Mahapena

Jabatan : Siswa

Informan 6

Nama : Annisa Bunga Zahira

Jabatan : Siswa

1. Menurut anda, apakah ada dampak positif dan negatif dari pelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang? (Jika ada sebutkan dan sertakan alasannya)
2. Bagaimana respon anda setelah adanya pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Lawang?

Lampiran 4 Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat AlQur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
Aqidah	Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari <i>akhlak maẓmūmah</i> ; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>maẓmūmah</i> ; meyakini bahwa akhlak <i>maẓmūmah</i> adalah larangan dan akhlak <i>maḥmūdah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> dan menampilkan akhlak <i>maḥmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah</i> adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Lampiran 5 Modul Ajar PAI

MODUL AJAR **Pendidikan Agama Islam**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Lawang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Fase/Semester : E/Genap

A. Tujuan Pembelajaran

TP.1 : 10.5.1 Peserta didik dapat menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari, pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya.

10.5.2 Peserta didik dapat menyajikan paparan tentang menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani.

10.5.3 Peserta didik mampu meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama.

10.5.4 Peserta didik mampu menghindari sikap temperamental (ghadhab), dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani.

B. Materi Prasyarat

1. Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari, pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya.
2. Menghindari sikap temperamental (ghadhab), dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani.

C. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

D. Integrasi Nilai Keislaman

Q.S. Ali Imran/3: 133-134

E. Desain Pembelajaran

Diskusi Kelompok, *Jigsaw*, *Problem Based Learning (PBL)*

F. Pelaksanaan Asesmen

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen :
 - Penilaian sikap (observasi)
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (produk)

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Lawang

Lawang, 2 Januari 2024
Guru Mata Pelajaran,
PAI dan Budi Pekerti

Dr. ABDUL TEDY, M.Pd

RATNA JUWITASARI ULFIYATUR, S.Pd

Lampiran 6 Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Lawang

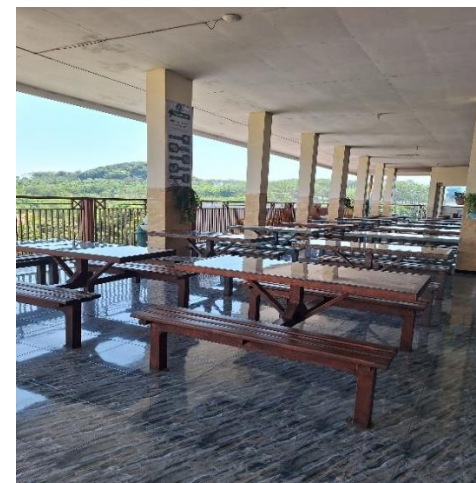
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Fase/Semester : E / 2

Tujuan Pembelajaran (Berdasarkan CP)	Alur Topik (Konten dan Kompetensi)		Perkiraan Jumlah JP	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Karakteristik /Potensi Sekolah yang Terkait
	Konten (Materi Inti)	Kompetensi (Keterampilan)			
Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah	Mencari dan mengolah informasi	4 X 2 JP	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dan bernalar kritis	Fasilitas perpustakaan yang memadai dan e-learning sekolah dalam mengakses modul

Lampiran 7 Dokumentasi

A. Profil SMAN 1 Lawang





B. Dokumentasi Prestasi Siswa dalam bidang PAI





C. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara bersama Nusandari Kusumastuti, S.Pd
(wakil kepala sekolah bidang kurikulum)



Wawancara bersama Bapak M. Juzki Arif, M.Pd I
(Guru PAI)



Wawancara bersama Bapak Choiruddin, S.Pd.I
(Guru PAI)



Wawancara bersama Ibu Ratna Juwitasari Ulfiyatur, S.Pd
(Guru PAI)



Wawancara bersama Ibu Amalia Achsani, S.Pd
(Guru PAI)

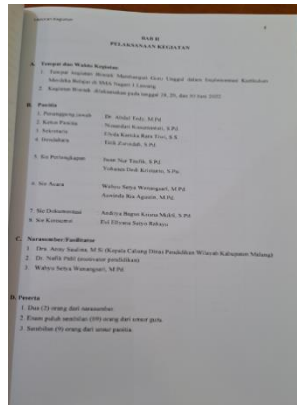
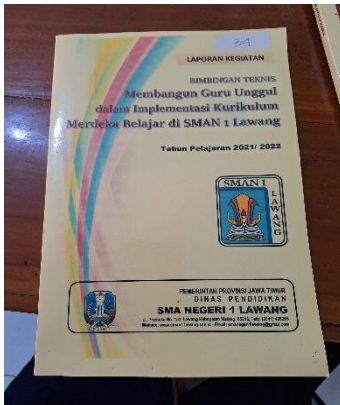


Wawancara bersama siswa kelas X SMAN 1 Lawang





Lampiran 8 Pelatihan Membangun Guru Unggul dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka



SUSUNAN ACARA BIMTEK MEMBANGUN GURU UNGGUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAN 1 LAWANG Lawang, 28 – 30 Juni 2022

Senin, 28 Juni 2022

JAM	KEGIATAN	PENGISI ACARA
07.15—07.30	Registrasi	Panitia
07.30—07.35	Pembukaan	MC: Elyda Kartika Rara Tiwi, S.S.
07.35—07.40	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Dirigen: Nakhle Kaltharina, S.Pd.
07.40—07.50	Laporan kegiatan oleh ketua panitia	Nusandari Kusumastuti, S.Pd.
07.50—08.50	Kebijakan IKM oleh Kaseabdin	Dra. Anny Sautina, M.Si.
08.50—10.20	Membangun Guru Unggul dari perspektif kepala sekolah	Dr. Abdul Tedy, M.Pd.
10.20—10.30	Doa dan penutup	
10.30	Pengumuman-pengumuman	

Selasa, 29 Juni 2022

JAM	KEGIATAN	PENGISI ACARA
07.30—08.00	Registrasi	Panitia
08.00—08.05	Pembukaan	MC
08.05—08.10	Sambutan kepala sekolah	Dr. Abdul Tedy, M.Pd.
08.10—09.45	Materi sesi 1: - Achievements & projects based on Merdeka Curriculum - Creative & inspirative rooms management	Dr. Nafik Pali, M.Pd.
09.45—10.00	Coffee break	
10.00—11.30	Materi sesi 2: - Teaching & learning models 21 st century - Designing school branding	Dr. Nafik Pali, M.Pd.
11.30—12.15	ISAMA	
12.15—12.30	Ice breaking dan kuis	Panitia
12.30—15.20	Materi sesi 3: - Digital assessment - Technical reporting of students achievement - Super filing system	Dr. Nafik Pali, M.Pd.
15.20—15.30	Doa dan penutup	

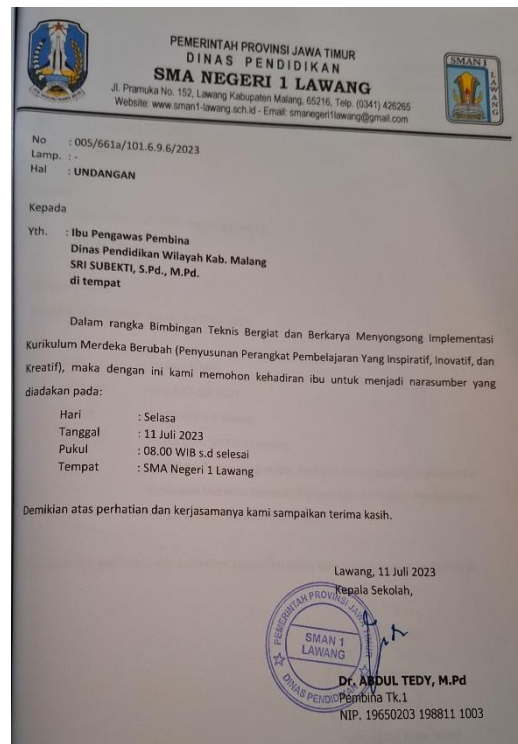
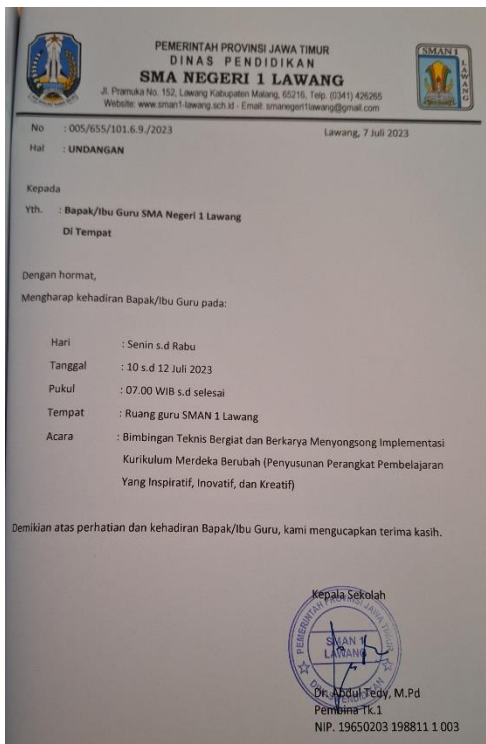
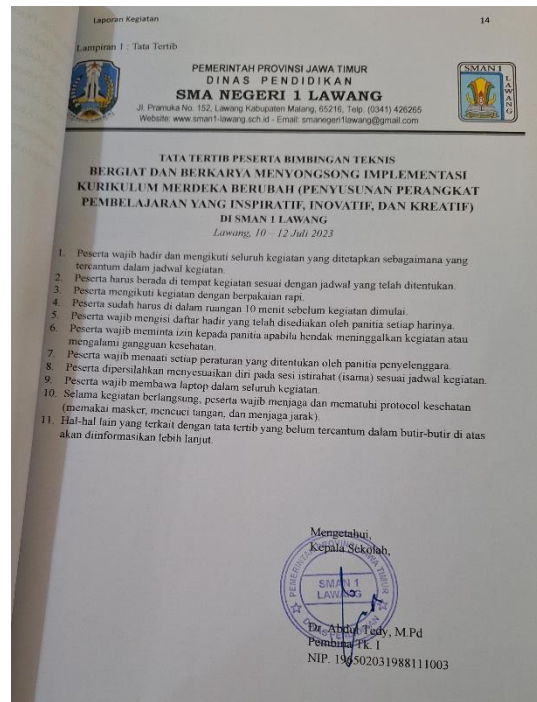
Rabu, 30 Juni 2022

JAM	KEGIATAN	PENGISI ACARA
07.30—08.00	Registrasi	Panitia
08.00—08.05	Pembukaan	MC
08.05—08.10	Sambutan ketua panitia	Nusandari Kusumastuti, S.Pd.
08.10—09.45	Materi sesi 1: - Pembuatan TP dan ATP - Diskusi kelompok	Wahyu Setya Wenangarsi, M.Pd.
09.45—10.00	Coffee break	
10.00—11.30	Materi sesi 2: - Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila - Diskusi kelompok	Wahyu Setya Wenangarsi, M.Pd.
11.30—12.15	ISAMA	
12.15—14.00	Materi sesi 3: - Penyusunan modul ajar - Penyusunan asesmen	Wahyu Setya Wenangarsi, M.Pd.
14.00—14.15	Ice breaking dan kuis	Panitia
14.15—15.30	Materi sesi 4: - Paparan KOSP SMAN 1 Lawang - Presentasi	Wahyu Setya Wenangarsi, M.Pd.
15.30—15.35	Doa dan penutup	





Lampiran 9 Bimbingan Teknis Bergiat dan Berkarya Menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka Berubah




PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LAWANG
 Jl. Pramuka No. 152, Lawang Kabupaten Malang, 55216, Telp. (0341) 426265
 Website: www.sman1-lawang.sch.id - Email: smanegeri1lawang@gmail.com

No : 005/660a/101.6.9.6/2023
 Lamp. :
 Hal : **UNDANGAN**

Kepada
 Yth. : Ibu Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kab. Malang
 Dra. ANNY SAULINA, M.Si.
 di tempat

Dalam rangka Bimbingan Teknis Bergiat dan Berkarya Menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka Berubah (Penyusunan Perangkat Pembelajaran Yang Inspiratif, Inovatif, dan Kreatif), maka dengan ini kami memohon kehadiran ibu untuk menjadi narasumber yang diadakan pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 10 Juli 2023
 Pukul : 08.00 WIB s.d selesai
 Tempat : SMA Negeri 1 Lawang

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Lawang, 10 Juli 2023
 Kepala Sekolah,

Dr. ABDUL TEDY, M.Pd
 Pembina Tk.1
 NIP. 19650203 198811 1003

Bimbingan Teknis
 Bergiat dan Berkarya Menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka Berubah Penyusunan Perangkat Pembelajaran yang Inspiratif, Inovatif, dan Kreatif



SMA NEGERI 1 LAWANG
BAKTIKU HARAPANMU
 www.sman1-lawang.sch.id
 Email : smanegeri1lawang@gmail.com
 @smanelaofficial

C. Jadwal Pelaksanaan : Tanggal 10, 11, dan 12 Juli 2023

Senin, 10 Juli 2023

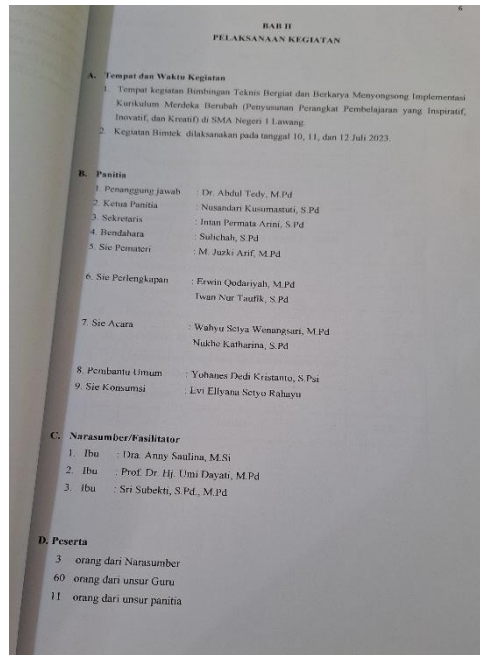
JAM	KEGIATAN	PENGISI ACARA
08.00—08.30	Registrasi	Panitia
08.30—08.35	Pembukaan	MC: Wahyu S. Wenangari, M.Pd.
08.35—08.40	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Dirigen: Nukhe Katharina, S.Pd.
08.40—09.25	Kebijakan IKM oleh Kacabdin	Dra. Anny Saulina, M.Si.
09.25—09.35	Coffee break	
09.35—10.00	Laporan kegiatan oleh ketua panitia	Nusandari Kusumastuti, S.Pd.
10.00—11.30	Materi 1 : Motivasi Peningkatan Kinerja	Prof. Dr. Hj. Umi Dayati, M.Pd.
11.30—12.30	ISAMA	
12.30—14.00	Materi 2 : Sosialisasi Implementasi Visi Misi melalui Branding Sekolah di SMAN 1 Lawang oleh Kepala Sekolah	Dr. Abdul Tedy, M.Pd.
14.00—14.15	Penutup dan Doa	
14.15—14.30	Pengumuman-pengumuman	

Selasa, 11 Juli 2023

JAM	KEGIATAN	PENGISI ACARA
07.30—08.00	Presensi	Panitia
08.00—08.05	Pembukaan	MC: Wahyu S. Wenangari, M.Pd.
08.05—08.15	Sambutan kepala sekolah	Dr. Abdul Tedy, M.Pd.
08.15—09.45	Materi 3 sesi I : Penguatan Implementasi Kurmer, Penyusunan Modul pada Intrakurikuler Fase E dan Penilaian	Sri Subekti, S.Pd., M.Pd.
09.45—10.00	Coffee break	
10.00—11.30	Materi 3 sesi II : Penyusunan Modul Proyek dan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Sri Subekti, S.Pd., M.Pd.
11.30—12.30	ISAMA	
12.30—12.45	Ice breaking dan kuis	Panitia
12.45—14.15	Materi 3 sesi III : Pembimbingan dan Penyusunan KOSP	Sri Subekti, S.Pd., M.Pd.
14.15—14.30	Penutup dan Doa	

Rabu, 12 Juli 2023


JAM	KEGIATAN	PENGISI ACARA
07.30—08.00	Presensi	Panitia
08.00—08.05	Pembukaan	MC
08.05—08.10	Sambutan ketua panitia	Nusandari Kusumastuti, S.Pd.
08.10—09.45	Materi 4 sesi I : Penyusunan Modul Proyek	Wahyu Setya Wenangari, M.Pd.
09.45—10.00	Coffee break	
10.00—11.30	Materi 4 sesi II : Penyusunan Modul Proyek	Wahyu Setya Wenangari, M.Pd.
11.30—12.30	ISAMA	
12.30—14.00	Materi 5 sesi III : Penyelesaian Tugas Mandiri	Nusandari Kusumastuti, S.Pd.
14.00—14.15	Ice breaking dan kuis	Panitia
14.15—15.30	Materi 5 sesi IV : Penyelesaian Tugas Mandiri	Nusandari Kusumastuti, S.Pd.
15.30—15.35	Penutup dan Doa	



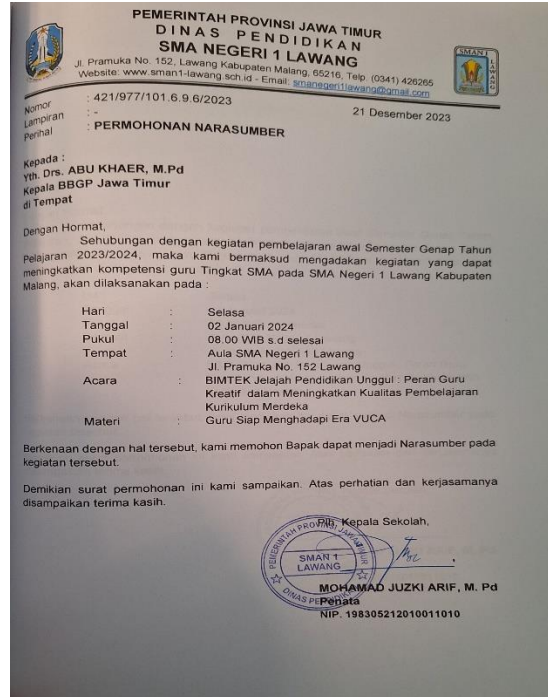
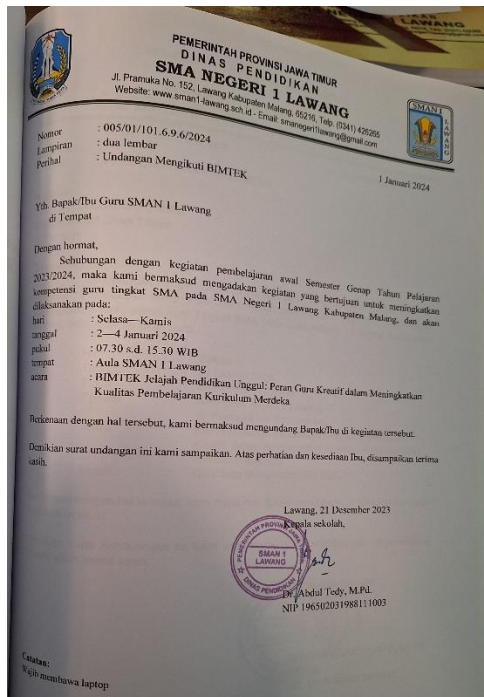
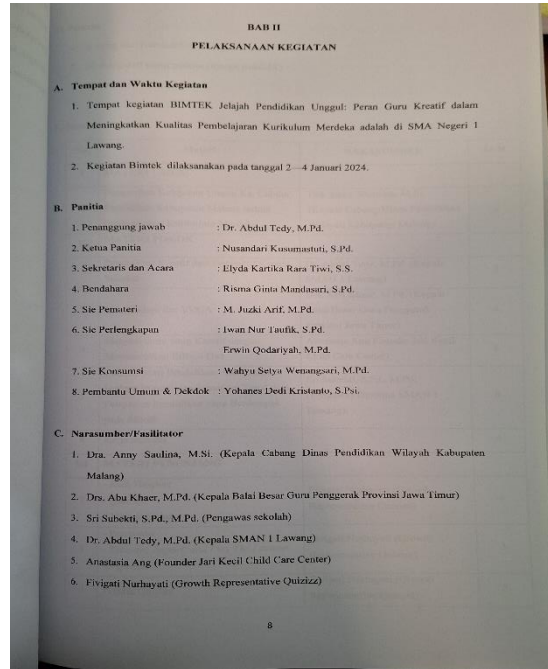
Bimbingan Teknis Bergiat dan Berkarya Menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka Berubah (Penyusunan Perangkat Pembelajaran yang Inspiratif, Inovatif, dan Kreatif)

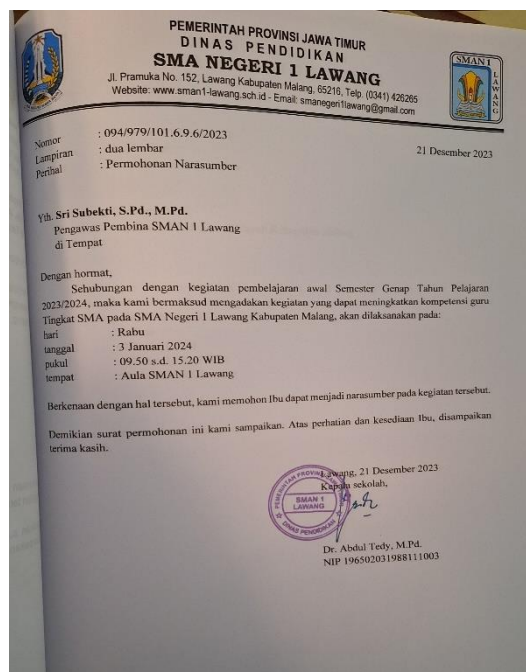
DI SMA NEGERI 1 LAWANG

NO	MATERI	JAM
I	Materi Umum	
1	Pembukaan dan Pengarahan Kebijakan Umum Ka. Cabdin Pendidikan Kabupaten Malang Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka	2
II	Materi Pokok	
2	Peningkatan Kinerja dalam Kurikulum Merdeka	3
3	Penguatan Konsep Kurikulum Merdeka	3
4	Penyusunan Modul pada Intrakurikuler Fase E dan Penilaian	3
5	Modul Proyek dan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	3
6	Penyusunan Modul Proyek	3
7	Penyusunan KOSP	4
8	Kerja Mandiri	6
III	Materi Penunjang	
9	Implementasi Visi Misi melalui Branding Sekolah di SM Negeri 1 Lawang	4
10	Penutupan	1
	Jumlah	32 JP

Ketua Penyelenggara

Dr. ABDUL TEDY, M.Pd.
 Pembina Tk. I
 NIP 19650203 1988111 003

Lampiran 10 Bimbingan Teknis Jelajah Pendidikan Unggul





**SUSUNAN ACARA BIMTEK
JELAJAH PENDIDIKAN UNGGUL: PERAN GURU KREATIF DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA**
Aula SMAN 1 Lawang, 2-4 Januari 2024

Selasa, 2 Januari 2024

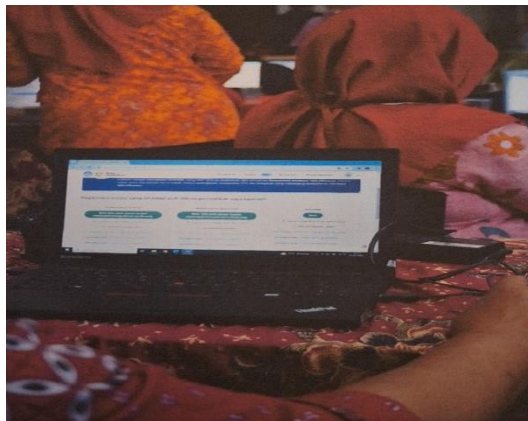
JAM	KEGIATAN	PENGISI ACARA
07.30-08.00	Registrasi	Panitia
08.00-08.05	Pembukaan	MC
08.05-08.10	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Dirigen: Nukhe Katharina, S.Pd.
08.10-08.20	Laporan kegiatan oleh ketua panitia	Nusandari Kusumastuti, S.Pd.
08.20-09.45	Kebijakan Kurikulum Merdeka oleh Kacabdin	Dra. Anny Sautina, M.Si.
09.45-10.00	Coffee break #1	
10.00-11.35	Materi oleh Kepala BBGP Jawa Timur "Menghadapi Era VUCA"	Drs. Abu Khaer, M.Pd.
11.35-12.30	ISAMA	
12.30-12.50	Kuis Kahoot	
12.50-14.15	Materi sesi 1 "Menjadi Guru yang Kreatif dengan Memunculkan Efikasi Diri"	Anastasia Ang
14.15-14.30	Coffee break #2	
14.30-15.20	Materi sesi 2 "Menjadi Guru yang Kreatif dengan Memunculkan Efikasi Diri"	Anastasia Ang
15.20-15.30	Doa dan penutup	

Rabu, 3 Januari 2024

JAM	KEGIATAN	PENGISI ACARA
07.30-08.00	Registrasi	Panitia
08.00-08.05	Pembukaan	MC
08.05-09.35	Peran Guru Kreatif dari Perspektif Kepala Sekolah	Dr. Abdul Tedy, M.Pd.
09.35-09.50	Coffee break #1	
09.50-11.30	Materi sesi 1 oleh pengawas sekolah	Sri Subekti, S.Pd., M.Pd.
11.30-12.30	ISAMA	
12.30-12.50	Ice breaking	
12.50-14.15	Materi sesi 2 oleh pengawas sekolah	Sri Subekti, S.Pd., M.Pd.
14.15-14.30	Coffee break #2	
14.30-15.20	Materi sesi 3 oleh pengawas sekolah	Sri Subekti, S.Pd., M.Pd.
15.20-15.30	Doa dan penutup	

Kamis, 4 Januari 2024

JAM	KEGIATAN	PENGISI ACARA
07.30-08.00	Registrasi	Panitia
08.00-08.05	Pembukaan	MC
08.05-08.25	Mentimeter	
08.25-09.35	Materi Quizizz #1 "Bulk Teleport", "Quiz AI", dan "Mode Game"	Fivigati Nurhayati (Growth Representative Quizizz)
09.35-09.50	Coffee break #1	
09.50-11.30	Materi Quizizz #2 "Presentasi" dan "Teleport, Import, and Play The Lessons on Quizizz"	Fivigati Nurhayati (Growth Representative Quizizz)
11.30-12.30	ISAMA	
12.30-12.50	Ice breaking	
12.50-14.15	Praktik Quizizz	Fivigati Nurhayati (Growth Representative Quizizz)
14.15-14.30	Coffee break #2	
14.30-15.20	Evaluasi kegiatan	Fivigati Nurhayati (Growth Representative Quizizz)
15.20-15.30	Doa dan penutup	





**Bimbingan Teknis Jelajah Pendidikan Unggul: Peran Guru Kreatif
Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka
DI SMA NEGERI 1 LAWANG**

NO	MATERI	JAM
I	Materi Umum	
1	Pengarahan Kebijakan Umum Ka. Cabdin Pendidikan Kabupaten Malang terkait Implementasi Kurikulum Merdeka	2
II	Materi Pokok	
2	Peran Guru Kreatif dari Perspektif Kepala Sekolah	2
3	Menghadapi Era VUCA	4
4	Menjadi Guru yang Kreatif dengan Memunculkan Efikasi Diri	6
5	Transformasi Pendidikan: Membangun Budaya Inovasi dan Semangat Tim dalam Pelayanan Pendidikan yang Berdampak pada Murid	6
6	Kerja mandiri	4
III	Materi Penunjang	
7	- Bulk Teleport - Quiz AI - Metode Game - Presentasi	4
8	- Teleport, Import, and Play The Lessons on Quizizz	3
9	Praktik Quizizz	2
10	Penutup dan Evaluasi	1
	Jumlah	34 JP

Ketua Penyelenggara
SMAN 1
LAWANG
Dr. ABDUL TEDY, M.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19650203 1988111 003

Lampiran 11 Dokumentasi MGMPS Agama



Lampiran 12 Kegiatan Pembiasaan Religi



Lampiran 13 Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Gedung/Ruang	Jumlah Ruang
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Ruang kelas	36
6.	Ruang laboratorium biologi	1
7.	Ruang laboratorium kimia	1
8.	Ruang laboratorium fisika	1
9.	Ruang laboratorium TIK	1
10.	Ruang laboratorium bahasa	1
11.	Ruang multimedia	1
12.	Ruang perpustakaan	1
13.	Ruang UKS	1
14.	Ruang Koperasi Siswa	1
15.	Kantin	8
16.	Ruang BK	1
17.	Ruang OSIS	1
18.	Ruang MPK	1
19.	Ruang komite	1
20.	Kamar mandi guru dan karyawan	7
21.	Kamar mandi siswa	14
22.	Kamar mandi siswi	13
23.	Tempat parkir	2
24.	Aula	1
25.	Pos satpam	2
26.	Masjid	2
27.	Tempat sampah	50
28.	Transportasi sekolah	2
29.	Green house	1
30.	Lapangan voli	1
31.	Lapangan basket	1
32.	Sumber air	2
33.	Ruang BDI	1
34.	Resepsionis	1
35.	Fasilitas cuci tangan disetiap depan ruang kelas	50

Lampiran 14 Data Kepala Sekolah Dan Guru

No.	Nama	JABATAN
1.	Dr. Abdul Tedy, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	M. Juzki Arif, M.Pd I	Pendidikan Agama Islam
3.	Pudjiningtyas Amartani, S.Pak	Pendidikan Agama Kristen
4.	Ratna Juwitasari Ulfiyatur, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
5.	Choiruddin, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
6.	Amalia Achsani, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
7.	Ida Ayu Suni Antari, S.Pd	Pendidikan Agama Hindu
8.	Rudi Muryanta, M.Pd.	Pendidikan Agama Katolik
9.	Nukhe Katharina, S.Pd.	Bahasa Indonesia
10.	Dra. Zubaidah	Bahasa Indonesia
11.	Elyda Kartika Rara Tiwi,S.S	Bahasa Indonesia
12.	Suhayati, S.Pd	Bahasa Indonesia
13.	Tri Wiji Wahyuni, S.Pd	Bahasa Indonesia
14.	M. Rifqy Najich, S.Pd.	Bahasa Indonesia
15.	Peni Eryaningtyas Jaya, S.Pd	Bahasa Inggris
16.	Yulia Retno Rundiayati, S.Pd.	Bahasa Inggris
17.	Drs. Abdul Basith	Bahasa Inggris
18.	Rini Ika Sari, S.Pd Ing.	Bahasa Inggris
19.	Intan Permata Arini, S.Pd	Bahasa Inggris
20.	Riske Diyah Handayani, S.Pd	Bahasa Inggris
21.	Suprapti, S.Pd.	Biologi
22.	Aria Styaningsih, S.Pd.	Biologi
23.	Emi Erdiyanti, S.Pd.	Biologi
24.	Dra. Ratna Dwi Winarni	BK
25.	Indira Ratna Furi, S.Pd.	BK
26.	Jami'iyah,S.Pd	BK

27.	Yohanes Dedi Kristanto, S.Psi	BK
28.	Hari Utami, S.Pd.	Ekonomi
29.	Drs. Agus Budi Upoyo	Ekonomi
30.	Dra. Titin Agustin	Ekonomi
31.	Yuwono Aji Dewanto, S.Pd.	Fisika
32.	Firdausi Ramadhan, S.Pd	Fisika
33.	Shima Tandy Lestari, S.Pd.	Geografi
34.	Ratna Arum Nur Indah Sari, S.Pd, Gr	Geografi
35.	Aloh Mudaiyin, S.Pd.	Kimia
36.	Nusandari Kusumastuti, S.Pd	Matematika
37.	M. Budi Santoso, S.Pd.	Matematika
38.	Sulichah, S.Pd	Matematika
39.	Erwin Qodariyah, M.Pd.	Matematika
40.	Wahyu Setya Wenangsari, M.Pd	Matematika
41.	Risma Ginta Mandasari, S.Pd.	Matematika
42.	Aswinda Ria Agustin, M.Pd.	Matematika
43.	Titik Herawati, S.Pd	Matematika
44.	Drs. Harsak Sugiono	PJOK
45.	Vidya Masri Filanti, S.Pd	PJOK
46.	Barru Ariko Langgeng, S.Pd	PJOK
47.	Muhammad Fauzi, M.Pd	PJOK
48.	Galih Yoga Neviantoko, M.Pd	PJOK
49.	Drs. Yurianto, M.Si	PPKN
50.	Iwan Nur Taufik, S.Pd	PPKN
51.	Devi Nikmatu S, S.Pd	PPKN
52.	Nur Fitrotun Nikmah, S.Pd	PPKN
53.	Rusiawati, S.Pd	Sejarah
54.	Dra. Helmi Rohana	Sejarah

55.	Enny Kusmining, M.Pd	Sejarah
56.	Widya Suci Hermawati, S.Pd	Sejarah
57.	Faza Faikar Malisi, S.Pd	Sejarah
58.	Hanun Adhaninggar, S.Pd	Seni Budaya
59.	Galuh Mahardhika, S.Pd	Seni Budaya
60.	Toyami, S.Sos	Sosiologi
61.	Eka Febrianti, S.Pd	Sosiologi
62.	Hari Siswanto, S.Pd	PKWU
63.	Fina Rosyana Yanida, S.Pd	PKWU
64.	Rina Mustikasari, S.Pd, Gr	PKWU
65.	Fitriya Rizki S, S.Pd	PKWU
66.	Lufi Pratama Ardyon, S.Pd	Bahsa Jerman
67.	Diah Puspita Widowati, S.Pd	Bahasa Jerman
68.	Maria Ulfa, S.Psi.	Bahasa Daerah/BK
69.	Erika Sujarwanti, S.Pd	Bahasa Daerah
70.	Adhi Kurniawan, S.Kom	TIK
71.	Surayatun M. S.Si., M.Pd	Kimia

Lampiran 15 Data Komite Sekolah

Ketua	Jabatan	Keterangan
Mochamad Rosyidi, SH, SpN	Ketua	Orang Tua Siswa
Anang Priyandoko, M.Pd	Sekretaris	Orang Tua Siswa
Kusyati Rochim	Bendahara I	Orang Tua Siswa
Evi Ellyana	Bendahara II	Tokoh Masyarakat
Dr. Slamet, M.Si	Anggota / Sie Pengelolaan SDM	Tokoh Masyarakat / Praktisi Pendidikan
Riyanto, S.Pd	Anggota / Sie Pengelolaan SDM	Tokoh Masyarakat / Praktisi Pendidikan
Riska Yuliatie, S.P	Anggota / Sie Pengendalian Kualitas Pendidikan	Orang Tua Siswa
Saeroji, S.P, M.Agr	Anggota / Sie Pengendalian Kualitas Pendidikan	Orang Tua Siswa
Kol. Rofik Yusuf, S.Sos	Anggota / Sie Jaringan Kerja Sama dan Sistem Informasi	Tokoh Masyarakat
Daya Sundara	Anggota / Sie Jaringan Kerja Sama dan Sistem Informasi	Tokoh Masyarakat
Budi Santoso, S.Pd	Anggota / Sie Sarana Prasarana Sekolah	Orang Tua Siswa / Praktisi Pendidikan
Sri Isnawati	Anggota / Sie Sarana Prasarana Sekolah	Orang Tua Siswa
Eko Wahyudi, M.Pd	Anggota / Sie Sarana Prasarana Sekolah	Orang Tua Siswa

Lampiran 16 Biodata Mahasiswa



Nama : Dewinta Nisa Nadiva
NIM : 220101210027
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 September 2000
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Jalan Dorowati Barat no. 10 RT 001 RW 002 Dusun Pakutukan Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
No HP : 081331007580
E-mail : nadivadewinta@gmail.com